

PENGABDIAN : SEUNTAI CERITA PENUH MAKNA

Tentang perjalanan empat puluh hari mengabdikan. Bermula dari satu titik temu, bergerak bersama merealisasikan tuju. Jika hujan meninggalkan genangan, maka pengabdian ini mampu meninggalkan sebuah kenangan.



ALVINA - AMIN - ARIN - ATUS - DILA - DONY - FAHAD - FIRZA
GUSTOM - ISMA - LITA - MUFLI - NAHIDL - NURUL - RISMA
ROIFAH - SHERY - SISKA - TATIK - ULFA - WINDIKA

Editor : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

Andhita Dessy Wulansari

PENGABDIAN

Seuntai Cerita Penuh Makna

Alvina Maharani Kandi, Amin Nurjanah, Dila Zah Rulianti, Dony Pratama, Fahad Ancah Fardiansyah, Firza Ulynuha Amalia, Gustom Widi Jatmiko, Isma Nur Latifatur Rohmah, Lita Sri Hartina, Muflikhatul Khasanah, Nahidl Diyan Ilahiy, Nurul Qomariyah, Risma Choirunnisa, Roifah, Shery Fara Afifah, Siska Farhanatul 'Ulya, Siti Arinasih, Siti Mar'atus Sholihah, Tatik Julaikah, Ulfa Nur Aini, Windika Aditya Septiano.

IAIN Ponorogo Press

PENGABDIAN

Seuntai Cerita Penuh Makna

Penulis:

**Alvina Maharani Kandi, Amin Nurjanah, Dila Zah Rulianti,
Dony Pratama, Fahad Ancah Fardiansyah, Firza Ulynuha
Amalia, Gustom Widi Jatmiko, Isma Nur Latifatur Rohmah, Lita
Sri Hartina, Muflikhatul Khasanah, Nahidl Diyan Ilahiy, Nurul
Qomariyah, Risma Choirunnisa, Roifah, Shery Fara Afifah, Siska
Farhanatul 'Ulya, Siti Arinasih, Siti Mar'atus Sholihah, Tatik
Julaikah, Ulfa Nur Aini, Windika Aditya Septiano.**

Editor: **Andhita Dessy Wulansari**

Penata Letak: **Tatik Julaikah**

Desain Sampul: **Shery Fara Afifah**

Cetakan pertama, November 2022

vii + 257 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari oenerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 159, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Di era digital seperti saat ini, kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi. Tentu banyak dampak yang dirasakan oleh kita, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Selain kemudahan mengakses segala informasi, perkembangan teknologi ini juga dapat memberikan dampak buruk kepada generasi muda kita. Hal ini menuntut kita untuk melakukan hal penting, seperti mengikuti perkembangan teknologi dengan tetap memperkuat budaya lokal. Bukanlah hal yang salah untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi tetapi tetap harus disertai dengan penguatan nilai-nilai budaya lokal. Penguatan nilai-nilai budaya lokal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh kelompok 54 dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022 di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, yaitu menelusur budaya lokal kemudian mencatatkannya dalam bentuk karya tulis berupa buku antologi.

Kegiatan menyusun karya tulis disini dapat menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami konsep literasi budaya lokal. Pemahaman literasi budaya lokal di era perkembangan teknologi saat ini sangat diperlukan. Judul-judul dalam dalam buku antologi ini merupakan tulisan terkait budaya lokal di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo oleh kelompok 54 dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022. Tak lupa puji syukur senantiasa kita curahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga buku antologi ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku antologi ini disusun sedemikian rupa dengan harapan dapat membangkitkan minat baca masyarakat dan dapat membuka wawasan kita tentang kekayaan asset berupa budaya lokal Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo serta sebagai motivasi dalam menyusun karya tulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo;
2. Dr. Ahmadi, M.Ag., selaku Ketua LPPM IAIN Ponorogo beserta Tim Pelaksana kegiatan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022;

3. Ibu Siti Hanifah, S. STP. M.Si. selaku Camat Bungkal, Kabupaten Ponorogo;
4. Bapak Sumadi selaku Kepala Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo;
5. Para tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo;

Demikian semoga karya tulis ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 1 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Eksplor Potensi Melalui Festival Anak Sambilawang (FASA)	1
Seberkas Rasa, Segores Cerita Di Bumi Sambilawang	14
Pengalaman Emas Di Desa Sambilawang Tercinta	29
Terima Kasih Sambilawang	41
Cerita Singkat Perjalanan Selama 40 Hari Di Desa Sambilawang	52
Pengalaman Baru Di Desa Sambilawang	63
Kisah Kasih Di Desa Sambilawang	74
Sepenggal Kisah Masa Muda Untuk Masa Tua	83
Empat Puluh Hari Bersamamu	97
Peran Pendampingan Belajar Kepada Anak SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar	109
Mengurangi Intensitas Bermain <i>Smartphone</i> Dengan Beragam Kegiatan Untuk Anak - Anak Desa Sambilawang	120
Ini Ceritaku, Mana Ceritamu?	130
Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan <i>Takror</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	141
Pengaruh Pengetahuan Dalam Kehidupan	154
Kontribusi Mahasiswa KPM Dalam Mengembangkan Potensi Yang Ada Di Desa Sambilawang	173
144.000 Detik Yang Tersimpan Rapi Dalam Ingatan	184
Pembentukan Karakter Di Desa Sambilawang	196
Pemberdayaan Anak-Anak Desa Sambilawang Melalui Kegiatan Sosialisasi Parenting	208
Mengukir Jejak Di Tanah Lapang Bumi Sambilawang	220
Membantu Meningkatkan SDM Pada Masyarakat Desa Sambilawang Bersama Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo	230
Mengembangkan Dan Menambah Keindahan Di Desa Sambilawang	245
Lampiran	259

EKSPLOR POTENSI MELALUI FESTIFAL ANAK SAMBILAWANG (FASA)

Alvina Maharani Kandi

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat pesat melalui berbagai hal. Teknologi muncul dengan berbagai macam jenis dan fitur, dari teknologi selalu ada yang baru dari hari ke hari. Kebutuhan teknologi merupakan salah satu kebutuhan penting saat ini. Hal ini disebabkan karena teknologi sangat dibutuhkan untuk keperluan banyak. Teknologi sangat mudah didapatkan karena harga ada yang murah dan ada juga yang mahal sesuai dengan kantong ekonomi penggunanya.

Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya ipteks pada zaman sekarang. Tentunya dengan berkembangnya teknologi, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Tentunya dengan bantuan teknologi seperti *gadget* dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. Selain itu, penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gadget salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial.

Tidak dapat dipungkiri, gadget sangat mempengaruhi kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. *Smartphone, notebook, tablet* dan aneka ragam bentuk gadget dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui pada zaman sekarang. Hal seperti ini bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, karena sebagian dari anak-anak sudah difasilitasi oleh orang tuanya sendiri agar orang tua lebih leluasa untuk melakukan aktivitas tanpa harus mendampingi anak bermain. Anak-anak tentunya sangat senang jika memperoleh gadget dari orang tuanya. Namun tanpa disadari,

hal seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada anak

Masalah kecanduan gadget pada usia anak 5-12 tahun menjadi persoalan yang nyata saat ini terkhusus di desa sambilawang sendiri, permasalahan ini juga bertambah rumit untuk dibenahi sejak adanya Pandemi Covid-19 dimana semua hal dilakukan secara online menggunakan teknologi terbaru. Pengabdian mengamati bahwasannya disana masih banyak anak yang berkumpul dalam satu kelompok namun mereka sendiri tidak terlalu berinteraksi satu sama lain, dimana mereka lebih fokus terhadap diri mereka sendiri dengan bermain game online ataupun bersosial media, mereka dekat namun terasa jauh karena mereka sibuk dengan gadget masing masing, mereka terasa sedang berada pada dunianya sendiri tanpa melihat dan memikirkan yang ada di sekitarnya. Permasalahan ini saya temui ketika saya melakukan kegiatan KPM berlangsung yang membuat saya tertarik untuk ikut andil dalam mengolah anak-anak tersebut agar menemukan apa yang menjadi tugas dan bagiannya.

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat sendiri adalah salah satu kegiatan kuliah yang rutin diagendakan untuk semua mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo, kegiatan sebagai bentuk belajar mahasiswa dalam berinteraksi dan mengabdikan kepada masyarakat sebagai salah satu bagian penting dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan ini pihak kampus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dalam proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022-12 Agustus 2022. Pada kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk aktif dan partisipatif dalam mengabdikan kepada masyarakat desa setempat untuk penemuan jalan terbaik serta menggali potensi atas aset-aset yang dimiliki oleh desa setempat.

Pada kegiatan pengabdian ini, saya ditempatkan di salah satu desa dengan aset yang melimpah yakni Desa Sambilawang,

Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Sambilawang memiliki beberapa aset yang dapat dikembangkan untuk memajukan desa, hal yang pertama terlintas ketika mendengar desa Sambilawang maka orang-orang akan bilang jika mereka memiliki aset pertanian yang sangat baik, lahan pertanian mereka sangatlah luas dibarengi dengan banyaknya SDM pertanian yang mereka miliki, selain itu alat pertanian mereka juga bisa dikatakan sudah sangat baik ketimbang desa lain. pertanian sendiri dijadikan aset utama yang menghasilkan pendapatan tertinggi di desa tersebut.

Aset lain yang dimiliki oleh desa tersebut ialah adanya usaha produk rumahan seperti tas anyam, kaos kaki, kerupuk, kue gapit, dan rengginang. Aset ini memang tidak terlalu terlihat oleh halayak dikarenakan beberapa dari mereka menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan sampingan, dimana mereka akan memproduksinya jika ada kebutuhan dari pembeli maupun pelanggan. Selain itu aset terpenting yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan ialah aset anak-anak dan pemuda, aset ini dinilai akan *long life* karena keberadaannya yang akan membuat desa mereka bertambah maju kedepannya nanti, harapan saya setidaknya mereka mau mengabdikan kepada desa mereka serta menyatu kembali dengan masyarakat kedepannya nanti dengan mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki yang dibarengi oleh fasilitas teknologi yang telah tersedia.

Berangkat dari masalah dimana saya melihat banyak kuantitas anak-anak di Sambilawang namun banyak dari mereka yang kurang berinteraksi satu sama lain, dimana mereka terlihat berkumpul tapi mereka sibuk dengan *gadget* masing-masing. Hal tersebut membuat saya tertarik untuk mengungkap permasalahan ini beserta mencari solusi setidaknya untuk mengurangi kecanduan mereka terhadap *gadget* yang dimilikinya. Secara kuantitas desa memiliki aset anak-anak yang banyak sekali, hanya saja secara kualitas beberapa dari

mereka belum diberikan arahan dan kesempatan untuk mengolah dan mengembangkan potensi yang mereka punya. Padahal dengan mereka memiliki gadget orang tua atau bahkan masyarakat bisa mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka.

Permasalahan ini saya dapat ketika saya melakukan kegiatan inkulturasi atau pengenalan terhadap subjek dan objek yang saya tempati untuk melakukan pengabdian, dari kegiatan tersebut saya mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh desa Sambilawang, melalui para perangkat desa setempat, kamituwo, ketua RT, takmir masjid, dan guru pengajar TPA. Selain itu selama kegiatan KPM berlangsung kami juga ikut nimbrung dengan masyarakat setempat melalui kegiatan seperti yasinan, posyandu, mengajar di TPQ, serta kegiatan warga lainnya. Selain mengenal aset dan potensi yang ada di Sambilawang, pengabdian juga mendengarkan keluhan kesah semua narasumber yang disampaikan dari kita, mulai dari anak-anak yang kecanduan gadget, interaksi sosial yang berkurang, bertingkah yang tidak sesuai dengan umurnya, banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik, usaha perekonomian yang melemah, dll.

Adanya permasalahan dari setiap aset yang dimiliki oleh desa tersebut, membuat saya menganalisis dan mengidentifikasi mana yang sekiranya perlu saya dan penting untuk dibenahi yang sesuai dengan kemampuan saya sebagai mahasiswa, dari aset-aset yang telah disampaikan oleh narasumber saya memilih untuk menjadikan aset anak-anak untuk diolah potensinya serta diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka. Melihat bahwasannya mereka memiliki peluang untuk menjadi generasi penerus serta pemimpin dimasa depan maka saya rasa setidaknya kita beri mereka fasilitas serta kesempatan untuk mengolah potensi yang dimiliki agar kedepannya potensi

tersebut berkembang, dengan itu mereka dapat ikut andil dalam memajukan desa tanah kelahirannya.

Melihat bahwasannya aset anak-anak memiliki kekuatan berupa kuantitas yang lebih serta semangat dan ekspresif dalam menjalankan berbagai hal baru, walaupun mereka memiliki kelemahan pada dirinya sendiri yakni kecanduan *gadget* yang parah, dimana mereka selalu bermain dengan *gadget* dimanapun dan kapanpun, mereka juga meniru hal yang negaif yang mereka dapat dari gawai yang dimilikinya. Melihat kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri anak-anak kami melihat ada peluang besar untuk menjadikannya pemimpin masa depan dengan segala potensinya, kita juga perlu membekali mereka ilmu yang cukup untuk membentengi diri mereka dari ancaman diluar atas kendalinya.

Pada dasarnya setiap anak memiliki berbagai jenis potensi dan kemampuan, meskipun kemampuan tersebut tidak selalu mencerminkan kemampuan orangtuanya. Anak-anak tersebut mungkin orang yang pertama dalam keluarga yang memiliki bakat bermain piano, sepak bola, ataupun melukis. Potensi dan bakat anak muncul dalam bentuk apa pun. Mengeksplor dan mengenal potensi anak adalah langkah penting untuk kehidupan anak di masa depan. Sudah seharusnya orangtua mampu mengenali potensi anak sebelum anak dewasa. Orangtua juga berperan dalam membantu mengembangkan potensi anak. Berikut langkah yang perlu orangtua lakukan untuk mengenali potensi anak. Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih sebuah prestasi.

Hasil dari analisis yang telah saya lakukan, saya menemukan ide untuk memberi mereka kesempatan serta fasilitas untuk mengeksplor potensi dan kemampuan mereka

selain bermain gadget. Berangkat dari banyaknya laporan tersebut dari para pengajar TPQ setempat dan sebagian besar anak-anak di Sambilawang mengikuti kegiatan TPQ di dusunnya masing-masing maka kami fokuskan kegiatan yang kami usung ini untuk anak-anak di TPQ setempat, namun pengabdian juga memberikan kesempatan kepada anak-anak yang sudah tidak berada di TPQ juga ikut andil dalam kegiatan yang kami buat.

“FESTIVAL ANAK SAMBILAWANG (FASA)” adalah acara yang kami buat untuk menggali potensi anak-anak di Desa Sambilawang, acara tersebut dilaksanakan pada 6 Agustus-7 Agustus 2022, anak-anak yang kami maksudkan disini adalah anak-anak yang berumur 5-12 tahun. Tujuan utama diadakannya FASA adalah untuk menggali serta menegnal satu persatu potensi serta bakat yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Sambilawang, banyak macam potensi yang dimiliki oleh anak-anak tersebut dimana tugas kita menggali serta memberikan fasilitas untuk mengolah potensi yang mereka miliki.

Kegiatan ini dimulai dari perhelatan lomba sepeda hias yang ditujukan untuk seluruh anak-anak TPQ yang ada di Desa Sambilawang, tujuan diadakannya lomba ini adalah untuk membangun ketaivitas anak melalui seni menghias sepeda, lomba dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 pada pukul 14.30 sampai 16.10 yang bertempat di Balai Desa Sambilawang. Kegiatan dimulai dengan Mobilisasi Masa, berlanjut pada MC membuka acara setelah itu pemberangkatan yang dipimpin oleh salah satu pengajar TPA Al-Iman Sambilawang yakni bapak khoirul. Lomba ini bertemakan Aku Cinta Indonesia, dimana anak-anak menghias sepedanya dari rumah masing-masing lalu anak-anak akan diajak keliling memutar Desa Sambilawang, dimana para panitia akan ikut andil kebersamai anak-anak dalam kegiatan tersebut. Kriteria penilaian yang diambil adalah keindahan, kerapian,

kesesuaian dengan tema, dan kreatifitas, juara akan diambil 1 anak terbaik dari setiap lembaga TPQ, melihat bahwasannya di Sambilawang sendiri ada 4 lembaga TPQ maka kami mengambil 4 juara dalam perlombaan ini, dari 1 anak per TPQ akan diurutkan siapa yang mendapat nilai tertinggi maka anak tersebut juara pertamanya dan dilanjut pada nomor berikutnya. Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan ini adalah perubahan jalur bersepeda yang mendadak berubah setengah jam sebelum aara dimulai dikarenakan adanya alasan yang relevan dari pihak pengajar agar anak didiknya melewati setiap tempat TPQ dan rumah mereka masing masing, dan panitia juga dibantu oleh pengajar lain untuk memimpin keliling sepeda ini yang memudahkan panitia dalam mengatasi kendala tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh anak anak dengan sangat antusias bahkan bagi mereka yang belum mendapatkan juara pun tetap membiarkan hiasan di sepedanya sampai saya mengakhiri kegiatan KPM di desa tersebut.

Pada hari selanjutnya di pagi hari, panitia mengadakan lomba umum yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 mulai pukul 07.30-10.00 yang bertempat di Halaman Masjid Al-Ihsan, tujuan adanya lomba ini ialah untuk menggali potensi serta mempererat silaturahmi antar anak TPQ setempat serta sebagai cara untuk mengurangi intesitas penggunaan *gadget* pada anak anak. Kegiatan perlombaan ini berisikan lomba balap karung, lomba joget kursi, dan lomba estafet air, lomba yang pertama dimulai adalah lomba balap karung dengan ketentuan satu tim beranggotakan 2 orang (kelompok ditentukan oleh panitia), peserta akan melompat dari tempat start ke tempat finish menggunakan karung dan memakai helm, dan akan dilanjutkan oleh teman satunya, siapa yang paling cepat maka itulah pemenangnya dimana panitia melakukan 2 ronde dalam perlombaan tersebut, dan mengambil 4 juara. Kendala yang dihadapi pada saat perlombaan balap karung adalah adanya anak yang cidera pada saat mengikuti perlombaan oleh

karena itu pada akhirnya kami memutuskan untuk memberi hadiah juga kepada anak yang cidera ringan tersebut. Lomba umum yang selanjutnya ialah lomba joget kursi, dimana peserta diharuskan untuk berjoget ketika lagu diputar dan ketika lagu berhenti mereka diharuskan untuk duduk, bagi siapa yang tidak mendapatkan kursi maka dia dinyatakan kalah, perlombaan ini diambil dalam 2 ronde sehingga menemukan 3 juara. Lomba yang terakhir ialah lomba estafet air, pada perlombaan ini peserta secara berkelompok diharuskan estafet air dari depan ke belakang menggunakan spoons, dinyatakan menang apabila wadah air yang ada di paling belakang memiliki ukuran yang paling banyak, perlombaan dilaksanakan dalam 2 babak sekaligus dan di babak terakhir mengambil 3 juara sekaligus, kendala pada perlombaan ini adalah adanya salah panggilan nama serta adanya miskom antara peserta dengan panitia sehingga menimbulkan huru hara para peserta dan wali murid peserta lomba.

Masih pada hari yang sama di sore harinya ada kegiatan lomba islami antar TPQ, perlombaan tersebut dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 di Masjid Al-Ihsan Sambilawang, lomba yang ditawarkan ialah lomba Adzan dan Iqamah untuk anak laki laki, lomba Shalat, dan lomba Mewarnai Kaligrafi, untuk perlombaan Adzan dan Iqamah beserta lomba Shalat akan dikuti oleh 2 orang perwakilan dari setiap lembaga TPQ setempat, sedangkan lomba Mewarnai Kaligrafi untuk kriteria anak umur 5-8 tahun. Kriteria penilaian lomba Adzan dan Iqamah ialah ketepatan, kelancaran dan irama, serta sikap saat perlombaan berlangsung dimana panitia mengambil 3 juara dengan juri 1 dari perwakilan pengajar TPQ dan 1 dari panitia, sedangkan lomba Shalat memiliki kriteria penilaian ketepatan gerakan dan bacaan, perlombaan ini mengambil 3 juara dengan juri 1 dari perwakilan pengajar TPQ dan 1 dari panitia, untuk lomba Mewarnai Kaligrafi diambil 2 kriterian penilaian yakni

kerapian dan keindahan dengan juri 1 dari perwakilan pengajar TPQ dan 1 dari panitia, kendala pada kegiatan ini ialah adanya keterlambatan panitia ke tempat perlombaan sehingga acara molor tidak sesuai dengan rencana semula.

Adanya kegiatan yang sudah dibuat, masyarakat pada akhirnya tau siapa saja yang memiliki potensi potensi serta bakat anak anak sambilawang, selain itu hal ini juga sebagai wadah dalam mengurangi penggunaan gadget, setelah ini saya berharap semoga orang tua dari setiap wali murid ikut mengembangkan potensin dan bakat yang dimiliki anaknya, kami juga berharap semoga setelah ini akan ada kegiatan festival yang lebih besar dan lebih seru yang digaungkan oleh pengajar TPQ yang ada di desa tersebut. Walaupun ada kendala dalam setiap pelaksanaan lomba, namun para wali murid peserta sangat mengapresiasi kegiatan ini, selain itu para peserta juga sangat antusias dalam setiap kegiatan lomba, bahkan banyak dari mereka yang ketagihan terhadap pelaksanaan lomba lomba ini

Kesan yang kami dapatkan ketika mengikuti kegiatan KPM adalah masyarakat setempat sangat "*welcome*" terhadap kedatnagn peserta KPM 2022 di Desa Sambilawang, kami diberikan fasilitas yang sangat memadai untuk menjalankan progam kerja pengabdian kami, selain itu kami juga diberikan tempat tinggal layak huni untuk menjalan progam KPM kami, masyarakat memberikan kami banyak kesempatan untuk belajar hidup dan mengabdikan pada masyarakat desa, kami selalu diundang untuk datang yasinan ke rumah warga setempat, kami juga diajarkan banyak hal ketika kita ikut dalam kegiatan masyarakat setempat.

Hal yang lebih mengharukan lagi ialah "*welcome*" nya para bocil desa setempat pada kita, antusias mereka setiap kita mengadakan acara. Banyak dari mereka yang selalu menyapa kami duluan ketika berpapasan di jalan dengan senyum renyah mereka, dimana hal tersebut sedikit membuat kami berbahagia

ketika kita sedang stress dengan kegiatan selama masa KPM berlangsung, walaupun beberapa anak bersikap tidak sopan kepada kami, kami memaklumi hal tersebut karena bisa jadi mereka tidak tau jika hal tersebut tidak boleh dilakukan. Secara pribadi saya banyak belajar dengan dan untuk mereka, bagaimana cara mengendalikan emosi ketika mereka awut-awutan, bagaimana cara mendidik mereka dengan baik, bagaimana cara ngobrol dan bergaul dengan mereka agar tetap bisa seru-seruan.

Harapan kami masih sama semoga setelah ini anak-anak di Desa Sambilawang diberi akses serta fasilitas untuk mengembangkan bakat terpendam yang dimilikinya, dengan hal ini maka mereka akan fokus mengembangkan potensinya sehingga kecanduan *gadget* pada anak-anak akan berkurang sedikit demi sedikit, dan *gadget* yang dimilikinya akan digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat lagi. Jika hal tersebut dikembangkan secara benar akan berdampak baik untuk masa depan anak-anak. Mungkin tidak banyak kontribusi kita untuk desa Sambilawang, namun yang sedikit ini semoga berdampak besar untuk perubahan kedepan.

SEBERKAS RASA, SEGORES CERITA DI BUMI SAMBILAWANG

Amin Nurjanah

KPM suatu istilah yang tak lagi asing di perguruan tinggi, yaitu kuliah pengabdian masyarakat. KPM merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh khususnya mahasiswa

semester 7, yang dilakukan ketika liburan semester genap. Selain mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, KPM merupakan salah satu syarat untuk pelaksanaan sidang munaqosah atau sidang skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. KPM termasuk salah satu poin yang ada dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM bukan mata kuliah yang menyajikan hanya teori saja seperti dikelas, akan tetapi suatu bentuk pembelajaran outdoor langsung berkecimpung ditengah masyarakat untuk belajar, meneliti, bekerja sama disuatu desa tertentu. Dalam hal ini, mahasiswa selain menerapkan ilmu yang didapat ketika pembelajaran dikelas ia juga dituntut bisa saling bekerjasama dengan masyarakat guna mencari potensi yang ada di desa tersebut untuk dikembangkannya, serta mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Dengan adanya kegiatan KPM ini, mahasiswa diharapkan dapat mendorong masyarakat lebih baik kedepannya, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan pegabdian masyarakat ini berlangsung kurang lebih 40 hari sesuai jadwal dari kampus, akan tetapi tidak sedikit yang melebihi batas ketentuan dari kampus dengan alasan tertentu. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada awal bulan Juli tepatnya pada tanggal 4 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 yang tersebar pada lima kecamatan di wilayah Ponorogo, diantaranya kecamatan Ngrayun, Slahung, Sawoo, Sambit dan Bungkal. Kegiatan KPM ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Yang dimaksud dengan mono disiplin ialah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Begitu pula sebaliknya untuk jenis multi disiplin ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda (bermacam – macam jurusan). Kali ini saya termasuk jenis kelompok KPM multi disiplin yang bertempat di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal tepatnya samping barat Kecamatan Sambit.

Desa Sambilawang merupakan daerah persawahan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakatnya mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Meskipun desa ini terletak dibagian ponorogo sebelah selatan dan terhitung jauh dari pusat kota Ponorogo akan tetapi tidak tergolong menjadi desa pelosok. Selain sebagai petani juga ada yang memiliki usaha sampingan dirumah atau bisa disebut dengan *home industri*, seperti tas anyaman, kaos kaki, keripik terasi, semprong, rengginang, keripik tempe dan lain - lain. Desa Sambilawang ini kebetulan hanya terdapat satu kelompok KPM saja yang beranggotakan 21 mahasiswa dengan 5 orang laki - laki dan 16 orang perempuan yang berasal dari beberapa fakultas IAIN Ponorogo seperti Tarbiyah, Febi, Fasya serta Fuad. Pada saat itu posko utama bertempat dirumah Mbah Samitun sekaligus untuk tempat tidur anggota laki - laki, sedangkan tempat tidur anggota perempuan berada di rumah Bapak Lamuji, anak dari Mbah Samitun selaku salah satu warga Desa Sambilawang yang sangat dermawan, rela meminjamkan rumah beserta seisinya sebagai tempat tinggal rekan - rekan KPM. Kegiatan KPM ini resmi dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dengan diawali pembukaan di kampus dan kecamatan, adapun untuk pembukaan di masing - masing desa itu bersifat fleksibel. Pelaksanaan KPM minggu pertama yang kami lakukan yakni *inkulturasi* dengan melakukan kegiatan silaturahmi ke tokoh - tokoh masyarakat dan masyarakat umum seperti Mbh Lurah, Kamituwo, BUMDES, Tokoh agama, Ketua RT, Remaja desa dan pelaku UMKM. Tujuan dari silaturahmi selain memperkenalkan diri serta meminta izin tinggal di lingkungan tersebut juga untuk menggali informasi terkait kegiatan rutinan desa, program kerja desa, latarbelakang penduduknya, dan lain - lain. Untuk mempersingkat waktu silaturahmi ini dilakukan secara perwakilan. Jadi, dari 21 anggota dibagi 4 kelompok dan setiap kelompok mengunjungi ke 2 atau 3 tempat. Setelah kegiatan

silaturahmi selesai dilaksanakan secara keseluruhan kemudian kita mengadakan buka forum (rapat) untuk mengutarakan informasi yang diperoleh dari masing – masing kelompok yang telah dibagi tugasnya, kemudian didiskusikan bersama untuk kelanjutan program kedepannya.

Kegiatan KPM kelompok 54 di Desa Sambilawang memiliki dua jenis program yang sudah kami diskusikan dari hasil silaturahmi, yang pertama yaitu program inti meliputi membuka bimbel untuk tingkat SD sederajat, seminar parenting untuk orangtua, sepeda hias, lomba keagamaan, lomba umum, dan pengajian umum sebagai puncak acara sekaligus penutupan KPM. Yang kedua yaitu program penunjang diantaranya membantu RT input data warga, yasinan rutin jumat legi di masjid, serta yasinan rutin gilir dirumah warga Dsn. Sambilawang setiap malam jum'at dan Ngijo setiap malam kamis ba'dha maghrib, mengajar TPQ, penyaluran BLT DD, holtikultural (penanaman serta perawatan bunga matahari di mbeji bende), kerja bakti masjid dan mbeji bende, membatu lomba TKIT/PAUD Lentera Hati. Selain itu, juga berpartisipasi mengikuti kegiatan ibu – ibu PKK seperti posyandu balita dan lansia setiap sebulan sekali, senam ibu – ibu di balaidesa. Adapun kegiatan lainnya yang kami laksanakan yaitu masak dan piket posko yang dibagi menjadi tujuh kelompok yang bermaksud membangun kekeluargaan, solidaritas, kerja sama serta tanggung jawab masing – masing individu. Kemudian pada minggu kedua kami isi kegiatan *discovery* yaitu pemetaan aset. Setelah kita bersosialisasi, diskusi dengan masyarakat pastinya mendapatkan banyak informasi terkait asset dan potensi Desa Sambilawang kemudian kami petakan untuk mempermudah melaksanakan program selanjutnya. Adapun hasilnya yaitu terdapat 3 aset di Desa Sambilawang yang kami temukan yaitu pada anak – anak, UMKM serta pertanian. Setelah *discovery* dilanjutkan oleh *design* yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan aset

yang telah diketahui. Program sementara yang telah kami diskusikan dari aset anak - anak adalah bimbel, TPA, Lomba/Outbond, sosialisasi parenting untuk orangtua. Untuk aset UMKM yaitu pelatihan *digital marketing* dan terakhir yaitu aset pertanian dengan mengadakan kegiatan sarasehan dan holtikultural. Pada minggu keempat yaitu *define* yang mana kita sekelompok merealisasikan program kerja yang telah diprioritaskan dan disepakati bersama yaitu memilih aset pada anak - anak.

Tiga aset yang telah ditemukan pada Desa Sambilawang tentunya masing - masing terdapat problem atau permasalahan. Adapun permasalahannya pada anak - anak yaitu kurangnya perhatian dan kontrol dari orangtua dan beranggapan bahwa anak - anak mengoperasikan gadget itu hal yang lumrah. Sehingga lama - kelamaan menyebabkan kecanduan pada anak. Problem dari UMKM antara lain kurangnya SDM, kurang pemasaran, kurang alat produksi. Untuk pertanian yaitu minimnya minat dari pemuda untuk memajukan desa khususnya bidang pertanian. Adapun permasalahan secara kompleks, hasil penjelasan mbh lurah dan mbh wo terkait kurang aktifnya pemuda desa yaitu banyak dari pemuda atau remaja desa setelah lulus sekolah langsung pergi merantau keluar negeri dan berdampak pada desa karena kurang aktifnya para remaja desa bahkan karang tarunapun tidak berjalan maksimal sehingga jarang sekali mengadakan kegiatan maupun peringatan seperti hari besar islam, hari kemerdekaan dan lain - lain. Selain itu terbukti hasil wawancara kepada salah satu pemuda Desa Sambilawang terkait rencana pemuda kedepannya untuk memajukan desa, ia menjawab tidak ada program untuk memajukan desa. Banyak juga diantara mereka beranggapan bahwa pendidikan bukan hal utama dalam keluarga sehingga minim sekali yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Tidak berhenti terkait kegiatan desa, jadi ketika mereka memprioritaskan pendidikan

dan banyak diantara pemuda di sana tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dapat menghambat kemajuan dan perkembangan anak - anak, karena mereka hanya mengandalkan ilmu dari sekolah saja tidak ada ilmu tambahan dirumah maupun lingkungan, yang ada mereka bebas bermain menghabiskan waktu untuk kegiatan yang sia - sia.

Kegiatan KPM kelompok 54 ini lebih terfokus pada aset anak - anak yang mana aset tersebut merupakan salah satu yang sangat berkontribusi untuk progres kedepannya baik untuk keluarga, desa maupun negara, karena anak merupakan generasi penerus bangsa sebagai agent of change sehingga perlu adanya pembinaan yang maksimal agar menjadi bibit yang berkualitas. Oleh karena itu kami mendirikan bimbel untuk anak - anak khususnya tingkat SD sederajat dengan harapan pelaksanaan bimbel tersebut dapat memotivasi mereka untuk rajin belajar, mengurangi bermain gadget sehingga tidak kecanduan, lebih bersikap terbuka serta mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengajak mereka memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif, membatasi mereka dalam bergaul agar tidak menimbulkan dewasa sebelum waktunya. Tidak hanya kegiatan bimbel saja yang kami adakan, akan tetapi juga kegiatan lain yang bisa menunjang anak untuk bergerak lebih aktif, kreatif, pemberani yaitu dengan mengadakan sepeda hias keliling Desa Sambilawang, lomba keagamaan antar TPQ serta lomba yang bersifat umum. Dengan kegiatan tersebut anak memiliki wadah yang luas untuk mengekspresikan diri dan bersosialisasi dengan keluar dari zona nyaman. Kemudian ketika hari libur sekolah seperti hari minggu kami mengajak anak - anak terdekat untuk bermain uno diposko kemudian ketika mereka kalah kami memberi hukuman dengan melafadzkan surat - surat pendek atau memberi pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ketika TPA. Hal itu merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kita dengan mereka sehingga dapat

mempermudah kita menjajah mereka untuk merubah menjadi pribadi yang unggul.

Kegiatan lainnya yaitu kami juga mengadakan seminar parenting tentang “peran pendampingan orang tua terhadap anak di era digital” yang diikuti oleh orangtua atau wali santri khususnya. Kami sangat berharap setelah mengadakan seminar parenting banyak yang sadar dan memahami bahwa orangtua itu merupakan unsur vital bagi perkembangan anak sehingga sudah menjadi kewajiban baginya untuk mendampingi anaknya sampai menginjak usia dewasa. Selain itu orang tua juga sudah menguasai bagaimana cara mengontrol anaknya di era yang serba digital ini. Dengan pendampingan yang maksimal dari orangtua dapat berdampak positif bagi anak – anak. Tentu ada perbedaan antara anak yang diasuh langsung orangtuanya dengan diasuh orang lain seperti kakek ataupun neneknya akan berbeda hasilnya. Bahkan dari latar pendidikan orangtua lulusan sma ataupun smp dengan sarjana juga beda, sehingga ketika mereka tetap merasa egois untuk mengedepankan nafsunya mencari harta tanpa memikirkan anak untuk kedepannya, bersikap bodo amat maka bisa sia – sia perjuangannya sampai negeri China.

Tidak hanya program inisi yang terealisasikan, akan tetapi kita juga melaksanakan program penunjang. Program penunjang yang pertama yaitu membantu mengajar di 4 TPA antara lain TPA Nurul Muttaqin, Al Ihsan, Al Iman serta Al Habib. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal masuk masing – masing TPA yaitu tiga kali dalam seminggu. Kami sudah melaksanakan program membantu mengajar TPA mulai minggu pertama tanggal 8 Juli di Nurul Muttaqin. Dan tentunya sebelum ikut bergabung kami mencari informasi serta meminta izin terlebih dahulu. Awalnya kita hanya fokus di satu TPA yang paling dekat dengan posko yaitu Nurul Muttaqin, akan tetapi dari TPA sebelah banyak yang dengar kalau ada mahasiswa KPM akhirnya dimintai tolong

untuk membantunya sampai melebar menyetujui semua TPA di Sambilawang. Sempat keteteran dengan jadwal yang tabrakan dan kekurangan SDM akhirnya kita diskusi lagi dan memutuskan yang awalnya menyetujui membantu tiga kali pertemuan dalam artian membantu setiap pertemuan dimasing - masing tempat TPA kini berubah menjadi dua kali pertemuan saja. Kegiatan TPA ini dilaksanakan setiap jam 3 atau setengah empat sampai jam 5 sore dengan teknis mengaji iqra' atau Al Qur'an, imla', hafalan surah pendek, bacaan sholat serta doa. Usia anak - anak di TPA sangat bervariasi mulai umur kurang lebih 4 tahun sampai kelas 6 SD dengan jumlah peserta mayoritas sekitar 25 anak, akan tetapi jika ada acara atau kegiatan seperti manasik haji yang hadir melebihi 30 anak bahkan sampai 40an.

Kegiatan penunjang yang kita ikuti selanjutnya yaitu penyaluran BLT DD masyarakat Desa Sambilawang yang dilakukan pada tanggal 11 Juli tanggal 4 Agustus. BLT DD ini ditujukan untuk masyarakat Desa Sambilawang yang sekiranya memiliki latar belakang khusus atau kategori kurang mampu dalam segi ekonomi khususnya. Pada hari raya idul 'adha kami juga membantu penyembelihan hewan qurban dimasjid dan mushola terdekat, yang mana kita membagi tugas untuk anggota laki - laki membantu penyembelihan sampai pembagian dan bersih - bersih sedangkan perempuan memasak didapur dengan ibu - ibu untuk sarapan serta makan siang petugas penyembelihan hewan qurban. Selanjutnya kami juga mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan mulai minggu pertama tepatnya tanggal 7 Juli pada hari kamis malam setelah maghrib bertempat di salah satu rumah warga Dsn. Sambilawang. Yasinan di Dsn. Sambilawang ini gabungan antara ibu - ibu dengan bapak - bapak. Tidak hanya itu kami juga berpartisipasi dalam kegiatan yasinan ibu - ibu di Dkh. Ngijo setiap hari Rabu ba'dha magrib. Di Dkh. Ngijo ini riil dari kita yang memandu yasinan mulai dari mc dan memimpin

yasin sekaligus tahlil. Awalnya juga banyak kesalahan karena masih nerves dan belum tau konsepnya tiba – tiba langsung disuruh memimpin. Seiring berjalannya waktu sambil kita belajar dari pengalaman maka membuahkan hasil yang baik bahkan mendapat apresiasi langsung dari ibu – ibu jamaah yasinan Dkh. Ngijo. Yasinan di Desa Sambilawang ini kebanyakan sistem arisan jadi ketika sebelum memalui yasinan jamaah diharapkan mengisi infaq dan membayar iuran kemudian dikocok dan yang namanya keluar itu yang menjadi tempat yasinan minggu berikutnya.

Disamping kegiatan yasinan serta mengajar TPA kami juga berpartisipasi mengikuti kegiatan ibu – ibu PKK seperti posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan sebulan sekali, untuk balita bertempat di rumah Mbh Wo masing – masing dusun sedangkan posyandu lansia bertempat di aula baliaadesa. Selain posyandu kami juga mengikuti rutinan senam ibu – ibu setiap hari rabu sore di aula baliadesa Sambilawang. Kegiatan senam ini mayoritas diikuti oleh para istri perangkat desa dipimpin oleh instruktur yang sudah dipilih oleh ibu - ibu. Para ibu – ibu sangat antusias mengikuti senam tersebut karena instruktur nya yang mumpuni diiringi lagu yang dapat membangkitkan semangat. Selain mengikuti kegiatan desa kami juga memiliki jadwal kegiatan rutin seminggu sekali untuk kerja bakti masjid setiap hari jumat dan kerja bakti mbeji di waktu luang (kondisional). Kami juga berpartisipasi menyukseskan lomba anak dengan orangtua di TKIT/PAUD Lentera Hati dan program kerja BUMDES Sambilawang yaitu penanaman bunga matahari. Lomba di Lentera Hati ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus yang termasuk kegiatan rutinan setiap tahunnya dalam rangka memperingati HUT RI, kami sangat berkontribusi penuh dalam acara karena kami diminta untuk menjadi panitia, semua kegiatan diserahkan kepada kami dan pihak sekolah hanya membatu mengkondisikan peserta didik serta memfasilitasi semua alat

yang kami butuhkan untuk pelaksanaan lomba. Lomba tersebut hanya berlangsung satu hari dan memberikan pembelajaran, kesan sekaligus pengalaman yang sangat berharga untuk saya dan teman – teman. Selanjutnya program dari BUMDES dilakukan mulai hari selasa, rabu pada tanggal 26 – 27 Juli dimulai dengan agenda kerja bakti mbeji bende guna membuat lahan untuk penanaman bunga matahari. Kemudian pada hari jum'at tanggal 29 dilanjutkan membuat lubang dan hari sabtu tanggal 30 Juli mulai penanaman bunga matahari di mbeji bende yang mana diikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 54, ketua BUMDES, dan Mbh wo. Tidak selesai sampai disini tugas kami, karena setelah penanaman bunga matahari kami diamanahi untuk merawatnya dengan menyirami setiap pagi dan sore hari. Dan kegiatan penunjang yang terakhir yaitu diba'an untuk anggota putri di masjid Bandang tempat TPA Al Iman dalam peringatan hari besar islam 1 Muharam. Dengan beberapa kegiatan penunjang yang kami ikuti dapat memudahkan kita untuk bersosialisasi dengan warga Desa Sambilawang sehingga dapat meraketkan silaturahmi.

Waktu pengabdian masyarakat telah selesai kurang lebih terlaksana selama 40 hari dan sudah cukup menciptakan sebatas goresan rasa serta sedikit cerita untuk kami, dan agenda selanjutnya di minggu terakhir setelah melaksanakan program inti yaitu pengajian umum yang mana sebagai puncak dari seluruh kegiatan sekaligus penutup pengabdian kami di Desa Sambilawang kami sekelompok menyusun laporan dan melakukan silaturahmi untuk berpamitan dalam rangka mengucapkan banyak terimakasih sudah berpartisipasi, telah membantu, memberi dukungan serta kesempatan untuk belajar langsung ditengah kehidupan bermasyarakat serta menjadikan kami pribadi yang lebih tangguh dan semoga juga berkualitas. Tak lupa juga untuk meminta maaf atas

kekurangan kami selama pengabdian baik secara langsung maupun tidak karena itu semua diluar batas kemampuan kami.

Silaturahmi dilaksanakan mulai dari adek - adek TPQ, pengajar TPQ, ketua RT, warga sambilawang, perangkat desa, mbh lurah dan terakhir kepada bapak lamuji dan mbh samitun selaku orangtua kami selama pengabdian di Desa Sambilawang yang sudah melindungi serta memenuhi kebutuhan kami sehari - hari. Saya pribadi sangat bersyukur karena atas izin Allah semua program kerja yang saya dan teman - teman buat baik program inti maupun penunjang sudah terlaksana dengan baik, dan insyaallah membawa dampak positif bagi saya serta teman - teman KPM khususnya dan masyarakat Desa Sambilawang termasuk anak - anak pada umumnya. Perasaan senang dari kami tak bisa diukur dan diungkapkan dengan kata - kata karena kontribusi kita selama pengabdian di Desa Sambilawang mendapatkan feedback positif dari masyarakat, banyak diantara mereka meminta kita untuk menambah hari untuk pengabdian disana. Kemudian pada hari - hari biasanya saya melihat sendiri bahwa jamaah sholat di masjid nurul muttaqin tambah banyak dengan hadirnya komunitas anak - anak sekitar, bahkan setelah penutupan ada anak anggota bimbel yang chatting ke salah satu anggota kelompok kami untuk minta mengadakan bimbel online.

Kesan dari saya selama pengabdian di Desa Sambilawang tentunya tidak hanya pengalaman yang saya dan teman - teman KPM khususnya kelompok 54 di Desa Sambilawang dapatkan selama pengabdian, akan tetapi hikmah serta pelajaran yang sebelumnya belum kami dapatkan dengan sempurna sekarang sudah terlengkapi. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap duka pasti ada suka, setiap kekurangan pasti ada kelebihan, kami bertemu dan bersatu untuk saling melengkapi satu sama lain mencapai kesempurnaan bukan untuk saling menjatuhkan. Terimakasih saya ucapkan untuk seluruh pihak yang menyukseskan KPM ini terkhusus untuk

teman – teman satu kelompok yang telah memberikan pembelajaran tentang arti kebaikan, ketulusan, keikhlasan, kebersamaan, rasa kasih sayang dan cinta yang mendalam. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan orang – orang baik selama KPM bahkan saya terharu bisa berjalan sampai dititik sekarang, yang awalnya saya pesimis dengan keterbatasan saya yang mau tidak mau dituntut untuk berkecipung di zona baru dengan orang baru yang sama sekali tidak dikenal, dan Alhamdulillah tantangan sudah terlaksana berjalan dengan baik sampai selesai. Dengan ini saya menyimpulkan bahwa sesuatu yang kita lakukan dengan lillah maka hasilnya akan indah.

Pesan dari saya semoga dengan kehadiran saya serta teman – teman KPM walaupun singkat akan tetapi dapat melekat dan memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat Ds. Sambilawang, tambah kompak, maju, makmur kedepannya sehingga bisa mencetak bibit – bibit unggul sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Dan untuk teman – teman KPM khususnya kelompok 54 perjuangan kita tidak cukup sampai disini, masih ada orangtua yang harus dibahagiakan, skripsi yang harus diselesaikan dan masa depan yang harus diperjuangkan, semangat kalian....tetap fokus sama tujuan, karena kita masih dalam zona berjuang.

PENGALAMAN EMAS DI DESA SAMBILAWANG TERCINTA

Dila Zah Rulianti

Pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus IAIN Ponorogo menyelenggarakan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2019. KPM merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan mahasiswa semester tua untuk kerja lapangan yang tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dari desa tersebut, dan mengatasi permasalahan yang ada didesa tersebut. Gambaran umum pelaksanaan KPM adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan warga, memberikan aspirasi-aspirasi dan kreativitas yang bermanfaat untuk warga setempat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya).

Dalam hal ini kami selaku mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 ditugaskan untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sambilawang. Kelompok kami beranggotakan 21 mahasiswa dengan rincian 16 orang mahasiswa perempuan dan 5 orang mahasiswa laki-laki.

Desa Sambilawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Sumadi. Desa Sambilawang termasuk ke dalam Kecamatan Bungkal yang mana di dalam desa ini terdapat lima dusun yaitu: dusun Sambilawang, dusun Suki, dusun Patran, Dusun Mbandang, dan dusun Ngijo. Sebelumnya kelompok kami yakni kelompok 54 Desa Sambilawang melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. Penduduk di desa ini mayoritas beragama Islam dan bermatapencaharian sebagai petani. Hal Ini ditujukan terdapat banyak musholla, masjid, serta TPA di masing-masing dusun. Tidak ada tempat ibadah agama lain seperti gereja, pura, dll.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 43 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah penduduk yang letaknya tidak jauh dari rumah Kepala Desa. Tuan rumah yang kami tinggali bernama pak Muji dan ibunya bernama Mbah Samitun. Keluarga pak muji sangat baik, beliau sering memberi kami makanan dan membantu apapun yang kami butuhkan. Pak muji ini seorang peternak ayam petelur, sehingga kelompok kami sering di beri telur untuk lauk makan. Keluarga pak Muji sangat ramah sekali, sehingga kami nyaman tinggal disitu. Ada dua rumah yang kami tinggali yaitu untuk memisahkan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Sambilawang, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Setelah kami tiba di

lokasi saya dan teman-teman langsung bersilaturahmi kerumah pak Lurah. Dirumah pak lurah kami ngobrol lumayan lama dan disuguhi minuman dan makanan. Lanjut di malam hari kami silaturahmi kerumah bapak kepala Dusun atau Kamituwo Sambilawang. Namanya pak Harianto. Pak Harianto mempunyai 2 anak. Anak sulung nya bernama Adinda. Adinda ini adalah anak yang sangat cantik, anteng dan mudah akrab dengan kami. Alhasil kami sering bermain dengan Adinda ini. Hari ke 3 kami sudah selesai silaturahmi ke semua sesepuh desa Sambilawang.

Kegiatan harian kami cukup bervariasi setiap harinya. Untuk konsumsi dan tugas piket kebersihan, kami membagi jadwal tugas dengan teman lain. Setiap anggota kebagian jadwal masak dan bersih-bersih satu kali dalam seminggu. Saya bertugas masak hari sabtu dan bersih2 dihari selasa. Kegiatan pagi hari diawali dengan salat subuh berjamaah, kemudian senam kadang juga jalan sehat. Setiap pagi saya dan teman2 jalan-jalan mengeksplor desa Sambilawang, tak jarang saya juga bersepeda pagi untuk melihat kelompok lain di desa sebelah. Selanjutnya giat pribadi mandi, nyuci baju dll. Jam 8 sarapan bersama. Setelah makan biasanya kami breafing membahas progam kerja, selanjutnya siang hari kami istirahat. Dilanjutkan lagi jam 3 sore kami mengajar TPA di masjid masing-masing dusun. Di malam hari biasanya kami breafing dan evaluasi untuk besoknya. Tak jarang kami juga keluar ngopi sekedar merefresh otak. Kami juga ziarah ke makam Tegalsari guna mengisi kegiatan religi keagamaan. Di makam Tegalsari ternyata kami berjumpa dengan banyak teman-teman dari kelompok lain. Alhasil kita saling berkenalan dan bertukar cerita di Tegalsari.

Di Minggu pertama kegiatan kami adalah inkulturasi alias membaur dengan masyarakat sekitar. Kami pun melanjutkan mengunjungi rumah ketua RT dan rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri kami para

mahasiswa yang akan mengabdikan diri di Desa ini dan memohon bantuan apabila nantinya kami melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Di minggu kedua saya dan teman-teman sudah cukup akrab dengan masyarakat. Saya dan teman-teman mulai ikut mengajar di TPA dan membantu UMKM wilayah Sambilawang. Di minggu kedua juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Jadi kelompok KPM saya ikut membantu proses penyembelihan hewan kurban. Di minggu ini saya juga ikut yasinan di dusun Sambilawang dan dusun Ngijo. Kemudian di sela-sela waktu longgar saya juga berkunjung ke rumah Pak Tumirin selaku Kepala RT 1 dukuh Ngijo untuk membantu input data kependudukan.

Di minggu ketiga kelompok saya mulai mendirikan bimbingan les belajar. Awalnya yang datang hanya 7 anak, alhamdulillah di minggu selanjutnya yang datang cukup banyak mencapai 23 anak. Di sela-sela mengajar les anak-anak, saya juga mengunjungi beberapa industri UMKM yang ada di sekitar. Saya berkesempatan untuk melihat produksi pabrik kaos kaki, home industry Krupuk mentah pak Anton, Tas anyaman, dan pembuatan krecek rengginan. Untuk pabrik kaos kaki bisa dibilang sudah maju dan mesin yang digunakan sudah canggih sehingga bisa memproduksi kaos kaki dalam jumlah banyak. Rata-rata dalam sehari bisa memproduksi 700 pasang kaos kaki. Pabrik kaos kaki ini sendiri mempunyai 3 karyawan yang merupakan tetangga sendiri. Jadi secara langsung pabrik ini sudah membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Untuk industri Krupuk pak anton produksinya masih manual

menggunakan tenaga manusia, jadi produk yang dihasilkan juga belum terlalu banyak. Krupuk pak Anton sendiri sudah turun temurun dari ibunya terdahulu, jadi kualitas nya memang terjaga baik hingga saat ini. Pak Anton dan keluarga sangat baik. Setiap kali kami membantu beliau membuat krupuk, saat pulang ke posko pasti kelompok Kami dikasih krupuk. Kami sangat senang kedatangan Kami disambut baik oleh beliau.

Di minggu selanjutnya saya dan teman-teman berkesempatan untuk belajar industri Krecek rengginan dan kue semprong. Kami juga membantu pak Imam selalu ketua BUMDes untuk menanam biji bunga matahari di Mbeji bendhe. Mbeji ini adalah sebuah kolam yang ada di desa Sambilawang yang fungsinya untuk ritual keagamaan pada waktu tertentu. Di kolam mbeji ini banyak terdapat ikan yang besar-besar, namun tidak ada yang berani menangkap ikan ini karena mereka percaya bahwa ikan-ikan ini adalah ikan keramat, siapa saja yang mengambilnya akan mendapatkan musibah yang tidak diduga, sehingga ikan di sini terjaga. Namun meskipun begitu kebersihan di Mbeji masih terbilang kurang. Disana banyak ditemukan sampah dan enceng gondok yang sudah mengering sehingga mengotori kolam. Akhirnya kami berinisiatif untuk membersihkan kolam mbeji. Setelah kolam bersih, kami lanjut memabat pohon-pohon di samping kolam kemudian tanahnya dibersihkan dan ditanami biji bunga matahari yang sudah di semai. Kegiatan menanam bunga matahari ini bertujuan untuk mengembangkan dana desa dan memanfaatkan lahan subur wilayah Mbeji. Nantinya jika bunga matahari ini panen maka hasil penjualannya akan dikembangkan lagi dan bisa membantu perekonomian masyarakat.

Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Sambilawang sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat Desa Sambilawang bekerja sebagai petani, buruh tani, TKI , pedagang dan UMKM

di Desa Sambilawang juga cukup banyak dijumpai. Namun pemberdayaan sumber daya manusia yang belum terlalu optimal, sehingga salah satu program yang kami lakukan adalah mengadakan sosialisasi Parenting kepada wali santri TPA untuk lebih meningkatkan kesadaran diri bahwa pendidikan anak itu penting dan nomor satu. Mencari uang itu penting namun jangan sampai mengabaikan pendidikan. Kesadaran pendidikan di Desa Sambilawang bisa dibilang cukup baik. Di sini banyak lembaga pendidikan yang didirikan terutama pendidikan TPA. Namun, tenaga pendidikan yang minim membuat pembelajaran terganggu. Selain itu model pembelajaran yang digunakan juga sudah lama, sehingga salah satu cara untuk mengatasinya adalah memberikan sarana kepada anak-anak di Desa Sambilawang untuk mengikuti Bimbingan Belajar yang didirikan oleh tim mahasiswa KPM desa Sambilawang guna membantu sementara di desa ini.

Di minggu-minggu pertama saya mengamati desa Sambilawang, saya menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Sambilawang, di antaranya yaitu permasalahan tentang anak. Desa Sambilawang merupakan salah satu desa terluas yang ada di kecamatan Bungkal, sehingga potensi SDM usia Produktif di desa ini cukup banyak. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Sambilawang merupakan salah satu desa dengan jumlah TKW yang cukup banyak. Akibat dari fenomena ini tentu saja ada permasalahan yang umum terjadi yaitu tidak sedikit anak kecil di desa Sambilawang yang kurang kasih sayang & kurang pengawasan dari orang tua. Saat mengajar TPA, saya banyak menjumpai anak-anak kecil yang tidak mau diajak sekolah TPA dan lebih memilih bermain gadget. Kemudian ketika mengajar TPA saya juga

menjumpai banyak anak yang ternyata belum fasih membaca alquran padahal sudah kelas 5-6 SD.

Di Desa Sambilawang kami mengajar 4 TPA. 1 TPA rata-rata mempunyai santri kurang lebih 35 anak, sehingga jika dikumpulkan jadi 1 kurang lebih ada 140 santri. SDM ini tentu saja sangat banyak, sehingga sayang sekali jika mereka kurang pengawasan dari orang tua wali. Sebagai contoh saat saya bermain-main dengan mereka, mereka cenderung lebih fokus ke HP yang di pegangannya dan mengabaikan saya. Saat mengaji saya tanya, "kalo dirumah ngajinya sama siapa?" Mereka menjawab dengan acuh dan nada yg tidak sopan. Intinya mereka menjawab, "boro-boro mau ngaji mbak, ibuk bapak ku ae ga iso ngaji kok". Dari sini, melihat fenomena banyaknya anak terlantar dan kurang pengawasan dari orang tuanya, saya dan teman-teman punya Ide untuk membuat kegiatan yang tujuannya memberikan edukasi kepada Wali murid TPA agar pengawasan terhadap anak lebih di tingkatkan, karena kita ketahui bersama jika masih kecil saja sudah kecanduan gadget maka dipastikan efek negatif ketika dewasa nanti akan berbahaya sekali. Seperti contoh kecil, tidak bisa sopan santun dan menghargai sesama, istialah jawanya tidak bisa anggap ungguh di lingkungan masyarakat.

Kegiatan kami di Desa Sambilawang banyak sekali. Namun, memang yang paling banyak yaitu yang berkaitan dengan anak-anak seperti membuat kegiatan Bimbingan Belajar, mengajar & mengajak bermain anak-anak TPA, mengadakan lomba anak dan lain-lain. Namun kegiatan kami di luar itu juga banyak, diantaranya Membantu kegiatan Posyandu anak & lansia, melihat dan membantu UMKM desa Sambilawang, Menanam Bunga Matahari di Mbeji guna untuk mengembangkan dana desa, membantu input data RT, Mengikuti Yasinan dan masih banyak lagi.

Untuk program kerja utama kami mengadakan sebuah festival dimana dalam kegiatan ini ada seminar parenting, lomba anak seperti ; balap karung, lomba estafet air, lomba goyang kursi, lomba adzan, lomba praktek salat, dan lomba mewarnai kaligrafi. Sayang sebagai penanggungjawab lomba goyang kursi. Lomba goyang kursi alhamdulillah lancar dan meriah. Adik-adik TPA dan wali murid serta ustadzah terhibur dengan lomba ini. Saya dan teman-teman sangat senang bisa menghibur mereka. Di samping lomba tersebut, kami juga mengadakan lomba sepeda hias, dimana pesertanya dari desa Sambilawang terdiri dari 4 TPA. Anak2 sangat senang dan menyambut baik kegiatan ini. Bahkan ada yang bilang jika rute sepeda hias kurang jauh, padahal rute sudah kami buat lumayan cukup jauh. Kemudian untuk lomba anak antar TPA antusiasme anak-anak dan guru TPA juga sangat semangat. Guru TPA banyak menyumbang tenaga dan materi untuk mensukseskan acara kelompok kami. Dan kegiatan inti yang terakhir yaitu pengajian umum. Pembicara untuk acara pengajian adalah bapak Nurdin dosen fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Serangkaian untuk acara seminar narasumber nya adalah ibu Hanik dari kecamatan Sambt. Dimalam puncak pengajian sebelum acara pengajian dimulai kami awali dengan menampilkan pensi dari masing-masing TPA. Dari masing-masing TPA mengirimkan delegasi 2 anak untuk tampil menyanyi paduan suara. Kemudian dari TPA Nurul Iman Ngijo menampilkan tari. Setelah Pentas Seni selesai kami lanjutkan pembagian hadiah. Saya yang bertugas membawakan hadiah ke depan sangat bangga melihat rait wajah bahagia dari anak-anak. Alhamdulillah serangkaian kegiatan yang kami adakan berjalan dengan lancar. Harapan saya dengan diadakannya acara ini adalah supaya semangat anak-anak menuntut ilmu lebih besar, melatih berkompetisi dan kerja sama dan bijak dalam menggunakan gedit. Harapan

selanjutnya yaitu supaya di tahun-tahun mendatang kegiatan positif seperti ini bisa dilanjutkan oleh generasi yang akan datang.

Di minggu ke enam saatnya kami kembali pulang karena waktu KPM sudah habis. Kami mulai berpamitan ke rumah sesepuh dan juga guru-guru TPA dan kepala Takmir masjid. Kami juga berpamitan ke anak-anak TPA dan mereka sangat sedih ketika kami pamiti. Rasanya sedih sekali meninggalkan anak-anak desa Sambilawang yang baik, pak Muji sekeluarga dan seluruh masyarakatnya. Harapan kami semua semoga kenangan indah dan pengalaman emas ini tidak akan hilang walau kegiatan ini telah usai. Saat kami pamit pulang usia bunga matahari masih 1 minggu. Semoga ketika bunga matahari ini nanti mekar saya dan teman-teman bisa berkunjung lagi ke sini. Banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang saya pelajari dari kegiatan KPM ini. Saya tidak menyangka bahwa KPM ini adalah momen terindah saya selama menjadi mahasiswa 3 tahun lebih ini. Trimakasih desa Sambilawang...

Begitulah cerita singkat saya di desa Sambilawang tercinta. Desa yang tenang dan penuh kedamaian. Pengalaman hidup yang saya alami tak bisa diukur dengan skala apapun.

Selesai

TERIMA KASIH SAMBILAWANG

Dony Pratama

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah program yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Program ini sifatnya sama dengan Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal KKN. KPM IAIN Ponorogo bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan membaur bersama masyarakat. Selain itu mahasiswa yang biasanya hidup di lingkungan akademis, akan merasakan pengalaman yang baru untuk mengimplementasikan ilmunya bersama masyarakat sebagai bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain sebagai wadah mempraktekkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, kegiatan ini memiliki beberapa maksud dan tujuan. Yakni untuk membentuk kesadaran mahasiswa terhadap problematika masyarakat. Memiliki rasa tanggung jawab sebagai publik intelektual untuk ikut serta membangun peradaban. Besar harapan mahasiswa mampu untuk berbaur dengan masyarakat, menyelesaikan permasalahan, dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Penulis membagi proses KPM menjadi tiga tahap. Yakni proses pendaftaran dan pembekalan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pendaftaran peserta KPM dengan beberapa syarat, yakni mahasiswa aktif semester 6, dan sudah menempuh minimal 110 SKS. Selanjutnya mahasiswa diberikan dua pilihan untuk menentukan kelompok. Kelompok monodisiplin dengan jenis program kerja yang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, tetapi program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dari kelompok. Ada pula kelompok multidisiplin dengan rumpun keilmuan yang berbeda atau kelompok dari berbagai macam jurusan yang ada. Jenis program kerja yang dilaksanakan pun haruslah disesuaikan dengan aset dan kebutuhan masyarakat saat itu. Terlepas dari jenis kelompok yang telah dipilih, pada dasarnya mahasiswa akan melakukan pengabdian di masyarakat desa.

Makna pengabdian ini yang kemudian harus benar-benar dipahami oleh setiap mahasiswa. Pengabdian berasal dari kata abdi-mengabdi, yang artinya menghamba; menghambakan diri; berbakti. Sedangkan pengabdian artinya proses; cara; perbuatan mengabdi atau mengabdikan. Secara terminologi pengabdian bisa diartikan

sebagai memberikan lebih dari sekedar untuk kebutuhan kita sendiri dengan apa yang kita mampu tanpa bermaksud pamrih kecuali memberi manfaat untuk orang lain dan lingkungannya, agar mendapatkan ridha dari Allah Sang Pencipta. Mahasiswa sebagai peserta pengabdian harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar secara ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun. Makna semacam ini haruslah dipahami terlebih dahulu ketika proses pembekalan dan sebelum terjun ke lapangan.

Pembekalan dilakukan oleh LPPM kepada seluruh peserta KPM, maupun pembekalan secara kolektif kelompok yang dilakukan oleh DPL masing-masing. Pembekalan yang dilakukan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum terkait hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh peserta KPM ketika di lapangan. Selain itu pembekalan dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara teknis maupun substansial perihal metode yang digunakan pada KPM tahun ini.

Asset Based Community-Driven Development (ABCD) merupakan metode pendekatan yang telah disosialisasikan oleh LPPM. Tentunya sebelum menentukan metode yang dipakai dalam KPM, pihak panitia sudah terlebih dahulu melakukan riset, sampai pada akhirnya memilih metode yang dianggap sesuai dengan kondisi lapangan. Metode ABCD ini mengupayakan terwujudnya pengembangan aset/potensi mayoritas yang sudah ada di masyarakat. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal manusia untuk mengetahui aset yang dimiliki serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hanya dengan mengetahui potensi tersebut harapannya masyarakat mempunyai semangat dan harapan besar untuk berkembang. Mahasiswa KPM disini mempunyai misi untuk membantu masyarakat dalam menemukan dan mengembangkan aset yang mereka miliki.

Setelah proses pendaftaran dan pembekalan telah usai, dan peserta KPM dirasa telah siap untuk melakukan KPM, selanjutnya adalah pelaksanaan. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Terbagi dalam enam minggu, dengan setiap minggu ada pembagian tugas yang telah ditentukan oleh panitia KPM. Mulai dari proses *inkulturasi, discovery, design, define, refleksi dan evaluasi*. Artinya setiap minggu proses pelaksanaan KPM

sudah sistematis dan terstruktur. Akan tetapi memang mahasiswa harus memahami setiap tahapan yang telah ditentukan. Pasalnya ketika dilapangan akan banyak kemungkinan-kemungkinan yang terjadi karena berhadapan langsung dengan masyarakat yang heterogen.

Desa sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo merupakan lokasi penulis melaksanakan KPM. Sambilawang termasuk desa yang cukup luas dibanding desa-desa sekitar yang ada di Kecamatan Bungkal. Memiliki 22 RT, 10 RW, 5 Dukuh, dan lebih dari 20.000 penduduk. Dengan keadaan demografi yang demikian tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Banyak perbedaan pendapat dan karakter dari masing-masing orang sehingga untuk hidup bermasyarakat haruslah memahami karakter dari masing-masingnya.

Proses inkulturasi merupakan tahapan awal untuk penjajakan di lokasi KPM. Kegiatan ini berupa silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Inkulturasi bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat bahwasanya akan ada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KPM. Respon baik dari semua tokoh masyarakat terhadap kehadiran dari mahasiswa KPM, umumnya dari semua masyarakat Desa Sambilawang. Mereka berharap bahwa dengan kegiatan KPM didesa mereka akan membawa warna-warna baru dan membawa perkembangan yang lebih baik kedepannya untuk masyarakat Desa Sambilawang.

Pada tahapan ini juga peserta KPM mulai mencari informasi terkait semua hal yang nantinya akan menunjang kegiatan yang akan dilakukan selama masa KPM berlangsung. Semua informasi yang didapat nantinya akan ditampung dan dipetakan. Dalam proses inilah, kelompok kami mendapat beberapa informasi terkait aset yang bisa dikembangkan di Desa Sambilawang. Ada 3 aset utama yang menjadi pertimbangan kami untuk kemudian dikembangkan menjadi program kerja inti. Anak-anak, pertanian, dan UMKM adalah 3 potensi besar yang dimiliki oleh Desa Sambilawang. Selain mendapatkan banyak informasi mengenai aset, kelompok kami pun juga dipersilahkan untuk mengikuti banyak kegiatan yang ada. Mulai

dari Yasinan Rutin, Senam PKK, POSYANDU dan banyak kegiatan lain pula yang secara terbuka masyarakat Desa Sambilawang mempersilahkan untuk mengikutinya.

Pada minggu kedua, seluruh informasi yang kami dapatkan mulai menjadi bahan diskusi dari kelompok kami. Berbekal buku pedoman yang diberikan oleh pihak kampus, kami mulai dengan menulis seluruh informasi. Selanjutnya untuk sampai pada pemetaan aset utama, perlu kiranya untuk melakukan diskusi dengan beberapa warga sekitar dan tokoh-tokoh masyarakat. Ada beberapa metode/alat untuk menemukenali aset yakni: penemuan apresiatif yang fokus pada identifikasi terhadap hal-hal positif organisasi, pemetaan komunitas untuk memahami kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari kelompok, penelusuran wilayah yang dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas, pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu, sirkulasi keuangan, sampai skala prioritas yang dilakukan untuk menentukan manakah satu mimpi yang bisa direalisasikan dengan potensi masyarakat sendiri tanpa ada campur tangan pihak luar.

Seperti yang penulis sampaikan di awal bahwa ada 3 aset yang menjadi potensi besar Desa Sambilawang yakni Anak-anak, Pertanian, dan UMKM. Ketiganya memiliki harapan yang besar untuk bisa dikembangkan bersama-sama oleh masyarakat. Anak-anak bisa dikembangkan melalui tempat belajar seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Bimbel, dsb. Pertanian juga dapat memberikan peluang yang besar melalui Agrowisata, serta UMKM yang dapat menjadi lapangan pekerjaan baru melalui kreatifitas para pelaku UMKM.

Cukup memakan waktu yang lama dalam proses penentuan prioritas aset yang kami lakukan bersama masyarakat. Sembari melakukan diskusi rutin setiap hari, kami juga sudah mulai menjalankan program kerja penunjang yang sudah kami siapkan sebelum KPM ini berlangsung. Salah satunya adalah ikut mengajar di 4 Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Desa Sambilawang. Empat TPA tersebut ialah TPA Al-Iman, TPA Al-Ihsan, TPA Al-Habib, TPA Nurul Muttaqin. Pertama kali datang, kami merasa kagum dibuatnya, karena melihat anak-anak yang ikut mengaji disana. Dalam satu tempat TPA, minimal ada 20-30 santri. Antusiasme yang besar dari anak-anak untuk belajar Al-Quran membuat saya merasa malu

sekaligus bangga. Malu karena kalah semangat dari anak-anak, dan bangga karena melihat masa depan yang bagus ketika semangat belajar anak-anak terus dipupuk dan dipertahankan.

Berangkat dari situ, kami menemukan titik terang untuk menentukan aset utama yang akan kami pilih untuk dikembangkan di Desa Sambilawang. Kami memilih anak-anak sebagai aset utama. Kami merasa bahwa anak-anak memiliki potensi yang besar untuk masa depan desa. Semangat belajar yang luar biasa membuat kami juga semangat dalam menjalankan program kerja untuk mereka. Setelah penentuan aset yang dipilih oleh kelompok, selanjutnya kami mulai berdiskusi untuk menentukan program yang akan dijalankan dengan melihat kondisi anak-anak yang ada di lapangan. Dari beberapa informasi yang sudah didapatkan, ternyata ada beberapa prestasi yang sudah pernah diraih oleh anak-anak. Mulai dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Pada minggu ketiga, kita fokus pada aset yang menjadi prioritas utama serta bagaimana cara untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat mengenai impian desa di masa yang akan datang. Harapannya, masyarakat mampu mengelola aset berdasarkan kekuatan potensi yang dimiliki. Adapun hasil dari langkah ini berupa rencana program kerja yang akan dilakukan dengan memanfaatkan penemuan potensi yang ada. Cita-cita di masa yang akan datang, masyarakat dapat melanjutkan apa saja kegiatan yang sekiranya dapat menunjang kehidupan anak-anak khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan dengan memperhatikan apa saja aset yang dimiliki. Setelah melaksanakan kegiatan pemetaan aset serta menyusun rencana program kerja. Seiring berjalannya waktu, kami memperhatikan tingkah laku anak-anak. Ada masalah yang timbul pada anak-anak yakni banyak dari mereka yang mulai ketergantungan terhadap gadget. Lebih banyak menghabiskan waktu seharian yang digunakan untuk bermain *game online*. Apalagi Ponorogo hari ini memiliki program untuk setiap RT diberikan fasilitas berupa *wifi*. Memang maksud dan tujuan yang baik oleh pemerintah agar setiap masyarakat mampu untuk mengikuti perkembangan zaman. Memang perkembangan teknologi tidak bisa dibendung, yang bisa dilakukan hanyalah meresponnya dengan

sikap yang bijak. Teknologi ini akan memberikan sesuatu yang luar biasa baik ketika bisa menyaring segala dampak negatifnya.

Akan tetapi dampak fasilitas ini, juga harus menjadi perhatian yang lebih untuk orang tua. Pasalnya anak-anak yang sudah bisa mengoperasikan *handphone* akan memanfaatkan *wifi* untuk mengakses internet secara bebas. Ketika tidak ada perhatian yang khusus dari orang tua banyak dampak buruk untuk anak-anak. Kita ambil contoh satu kejadian yang terjadi, ada seorang anak yang sedang belajar mengaji tiba-tiba dia berkata kasar kepada temannya yang jahil. Dan ketika ditanya, ternyata dia menirukan perkataan tersebut dari salah satu aplikasi sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari penggunaan gadget begitu luar biasa. Berangkat dari sinilah, pengabdian menggandeng Bapak Kepala Desa, Bapak Takmir Masjid, Pengajar TPA, serta orang tua walimurid dalam menentukan program kerja kegiatan yakni berupa pendampingan belajar, serta melaksanakan kegiatan *Smart Digital Parenting* yang bertema "Peran pendampingan orang tua terhadap anak di era Digital".

Smart Digital Parenting merupakan sebuah program edukasi yang dapat membantu orang tua untuk menentukan cara mendidik anak dengan pola yang tepat dan efektif agar dapat membentuk karakter anak yang baik di era digital seperti saat ini. Edukasi ini perlu untuk diberikan kepada para orang tua, apalagi di era yang serba digital seperti saat ini. Orang tua diharuskan memberikan pengawasan yang lebih terhadap perilaku anaknya saat menggunakan perangkat digital. Mengingat saat ini kemudahan informasi dapat diakses tanpa batas, sejatinya ini merupakan suatu hal sangat baik, namun juga terdapat ancaman yang bisa saja menjadi dampak buruk pada perilaku anak. Banyak orang tua yang mulai membebaskan anak-anaknya dalam menggunakan peralatan digital seperti *gadget*. Mereka beranggapan bahwa anak-anak menggunakan *gadget* sudah menjadi hal yang lumrah. Padahal melalui *gadget* itu sendiri, hal-hal yang bernilai negatif akan mudah masuk kemudian mempengaruhi anak, dan pada akhirnya akan merusak nilai-nilai moral serta karakter anak. Pada acara tersebut menyisipkan materi yang ditujukan kepada orang tua. Beberapa

dampak positif dari *gadget*, dampak negatif, serta bagaimana orang tua bisa mendampingi anaknya secara efektif.

Melalui diskusi yang panjang pula untuk menentukan program kerja sampai pada akhirnya pada minggu ke empat, muncul sebuah ide untuk membuat suatu serangkaian kegiatan yang kala itu bertepatan pula dengan hari besar Islam. Pada kegiatan ini, kami tetap fokus pada pengembangan potensi anak-anak. Rencana kegiatan ini berlangsung selama 4 hari. Mulai dengan agenda *Smart Digital Parenting*, sepeda hias, lomba-lomba, dan ditutup dengan pengajian yang bertemakan “Meneladani sifat-sifat Rasulullah”. Setelah semua konsep telah disepakati, kami mulai menentukan kepanitiaan untuk membahas hal-hal yang sifatnya teknis.

Pada minggu kelima inilah, serangkaian kegiatan mulai dipersiapkan. Besar harapan kami sukses dalam kegiatan ini. Akan tetapi tidak semua harapan bisa berjalan sesuai dengan keinginan. Kendala terbesar yang menjadi pertimbangan semua panitia adalah perihal dana. Mulai dari awal kegiatan KPM, semua anggota kelompok sudah mengeluarkan sejumlah uang untuk kebutuhan makan, tempat tinggal dsb. Apalagi untuk membuat serangkaian kegiatan yang dirasa tidak sedikit pengeluarannya. Tidak ada anggaran dari kampus untuk menunjang program kerja yang dilaksanakan peserta KPM. Mau tidak mau semua pikiran, tenaga, bahkan sampai materi dikorbankan oleh peserta. Inilah yang tentunya membuat kami belajar untuk bisa melakukan hal besar dengan dana yang minim. Tidak semua hal membutuhkan uang, tetapi dengan uang bisa mempercepat ataupun memperlambat kinerja. Dengan harapan kegiatan ini akan berkesan untuk masyarakat Desa Sambilawang. Dan tentunya memiliki dampak baik yang signifikan untuk anak-anak.

Tahap yang terakhir adalah *Reflection* (Refleksi) merupakan proses terakhir dalam tahapan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Pada tahapan *reflection*, peserta sudah sampai pada tahapan implementasi serta mengevaluasi akan kegiatan dari program rencana yang telah dicanangkan. Kami disini mulai menyusun laporan *executive summary* dalam bentuk artikel. Artikel yang kami buat tentunya berdasarkan pengabdian kami selama KPM dengan metode *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

Selain kami melakukan pengabdian kami juga melakukan suatu penelitian yang berjudul Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Setelah adanya kegiatan ini diharapkan seluruh masyarakat sekitar Desa Sambilawang mampu mengembangkan, meningkatkan, serta membangun sumber daya manusia yang ada dengan lebih baik. Pada lingkup kegiatan ini, di harap masyarakat sekitar khususnya orang tua bisa melakukan pendampingan kegiatan anak-anak dengan lebih siap baik lagi di era digital masa kini. Sehingga anak-anak dapat berkembang secara maksimal dan terarah.

Akhir kata saya sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan memperoleh pengalaman yang luar biasa. Terkhusus masyarakat Desa Sambilawang, yang secara terbuka telah menerima keberadaan kelompok kami. Banyak pelajaran yang saya dapat ketika melaksanakan KPM. Kepala desa yang luar biasa bijak menghadapi masyarakat yang heterogen membuat saya banyak belajar dari beliau. Tidak banyak yang bisa saya lakukan selama kegiatan ini berlangsung. Masih banyak kekurangan dari kelompok kami dalam melaksanakan KPM. Banyak kesalahan yang dilakukan selama disana. Akan tetapi itulah batas kemampuan saya. Semoga dengan kecilnya sesuatu yang diberikan, tidak mengecilkan pula potensi besar yang ada di Desa Sambilawang.

Terima kasih Sambilawang.

CERITA SINGKAT PERJALANAN SELAMA 40 HARI KPM DI DESAMBI LAWANG

Fahad Ancah Fardiansyah

Sebelum saya menceritakan kisah saya perkenalkan saya fahad ancah fardiansyah jurusan Perbankan Syariah fakultas ekonomi bisnis islam. Kegiatan Kpm atau yang di sebut masyarakat lebih kenal dengan sebutan kkn yang biasanya di lakukan oleh mahasiswa semester 7. Kpm ini juga sebagai matakul wajib yang harus di tempuh mahasiswa oleh karena itu mahasiswa di tuntut untuk belajar dan bekerja sama langsung dengan masyarakat. Untuk mencari potensi desa yang gunanya untuk di kembangkan agar membawa perubahan yang lebih baik di desa tersebut , kegiatan KPM ini beerlangsung selama kurang lebih 40 hari yang di mulai dari tanggal 4 juli 2022 dan berakhir pada 12 agustus 2022 yang tersebar pada lima kecamatan di wilayah Ponorogo, diantaranya kecamatan Ngrayun, Slahung, Sawoo, Sambit dan Bungkal. kegiatan kpm ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu multi dan mono disiplinperbedaanya adalah mono merupakan kelompok yang anggotanya sama dari jurusannya sedang kan multi terdiri dari bebrapa jurusan dari tiap fakultas dan saya memilih untuk kelompok mutli disiplin karena saya ingin

mendapatkan pengalaman baru dengan orang dan jurusan baru

Desa sambilawang merupakan daerah dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi menjadi petani. Namun demikian juga ada yang berprofesi home industri dan peternakan, di desa sambilawang yang terdiri dari 5 dusun dengan jumlah rt yaitu 22 rt ini hanya 1 kelompok yang diturunkan oleh pihak IAIN yaitu kelompok kami kelompok 54 multi disiplin yang beranggotakan 16 perempuan dan 5 orang laki-laki yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda di sini kami tinggal di rumah warga yang sangat dermawan yang bersedia menampung kami selama kurang lebih 40 hari yaitu mbah samitun dan bapak lamuji rumah mereka berdekatan karena mereka ada anak dan ibu di karenakan untuk tidur kami di pidah yaitu yang putra di rumah mbah samitun dan yang perempuan di rumah bapak lamuji

Kegiatan di kpm di mulai dengan acara pembukaan di kampus dan di kecamatan untuk di desa fleksibel tergantung dari kepla desanya untuk desa yang kami tepati ini tidak di adakan pembukaan karena kata beliau karena sudah ada pembukaan di kecamatan tinggal nanti di adakan kalau sudah penutupan.

Pelaksanaan kpm minggu pertama kami isi dengan inkultueasi yaitu saling mengenal satu sama lain antar anggota kelompok dan mengenal lingkungan dengan cara silaturahmi dengan tokoh-tokoh yang ada di desa sambilawang seperti Mbh Lurah, Kamituwo, BUMDES, Tokoh agama, Ketua RT, Tokoh Agama, Remaja desa dan pelaku UMKM. Tujuan dari silaturahmi selain memperkenalkan diri serta meminta izin tinggal di lingkungan tersebut juga untuk menggali informasi terkait kegiatan rutin desa, program kerja desa, latarbelakang penduduknya, dan lain — lain. Untuk mempersingkat waktu silaturahmi ini dilakukan secara perwakilan. Jadi, dari 21 anggota dibagi 4 kelompok

dan setiap kelompok mengunjungi ke 2 atau 3 tempat. Setelah kegiatan silaturahmi selesai dilaksanakan secara keseluruhan kemudian kita mengadakan buka forum untuk mengutarakan informasi yang diperoleh dari setiap kelompok yang telah dibagi tugasnya, kemudian didiskusikan bersama untuk program kedepannya.

Kegiatan kelompok 54 yaitu memiliki 2 program dari hasil musyawarah saat silaturahmi yang pertama yaitu program inti yaitu membuka bimbel (bimbingan belajar) di tingkat sd/ sederajat seminar parenting untuk wali santri TPA, lomba menghias sepeda ,lomba keagamaan antar TPA,lomba u,u, dan pengajian sekaligus untuk penutupan yang kedua yaitu program penunjang yaitu diantaranya program input data RT/yasinan rutin jumat legi di masjid, serta yasinan rutin gilir dirumah warga Dsn. Sambilawang setiap malam jumat dan Ngijo setiap malam kamis badha maghrib, mengajar TPQ, penyaluran BLT DD, holtikultural (penanaman serta perawatan bunga matahari di mbeji bende), kerja bakti masjid dan mbeji bende, membatu lomba TKIT/PAUD Lentera Hati. Selain itu, juga berpartisipasi mengikuti kegiatan ibu — ibu PKK seperti posyandu balita dan lansia setiap sebulan sekali, senam ibu — ibu di balaidesa.. untuk kegiatan kami di posko yaitu masak dan piket posko yang gunakanya untuk membangun solidaritas antar individu , kerjasama, serta bertanggung jawab.

Minggu kedua yaitu kami pemetaan asset atau di sebut dengan discovery setelah diskusi dan bersosialisai dengan masyarakat kami menentukan 3 aset di desa sambi lawang yaitu anak – anak. UMKM, serta pertanian.

Di pertanian Desa ini sudah mempunyai kolam irigasi sawah atau biasa orang sebut (Mbeji) yang mana jika diolah dengan baik dapat menjadikan sebuah tempat wisata yang eksotik, akan tetapi kurangnya kekompakan masyarakat dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Informasi yang

didapat dari pak kades dan ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) sebenarnya desa Sambilawang ini telah memiliki rencana program penanaman tanaman horticultura di sekitar kolam mbeji akan tetapi untuk merealisasikan kegiatan ini lumayan sulit untuk dilakukan karena kurangnya tenaga SDM nya. Di dalam essay saya ini saya akan menceritakan tentang penanaman bunga matahari/ tanaman horticultura, karena ketertarikan tersendiri dalam diri saya ketika adanya suatu hal yang berkaitan dengan alam.

Berkat kontribusi stkelompok kami, program hortikultura diluncurkan. Setiap pagi kami membersihkan gulma di sekitar Mbeji dan melakukan bakti sosial membersihkan eceng gondok di kolam. Rumput ini disiangi agar tidak mengganggu penanaman. Bakti sosial ini dilakukan oleh kelompok kami bersama Pak Imam. Dibutuhkan sekitar 3 hari untuk menghilangkan gulma, dan setelah mencabut rumput hingga ke akarnya, kami mulai menyiapkan tanah untuk ditanam. Siap tanam, 100 biji bunga matahari pertama ditanam di Mbezi pada 30 Juli 2022. Penanaman ini dilakukan secara bertahap, dengan 100 biji bunga matahari ditanam di setiap tahap. Hal ini terjadi karena benih harus disemai dalam media tanam polybag sebelum ditanam. Tujuan penyemaian adalah untuk memudahkan penanaman. Dua jenis pupuk yang digunakan di sini: pupuk organik dan anorganik. Penggunaan kedua jenis pupuk ini dilakukan untuk memastikan perkembangan biji bunga matahari yang tepat. Penanaman ini menjadi bukti bahwa program hortikultura di desa sambi lawangan telah terwujud

Kegiatan KPM kelompok 54 ini lebih terfokus pada aset anak — anak yang mana aset tersebut merupakan salah satu yang sangat berkontribusi untuk progres kedepannya baik untuk keluarga, desa maupun negara, karena anak

merupakan generasi penerus bangsa sebagai agent of change sehingga perlu adanya pembinaan yang maksimal agar menjadi bibit yang berkualitas. Oleh karena itu kami mendirikan bimbel untuk anak — anak khususnya tingkat SD sederajat dengan harapan pelaksanaan bimbel tersebut dapat memotivasi mereka untuk rajin belajar, mengurangi bermain gadget sehingga tidak kecanduan, lebih bersikap terbuka serta mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengajak mereka memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif, membatasi mereka dalam bergaul agar tidak menimbulkan dewasa sebelum waktunya.

Tidak hanya kegiatan bimbel saja yang kami adakan, akan tetapi juga kegiatan lain yang bisa menunjang anak untuk bergerak lebih aktif, kreatif, pemberani yaitu dengan mengadakan sepeda hias keliling Desa Sambilawang, lomba keagamaan antar TPQ serta lomba yang bersifat umum. Dengan kegiatan tersebut anak memiliki wadah yang luas untuk mengekspresikan diri dan bersosialisasi dengan keluar dari zona nyaman.

Kemudian ketika hari libur sekolah seperti hari minggu kami mengajak anak — anak terdekat untuk bermain uno diposko kemudian ketika mereka kalah kami memberi hukuman dengan melafadzkan surat — surat pendek atau memberi pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ketika TPA. Ini adalah cara untuk lebih dekat dengan mereka sehingga kita dapat menjangkau mereka dengan lebih mudah untuk mengubah mereka menjadi kepribadian yang unggul. Kegiatan lainnya adalah menyelenggarakan seminar orang tua tentang peran pendampingan orang tua terhadap anak di era digital ', khusus untuk orang tua siswa. Dengan diadakannya seminar pengasuhan anak, banyak orang yang menyadari dan memahami bahwa kehadiran orang tua sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak, dan

merupakan kewajiban untuk menemani mereka hingga dewasa.

Selain itu, orang tua telah belajar bagaimana mengontrol anak-anak mereka di era digital ini. Dengan dukungan penuh orang tua, Anda dapat menjadi pengaruh positif bagi anak-anak Anda. Tentu saja ada perbedaan antara dibesarkan langsung oleh orang tua dan dibesarkan oleh orang lain, seperti kakek-nenek, dan hasilnya berbeda. Orang tua yang telah lulus SMA dan mendapatkan gelar sarjana juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Kami tidak hanya merealisasikan program awal, tetapi juga mengimplementasikan program kerangka kerja. Program pertolongan pertama akan mendukung pendidikan di empat TPA antara lain TPA Nurul Muttaqin, Al Ihsan, Al Iman dan Al Habib. Kegiatan ini akan diadakan setiap hari sesuai dengan jadwal penerimaan tiga mingguan masing-masing TPA. Kami telah memperkenalkan program untuk mengajar TPA dari minggu pertama 8 Juli di Nurul Muttaqin. Dan tentu saja, kami mengumpulkan informasi terlebih dahulu dan meminta izin sebelum berpartisipasi. Awalnya kami hanya fokus di satu TPA terdekat dengan posko yaitu Nurul Muttaqin, tapi banyak yang mendengar dari TPA sebelah ada siswa KPM, dan semua TPA di Sanbilawang setuju. Kami terjebak dalam perencanaan konflik dan kekurangan SDM dan akhirnya berbicara lagi dan setuju untuk mendukung tiga pertemuan, awalnya dalam hal mendukung semua pertemuan di semua lokasi TPA, tetapi sekarang telah diubah menjadi hanya dua pertemuan. Kegiatan TPA ini secara teknis dilakukan setiap 3 1/2 jam hingga pukul 17.00 dengan membaca iqra atau quran, imlah, menghafal surah pendek, membaca doa dan doa. Usia anak-anak TPA berkisar dari sekitar 4 tahun hingga kelas 6 SD, dan sebagian besar pesertanya 25 anak, tetapi ketika acara

seperti haji ke Mekkah diadakan, lebih dari 30 anak berpartisipasi. , bahkan di sampai 40-an.

Dan sampailah di akhir masa pengabdian yang kurang lebih sudah 40 hari selama itu sudah banyak hal baru yang kami raskan suka duka sudah kami lalui dengan bersama sama untuk penutupan kami menampilkan acara pengajian sebagai penanda berakhirnya masa pengabdian kami di desa sambilawang dari seluruh kegiatan sekaligus penutup pengabdian kami di Desa Sambilawang kami sekelompok menyusun laporan dan melakukan silaturahmi untuk berpamitan dalam rangka mengucapkan banyak terimakasih sudah berpartisipasi, telah membantu, memberi dukungan serta kesempatan untuk belajar langsung ditengah kehidupan bermasyarakat serta menjadikan kami pribadi yang lebih tangguh dan semoga juga berkualitas. Tak lupa juga untuk meminta maaf atas kekurangan kami selama pengabdian baik secara langsung maupun tidak karena itu semua diluar batas kemampuan kami.

Kami pun berpamitan kita mulai dari , pengajar TPQ, ketua RT, warga sambilawang, perangkat desa, mbh lurah dan terakhir kepada bapak lamuji dan mbh samitun yang telah dermawan menampung kami selama 40 hari masa KPM di desa sambilawang ini , saya bersyukur progam-progam kami inti maupun yang penunjang sudah terlaksanakan semua semoga menjadikan dampak positif umunya untuk saya dan teman teman kpm dan terkhusus untuk masyarakat desa sambilawang .

Kesan saya selama kpm di desa sambilawang ini adalah tidak hanya pengalaman yang kami peroleh melaikan pelajaran berharga yang sebelumnya belum saya dan teman teman rasakan di bangku kuliah dan menjadikan kenagan yang sulit saya lupakan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu mensukseskan KPM ini terkhusus untuk teman temanku satu kelompok teriakasih kalian sudah

memberikan pelajaran arti apa itu kebersamaan, keiklasan, kekompatan saya ucapkan terimakasih se banyak banyaknya. Dan di kpm juga kisah percintaan memang tak pernah habis jika dibicarakan. Virus-virus cinta dapat tumbuh di mana saja dan kapan saja. Tak seorangpun bisa menduga hal tersebut. Salah satu ajang yang seringkali dikaitkan dengan kisah percintaan adalah pada saat program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebuah program yang sangat kental dengan istilah ajang cinta lokasi (cinlok). Begitu banyak faktor yang menyebabkan cinlok sangat mungkin terjadi. Di antaranya adalah kebersamaan yang terus terjalin selama KKN. Tinggal satu atap dan mengerjakan berbagai program kerja bersama-sama. Itulah yang membuat beberapa peserta KKN mengalami sebuah perasaan yang tak biasa dengan lawan jenisnya atau sering kita dengar dengan istilah baper. Sedikit perhatian saja sangat berarti bagi mereka yang haus kasih sayang. Tak hanya bagi mereka yang single alias jomblo. Bagi mereka yang memiliki pasangan pun sangat mungkin untuk terjangkit virus-virus cinta saat KKN. Oh iya disini saya juga menemukan seorang wanita yang baik dan cantik yang selalu menyemangati saya dalam kpm ini dia juga satu kelompok dengan saya tapi beda jurusan semoga juga ini awal yang baik untuk kedepannya

Pesan saya semoga dengan hadinya kami teman teman KPM walaupun ini sangat singkat karena terbentur waktu yang hanya 40 hari semoga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat desa sambi lawang. Untuk yang kedepannya desa sambi lawang yang tambah maju, kompak, dan bisa mencetak bibit bibit unggul sebagai generasi penurus bangsa dan untuk teman teman perjuangan kita tidak cukup disini perjuangan kita masih panjang untuk kalian tetep semangat jaga mood jaga kesehatan dan tetap berjuang dan akhirnya sampai jumpa dan terimakasih

PENGALAMAN BARU DI DESA SAMBILAWANG

Firza Ulynuha Amalia

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Firza Ulynuha Amalia, biasa dipanggil Firza dari kecil, saya berasal dari Ponorogo tepatnya Desa Kaponan Kecamatan Mlarak. Saat ini saya berumur 21 tahun. Saya menempuh pendidikan S1 di Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah yang saat ini semester 7.

KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) merupakan salah satu perwujudan dari Tri dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. KPM ini juga merupakan kegiatan penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga masalah sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Berkaitan dengan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sebagai Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus dipenuhi dalam semester 7, diikuti oleh 2.532 mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. Lokasi KPM itu sendiri berada di lima kecamatan, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Tema yang diangkat dalam KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini adalah "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Kegiatan KPM pada tahun ini berbeda dengan kegiatan KPM sebelumnya karena tahun ini ada beberapa hal yang baru seperti terdapat jurusan multi disiplin dan mono disiplin. Jurusan multi disiplin merupakan bentuk kelompok pengabdian masyarakat dimana anggota kelompok terdiri dari mahasiswa antar jurusan dalam satu kampus, sedangkan mono disiplin merupakan bentuk kelompok pengabdian masyarakat dimana anggota kelompok terdiri dari mahasiswa satu jurusan. Saya salah satu mahasiswa yang memilih KPM Multi Disiplin. Saya memilih ini karena saya ingin belajar banyak dari teman-teman yang berbeda jurusan.

Di dalam pelaksanaannya kelompok mahasiswa multi disiplin diperbolehkan untuk mengambil program kerja utama

dalam keilmuan apapun karena di dalam kelompok multi terdapat berbagai jurusan seperti ekonomi, hukum, pendidikan dan sosial. Sedangkan untuk kelompok mahasiswa mono disiplin hanya diperbolehkan mengambil program kerja utama yang sesuai dengan keilmuan yang ditekuni. Selain itu, terdapat juga sebuah pendekatan yang baru di laksanakan pada KPM tahun ini yaitu pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat.

KPM ini dilakukan pada tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022. Pada waktu penetapan peserta dan DPL, Saya masuk kelompok 54 KPM Multi Disiplin di Desa Sambilang. Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Batas wilayah desaa Sambilawang bagian Utara yaitu desa Kwajon, bagian selatan desa Kupuk, bagian Barat desa Bungu dan Bedietan, dan bagian timur desa wringinanom. desa Sambilawang ini memiliki 5 dusun yaitu dusun Sambilawang, dusun Suki, dusun Bandang, dusun Ngijo dan Dusun Patran.

Kelompok kami ditempatkan di dusun Sambilawang, tepatnya berada di rumah Bapak Lamuji. Keramahtamahan warga desa Sambilawang membuat kami optimis dan semangat dalam menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan. Dari sisi teknologi, warga desa Sambilawang bukan termasuk warga yang tertinggal. Hal tersebut terjadi karena faktor jarak desa dengan pusat kota tidak terlalu jauh. Dan dalam hal penguasaan teknologi digital seperti internet dll, didominasi oleh masyarakat yang tergolong usia millenial. Sedangkan untuk masyarakat yang berusia 50 tahun keatas, mengaku sulit untuk menguasai internet, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, serta berpandangan bahwasanya internet tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka.

Potensi yang ada di Desa Sambilawang

Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo sendiri mempunyai aset yang jauh lebih baik dan berkembang pesat, terutama dalam pertanian, anak-anak, dan UMKM yang ada dilingkungan sekitar. Adapun aset-aset tersebut antara lain, ialah: *Pertama*, fokus terhadap pertanian; *Kedua*, fokus pada anak-anak TPA, diantaranya: TPA Nurul Muttaqin, TPA Al-Habib, TPA Al-Iman, dan TPA Al-Ikhsan; *Ketiga*, fokus pada kreatifitas para pelaku UMKM, diantaranya: pembuatan serta pemasaran tas anyaman, industri kaos kaki, dan industri krupuk terasi. Secara garis besar terdapat temuan problem pada anak-anak TPA yang peneliti temui dari observasi awal, yaitu: *Pertama*, metode pembelajarannya belum tercapai dengan maksimal; *Kedua*, minimnya sumber daya manusia (pendidik) yang mengabdikan di TPA lingkungan sekitar; *Ketiga*, anak-anak minim adab terhadap lingkungan serta kecanduan terhadap gadget.

Sejak terjadi pandemi covid-19, perkembangan digital semakin meluas dan menyeluruh hal ini dikarenakan seluruh kegiatan dari berbagai aspek kehidupan dilakukan secara online melalui media digital. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang seluruh kegiatannya dilakukan secara online. Dengan adanya situasi seperti ini maka mengharuskan semua peserta didik untuk mempunyai handphone sebagai media pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan walaupun tidak secara tatap muka. Dari sini anak-anak menjadi kecanduan dalam bermain handphone, handphone yang seharusnya digunakan sebagai media pembelajaran tetapi digunakan untuk bermain game online dan media sosial yang lainnya seperti, tiktok, facebook, instagram, dll. Pengaruh dari media sosial ini dapat mengikis nilai-nilai moral dan merusak karakter anak. Anak-anak dibawah umur akan mencontoh apa saja yang didapatkannya dari media sosial, dan akan mempraktikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Disini peran dari kedua orang tua sangat dibutuhkan.

Program Kerja Utama&solusi

Setelah beberapa Minggu kelompok kami melakukan diskusi dan melakukan observasi di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, dengan melihat kondisi rill yang ada di desa, informasi yang diperoleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka kelompok kami memutuskan skala prioritas yang merupakan aset utama yang dimiliki oleh Desa Sambilawang yaitu anak-anak TPA. Kelompok kami memutuskan dengan mengadakan sosialisasi parenting yang diberikan kepada orang tua dalam mendidik, mendampingi serta mengontrol anak untuk menghadapi era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua mengenai pentingnya parenting dalam pembentukan karakter anak di era digital.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu assement, kegiatan inti sosialisasi, dan kegiatan evaluasi pasca sosialisasi. Pada bab ini akan menjelaskan kegiatan sosialisasi parenting dengan tema “Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak”

Assement lapangan dilakukan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022. Dari hasil assement lapangan diperoleh gambaran informasi mengenai peserta sosialisasi, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta melalui penyampaian undangan walisantri dari seluruh TPA di Desa Sambilawang. Panitia juga berkonsultasi dengan salah satu pendidik di TPA Al-Habib yang mana mengajukan bantuan pemateri dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan.

Sosialisasi parenting dilakukan pada hari Jum’at, 5 Agustus 2022 pukul 18.30 di Aula Balaidesa Sambilawang dengan keynote speaker oleh Bapak Kepala Desa Sambilawang

yaitu Bapak Sumadi dan dengan narasumber Hanik Hidayati, S. Kom sebagai Direktur Amita WCC Ponorogo. Sementara tim pengabdian Lita Sri H sebagai moderator kegiatan sosialisasi tersebut. Sosialisasi parenting diikuti oleh kurang lebih 80 walisantri dari seluruh TPA di Desa Sambilawang mulai dari TPA Nurul Muttaqin, TPA Al-Habib, TPA Al-Iman, dan TPA Al-Ikhsan.

Persiapan acara sosialisasi dimulai pukul 18.00 hingga tiba pembukaan. Pembukaan sosialisasi dimulai pukul 18.40 dan berakhir pukul 21.00 pada hari Jum'at, 05 Agustus 2022. Setelah peserta melakukan registrasi di depan aula, diadakan pembukaan sosialisasi yang diikuti oleh Kepala Desa, teman-teman KPM serta pengurus TPA di Desa Sambilawang. Pembukaan acara dilaksanakan sekitar 30 menit yang berisi sambutan/pengarahan dari kepala desa, perwakilan pengurus TPA serta teman-teman KPM.

Setelah selang beberapa menit pembukaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu sosialisasi parenting yang dibawakan oleh Ibu Hanik selama kurang lebih 1 jam dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah acara selesai, moderator kemudian menutup acara. Dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan oleh kelompok kami.

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan di desa ini tidak hanya terfokus pada program kerja utama, tetapi juga terdapat beberapa program kerja penunjang. Tujuan dari program kerja penunjang ini sebagai media untuk menerapkan ilmu yang kami dapat di bangku perkuliahan selain itu juga sebagai media mendekatkan diri dan berbaur bersama masyarakat desa sambilawang. Selain itu, untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat, yang nantinya akan kami tampung dan diskusikan bersama untuk mencari solusi yang tepat. Beberapa program kerja penunjang dan kegiatan yang kami laksanakan di desa sambilawang yaitu:

1. Posyandu lansia dan balita

Program kerja ini kami laksanakan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Kami berkontribusi dengan membantu mempersiapkan keperluan posyandu serta mendampingi bidan dalam memeriksa balita dan lansia. Mayoritas kondisi balita dan lansia di dukuh ini sehat dan tidak mengalami penyakit berat.

2. Kerja bakti

Kerja bakti yang kami lakukan yakni kerja bakti membersihkan masjid, balai desa, serta kerja bakti lingkungan. Bertujuan untuk selalu menjaga kebersihan dan agar tidak menimbulkan penyakit.

3. Berkontribusi dalam membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Sambilawang

Desa Sambilawang memiliki 4 TPA yaitu TPA Nurul Muttaqin, TPA Al-Habib, TPA Al-Iman, dan TPA Al-Ikhsan Kami berkontribusi dalam mengajar santri. Sistem yang diterapkan dalam pengajaran anak yakni, sorogan dan belajar menulis huruf hijaiyah, sehingga tidak ada materi seperti tajwid, makharijul huruf, serta pasholatan.

4. Rutinan yasinan bersama ibu dan bapak dari berbagai dukuh di Desa Sambilawang

Rutinan yasinan ibu dan bapak-bapak dilaksanakan satu minggu sekali dengan bergilir dari dukuh ke dukuh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman serta merekatkan silaturahmi dengan warga desa setempat.

Dalam memperingati Hari Besar Islam Muharram, kelompok kami mengadakan beberapa kegiatan seperti salah satunya sosialisasi parenting, ada lomba untuk anak-anak umum dan anak TPA. Lomba untuk anak umum seperti balap karung, estafet air, joget kursi dan lainnya. Lomba untuk anak TPA seperti lomba adzan, lomba praktik sholat, dan lomba mewarnai kaligrafi untuk anak usia dini. Pada puncaknya ada pengajian akbar yang dilaksanakan hari senin tgl 8 Agustus di

Balaidesa Sambilawang dibawakan oleh Bapak Nurdin yang merupakan salah satu dosen IAIN Ponorogo jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Kesan dan Pesan

Banyak sekali kesan dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Mulai dari bagaimana caranya untuk hidup bersosial bersama masyarakat, memecahkan masalah yang kami temui, menyingkirkan ego untuk hidup bersama rekan-rekan yang baru saya kenal, berlatih memimpin, memiliki rasa empati dan saling menghargai serta masih banyak lagi. Dan waktu yang singkat ini melahirkan sebuah ikatan kekeluargaan yang berarti bagi saya. Semua yang saya dapatkan semoga dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya saat saya sudah benar-benar terjun ke dalam masyarakat.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh semua kegiatan saya, kepada almamater hijau kebanggaan saya IAIN Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh pelajaran serta pengalaman yang amat sangat berharga melalui kegiatan KPM ini, kepada DPL kami Ibu Dr. Andhita Dessy Wulansari, M,Si. yang sudah membimbing serta memberikan pengarahannya kepada kami dengan begitu sabar, kepada seluruh pemerintah desa Sambilawang yang sudah mendukung serta membantu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai akhir, kepada seluruh masyarakat desa Sambilawang yang sudah membantu dan menerima kami menjadi bagian dari desa Sambilawang serta seluruh rekan-rekan KPM Multidisiplin kelompok 54 yang sudah seperti keluarga saya sendiri, bertemu kalian adalah sebuah anugerah, kita bersama bekerjasama dan meluangkan

semua waktu, tenaga, dan pikiran demi lancarnya kegiatan
Kuliah Pengabdian Masyarakat ini.

KISAH KASIH DI DESA SAMBILAWANG

Gustom Widi Jatmiko

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan wujud pendidikan yang bisa memberikan suatu pengalaman pembelajaran kepada mahasiswa untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat di luar kampus, misalnya dengan cara kita menanalisa suatu masalah yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Seluruh mahasiswa khususnya bagi yang berada di semester 7 wajib mengikuti kegiatan Kuliah mengabdikan masyarakat (KPM) karena kegiatan tersebut merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang nantinya digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan.

Sebelum memulai bercerita tentang kisah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berdasarkan apa yang sudah saya alami di Kecamatan Bungkal atau lebih tepatnya di Desa Sambilawang, alangkah lebih baiknya saya memperkenalkan diri karena ada suatu pepatah yaitu “Tak kenal maka tak sayang”. Nama saya adalah Gustom Widi Jatmiko, saya berasal dari Kabupaten Madiun, saat ini saya sedang menempuh kuliah di salah satu kampus yang ada di Ponorogo yakni IAIN Ponorogo, dengan mengambil program studi S1 jurusan Tadris Bahasa Inggris.

Di tahun ini atau lebih tepatnya pada tahun 2022 ini, IAIN Ponorogo menyelenggarakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di wilayah Kabupaten Ponorogo khususnya di beberapa Kecamatan yang telah ditetapkan oleh kampus, ketetapan tersebut meliputi wilayah Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Slahung. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) nantinya akan dibagi lagi menjadi 120 kelompok dan disebar ke seluruh Desa yang berada di wilayah 5 Kecamatan tersebut, dan tentunya sesuai dengan tempat yang telah ditetapkan oleh pihak Kampus. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung selama 40 hari, dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

Saat itu saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) dan memutuskan untuk memilih KPM Multi Disiplin, saya mendapatkan bagian kelompok 54 Multi Disiplin yang seluruh anggotanya terdiri dari program studi dan jurusan yang

berbeda beda. Sebelum melangsungkan kegiatan, kita terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembekalan yang diikuti oleh seluruh peserta Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM), setelah itu semua anggota kelompok berkumpul dan membentuk struktur seperti pemilihan ketua kelompok 54 Multi Disiplin. Pada akhirnya kelompok kita mendapatkan bagian melaksanakan kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat di daerah Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal.

Desa Sambilawang sendiri terletak di daerah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Bapak Kepala Desa atau yang biasa akrab di sebut dengan Pak Lurah di Desa Sambilawang adalah Bapak Sumadi. Selama 40 hari kami mengabdikan di Desa Sambilawang, dan kami sementara bermukim di rumah (posko) salah satu milik warga di Desa Sambilawang. Di posko tersebut kita semua sangat bersyukur karena fasilitas yang ada sudah cukup lengkap, sehingga kita semua merasa nyaman selama kegiatan KPM berlangsung. Di posko kita biasanya melakukan kegiatan kelompok seperti berdiskusi bersama tentang masalah proker apa saja yang akan dilaksanakan, semua anggota kelompok berhak untuk mengajukan pendapat agar nantinya bisa didiskusikan bersamasama.

Kehadiran dari kelompok KPM 54 disambut dengan cukup baik oleh seluruh warga di Desa Sambilawang khususnya oleh Bapak Kepala Desa. Bisa dibayangkan warga disana begitu antusias dengan kedatangan dari kelompok KPM 54 yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian disana. Kebanyakan warga di sana juga menyarankan agar kami bisa mengikuti kegiatan rutin yang biasa diadakan oleh warga di Desa Sambilawang seperti kegiatan Yasinan dan Tahlil, senam lansia, Posyandu, dan kegiatan lainnya.

Di hari pertama atau lebih tepatnya pada hari Senin, 4 Juli 2022, perwakilan dari kelompok kami mengikuti kegiatan pembukaan KPM di kampus dan selanjutnya di kantor Kecamatan Bungkal, selagi perwakilan dari kelompok tadi mengikuti kegiatan pembukaan seluruh anggota kelompok lebih dahulu datang ke posko untuk melakukan kegiatan bersih bersih dan mengatur barang bawaan dari seluruh anggota kelompok agar tertata lebih rapih lagi.

Di malam harinya kami semua berkumpul di posko untuk mengadakan rapat bersama dan menjalin keakraban antar kelompok. Pada saat rapat berlangsung ketua kelompok membagi semua anggota menjadi beberapa divisi seperti, divisi kegiatan, divisi perlengkapan, divisi humas, divisi dokumentasi, divisi konsumsi, divisi sekretaris, dan divisi bendahara. Setelah itu semua divisi berkumpul untuk melakukan diskusi per divisi. Ketika semua divisi sudah selesai berdiskusi kita semua berkumpul kembali untuk membahas mengenai kegiatan inkulturasi, pada akhirnya kita semua sepakat bahwa pada minggu pertama kita semua akan melakukan kegiatan sowan ke seluruh dusun yang ada di Desa Sambilawang. Kegiatan sowan ini meliputi sowan ke perangkat desa, bapak kamituwo, bapak ketua RT setempat, tokoh tokoh agama, dan pemuda yang ada di Desa Sambilawang. Selain itu kita dari perwakilan kelompok juga menghadiri kegiatan Posyandu, senam lansia, Yasinan dan Tahlil, dan kegiatan pembagian BLTDD kepada warga yang kurang mampu dari segi ekonomi. Kami semua sangat berharap adanya kerjasama dan support dari warga setempat agar kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan tanpa adanya hambatan. Pada minggu pertama, bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kami semua mengadakan kegiatan bersih bersih di masjid Nurul Muttaqin dan tepat pada hari minggu yang dimana pada hari itu adalah hari raya Idul Adha, kita semua mengikuti sholat Ied jama'ah di masjid Nurul Muttaqin. Setelah selesai sholat Ied kami semua turut serta dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban dan membagikan daging qurban ke seluruh desa. Kita semua senang karena warga juga memberikan bagian daging qurban kepada kami yang nantinya bisa diolah menjadi hidangan untuk makan makan bersama di posko.

Di minggu kedua, pada saat setelah melaksanakan ibadah sholat shubuh berjama'ah, kita memutuskan untuk berjalan jalan santai di pagi hari sembari sebagian anggota kelompok melaksanakan kegiatan bersih bersih posko dan memasak untuk sarapan pagi. Setelah semuanya berkumpul lagi di posko, ketua kelompok mengadakan kegiatan diskusi bersama mengenai apa saja potensi yang ada di lingkungan Desa Sambilawang, pada saat diskusi berlangsung ada salah satu teman kami yang memberikan informasi

bahwa di Desa Sambilawang terdapat kelompok Karang Taruna, kelompok tani, jama'ah yasinan ibu ibu dan bapak bapak, dan beberapa warga disana memiliki UMKM yang beberapa diantaranya sudah cukup maju. Di minggu kedua ini kami juga sudah mulai membantu para pengajar TPQ di berbagai TPA yang ada di Desa Sambilawang, dan mengikuti senam lansia di Balai Desa. Kelompok kita juga mengadakan kegiatan kunjungan industri di berbagai UMKM yang berbeda beda. Pada malam harinya kelompok kita membantu Bapak ketua RT untuk meng input data seluruh warga di Desa Sambilawang, yang nantinya data data tersebut digunakan untuk memperbarui Kartu Keluarga. Dan di minggu kedua ini, kita semua juga mempersiapkan rencana progam kerja utama apa saja yang akan kita laksanakan.

Di minggu ketiga, kita melakukan diskusi lagi mengenai program kerja yang akan kita kerjakan. Sejatinnya program kerja utama kami menuju kepada aset desa yang paling utama yaitu anak anak. Pada akhirnya kita semua setuju bahwa sasaran utama dalam program kerja inti yang akan dikerjakan adalah anak anak siswa siswi Sekolah Dasar (SD), anak anak yang mengikuti kegiatan TPQ di masjid Nurul Muttaqin, masjid Al-Habib, masjid Nurul Iman, dan masjid Al-Ihsan. Menuut informasi dari beberapa warga khususnya orangtua walimurid yang ada di Desa Sambilawang, anak anak sudah banyak yang kecanduan memainkan gadget, kurangnya sopan santun orang lain, dan kurang berinteraksi dengan sesama. Karena dengan adanya maalah itulah kami memfokuskan program kerja inti kita untuk lebih mengarah kepada anak anak, dan kami juga bersyukur karena pada akhirnya anak anak cukup antusias sekali dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar, dan belajar mengaji di TPA. Pada malam hari setelah melakanakan ibadah sholat maghrib kita mengikuti kegiatan Yasinan dan Tahlil di daerah Dusun Ngijo. Pada hari Kamis, 21 Juli 2022, kami semua mengadakan kunjungan industri di pabrik kaos kaki yang terdapat di Desa Sambilawang. Pada hari itu kita juga mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan masjid Al-Ihsan untuk kegiatan sholat Jum'at.

Pada minggu ke empat, kami semua melakukan kegiatan kerja bakti di kolam irigasi sawah (mbeji) selama 3 hari berturut turut, lalu

kami bersama anggota BUMDES yang ada di Desa Sambilawang menggali lubang yang nantinya digunakan untuk menanam biji bunga matahari yang sudah disediakan oleh BUMDES. Pada keesokan harinya kami semua berkumpul di sekolah PAUD untuk membantu mengadakan kegiatan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Pada sore hari setelah kita semua melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, kita mengadakan sowan kepada ustadz ustadzah untuk membahas mengenai acara seminar parenting, pengajian umum, dan acara lombalomba antar TPA maupun lomba umum yang nantinya akan diselenggarakan pada hari Jum'at, 5 agustus 2022 sampai dengan hari minggu, 7 agustus 2022. Pada malam hari Kamis malam, kami mengikuti Yasinan dan Tahlil di masjid Nurul Muttaqin, akan tetapi acara dibatalkan dan diganti dengan acara arisan warga Dusun Sambilawang.

Di minggu kelima, semua anggota kelompok kami turut berpartisipasi pada acara lomba di PAUD Lentera Hati yang telah kami susun terlebih dahulu di minggu yang keempat. Pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022, kami mengadakan acara gladi bersih bersama anggota kelompok KPM dan para murid TPA yang didampingi oleh ustadzah untuk demi kelancaran acara seminar parenting yang akan diadakan di aula Balai Desa Sambilawang. Selanjutnya dilanjutkan dengan acara lomba sepeda hias antar TPA yang diikuti oleh anak-anak dari TPQ Nurul Muttaqin, TPQ Al-Ihsan, TPQ Nurul Iman, dan TPQ Al-Habib. Dan kegiatan lomba yang terakhir adalah lomba antar TPA dan lomba umum, lomba-lomba tersebut dibagi lagi menjadi 3 lomba yaitu, lomba balap karung estafet dengan memakai helm, lomba estafet air, dan lomba joget kursi yang pada saat itu berlangsung dengan cukup meriah. Di minggu kelima ini atau lebih tepatnya pada hari Minggu, 7 Agustus 2022, kami semua mengadakan bersih-bersih di lingkungan Balai Desa Sambilawang untuk mempersiapkan acara pengajian umum yang akan dilaksanakan di Aula Balai Desa Sambilawang, mubaligh pada acara pengajian umum ini kebetulan merupakan Dosen dari jurusan BPI, beliau adalah bapak Muhammad Nurdin, M. Ag. Dan tidak lupa kita juga mengadakan pentas seni yang akan ditampilkan oleh adik adik dari TPA. Di sela sela acara pengajian berlangsung,

kami juga mengadakan acara pemberian hadiah kepada pemenang lomba antar TPA, dan juga lomba umum.

Di minggu ke enam ini, seluruh anggota dari kelompok kami foto bersama dengan keluarga Bapak Lamudji selaku pemilik rumah yang kami tempati selama kegiatan pengabdian berlangsung. Setelah foto bersama dengan pemilik rumah, kami melakukan kegiatan diskusi bersama mengenai laporan kelompok dan membahas mengenai acara penutupan yang nantinya akan diadakan di Aula Balai Desa Sambilawang. Acara tersebut diadakan pada hari Jum'at, 12 agustus 2022, dan pada akhirnya setelah penutupan KPM tersebut, kami semua mengadakan kegiatan sowan sekaligus berpamitan dengan pengajar TPA, Bapak Ta'mir masjid, Bapak ketua RT, perangkat desa, Bapak Kamituwo, dan yang terakhir pamit dan berterimakasih kepada Bapak Kepala Desa Sambilawang, karena beliau sudah menerima kami dengan senang hati sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan dengan tanpa adanya hambatan.

Adapun hasil yang dapat kami peroleh dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini yaitu, adanya perubahan yang terlihat dari anak-anak yang tadinya sangat bergantung pada gadget kini lebih sering bersosialisasi dengan teman sebayanya. Antusias anak-anak dengan adanya kegiatan belajar mengajar di TPA juga bertambah lebih baik. Dan terakhir, anak-anak lebih memiliki sopan santun terhadap orang tua dan orang lain.

Kami sangat bersyukur dengan diadakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tidak akan dilupakan begitu saja. Kami juga turut senang karena seluruh warga Desa Sambilawang dapat menerima kedatangan kami dengan penuh support dan respon yang positif terhadap kelompok KPM 54. Warga di Desa Sambilawang yang begitu ramah dan senang ketika kita mengikuti setiap kegiatan rutin yang ada di sana membuat kita semua tidak akan lupa dengan apa saja kenangan yang sangat memorable selama kami mengabdikan di Desa Sambilawang.

Pesan saya pribadi untuk teman-teman kelompok KPM 54 Desa Sambilawang, mari kita jaga pertemanan ini entah sampai kapan, dan jangan pernah lupakan momen-momen indah kita selama mengabdikan

di Desa Sambilawang. Jujur saya merupakan pribadi yang cukup pendiam sehingga saya tidak banyak memiliki teman yang baik, akan tetapi dengan adanya KPM ini saya yang tadinya pendiam dan jarang ngobrol dengan orang lain yang belum kenal, sekarang saya lebih percaya diri dan mau bersosialisasi dengan teman teman. Dan pesan saya yang terakhir saya tujukan kepada anak anak yang ada di Desa Sambilawang, pesan tersebut yaitu, tetap jaga sopan santun kalian terhadap orang tua, tetap semangat belajar demi masa depan yang indah, dan tetap jaga pertemanan kalian karena di suatu hari nanti kelak kalian akan beranjak dewasa dan pastinya akan membutuhkan sesosok sahabat yang bisa mendengarkan semua keluh kesah kehidupan kalian.

SEPENGGAL KISAH MASA MUDA UNTUK CERITA MASA TUA

Isma Nur Latifatur Rohmah

Kami KPM bertempat di satu Desa yang dimana menurut saya, Desa semi kota karena berada didataran rendah yang kebutuhan apapun bisa didapatkan dengan mudah, merupakan desa penghasil batu bata dan genteng. Sehingga tidak ada satupun rumah yang tidak bertembok bata. Tetapi disini Tidak ada suatu komunitas pemuda setempat, banyak pemuda yang bekerja diluar negeri, pemuda yang sedang tinggal didesa ini pun sangat individual, mementingkan kepentingan pribadi sehingga tidak terbentuk organisasi yang khusus, atau kumpulan para pemuda yang memiliki nama, entah Karang Taruna atau Remaja Masjid atau lainnya, ada satu cerita dari lurah setempat bahwa yang melatar belakangi tidak ada perkumpulan pemuda adalah karena beberapa bulan yang lalu ada perseteruan antar kelompok karena pemilihan lurah, hingga satu kelompok dengan kelompok lain ini saling menyerang dengan mercon, memakan satu korban dan terlibat dengan kepolisian dan menempuh hukuman penjara. Nah kebanyakan kelompok ini anggotanya didominasi pemuda, lalu selain itu banyak anak anak yang ditinggalkan salah satu orang tua keluar negeri dari usia belia, terkadang ibunya yang berangkat sehingga saat diamati banyak anak anak TPA yang kurang kasih sayang, perhatian rasa dengan si ibu karena tuntutan kehidupan yang harus cukup. lalu Terdapat beberapa umkm yang ada didalam desa, ada UMKM kerupuk terasi, umkm rengginang, umkm pabrik kaos kaki, umkm tas anyaman, beberapa umkm ini kami temui untuk membuat observasi tempat, wawancara tidak terstruktur dengan pemilik atau dengan pengrajin.

Banyak informasi yang kami dapatkan disini salah satunya kami diizinkan untuk mencoba langsung pembuatan krupuk dengan memisahkan adonan yang tercampur dan dijemur disuatu bambu, pabrik kaos kaki kami diizinkan masuk untuk melihat proses pembuatan dari benang ke benang, hanya beberapa itu saja umkm yang bisa kami coba untuk

pengalaman. Tetapi setelah wawancara dengan beberapa umkm kami menemukan jawaban bahwa Umkm masih berfikir jangka pendek dimana lebih ke tidak menyusahkan para pemilik umkm seperti pengadaan izi edar produknya. Lebih ke kecukupan untuk kebutuhan sehari hari. Sehingga karena kurangnya minat umkm untuk kami bantu maka kami berinisiatif program kerja tidak condong kepada umkm. Lalu berlanjut pada bidang pertanian, dimana sebelum kedatangan kami, pak lurah bercerita bahwa desa sudah pernah menjalankan satu pertanian yang baru atau yang sebelumnya belum pernah di tanam mengenai tanaman sayuran (kangkung). Ternyata ada kendala yang dialuli yaitu mengenai cuaca, sebenarnya waktu penanaman hingga pertumbuhan sayur tidak ada kendala tetapi saat masuk ada musim panen, cuaca tiba tiba berubah sehingga membuat sayur kangkung yang ditanam tadi gagal panen dan menimbulkan kerugian. Lalu bumdes berinisiatif mengubah program desa semula dengan tanaman sayur menuju Tanaman Hortikultura (budidaya tanaman kebun yang kuat hama dan cuaca) dimana untuk tanaman kali ini bumdes memilih Bunga Matahari sebagai tanaman percobaan. Bumdes berkerjasama dengan beberapa pabrik diluar kota untuk mendapatkan bibit benih Bunga Matahari dengan harapan, desa menjadi desa wisata karena memiliki bunga matahari dengan kebun yang luas dan indah. Menambah juga pendapatan warga mengenai peternakan madu, karena informasi yang didapat saat musim bunga banyak lebah madu yang menghisap nektar bunga. Lalu selain itu juga saat panen nanti desa memiliki produk yang baru yakni kuaci yang bisa dari olahan sendiri lalu diperjual belikan dengan omset yang lumayan. Tetapi tidak berhenti disitu untuk pembelian benih, pengembangan tanaman, Bumdes mengatakan terkendala berawal dari adanya Covid-19, sehingga dana untuk Bumdes digunakan untuk memenuhi bantuan desa, adanya kegagalan panen padi yang membuat

para warga meminjam alat untuk pemberantasan tanaman. Uang penyewaan alat belum dikembalikan oleh warga sehingga dana pengelolaan bumdes masih nol.

Cuaca yang tidak menentu berdampak pada pertanian, tidak adanya komunitas pemuda yang jelas didesa, membuat kami kebingungan menentukan proker karena berdasar pada pedoman buku, harapannya setelah kita selesai kpm meninggalkan tempat, program yang dilakukan ada yang melanjutkan. Tetapi karena tidak adanya pemuda yang bisa diajak bekerja sama sehingga kami beralih pada fokus utama yaitu anak-anak desa sambilawang.

Pada minggu awal ini kami banyak mencari dan menggali informasi terkait apapun yang ada didalam Desa Sambilawang khusus nya terkait informasi UMKM, Pertanian, Anak-Anak dan Pemuda. Saya dan teman teman memulai hari dengan sholat shubuh berjamaah, bergantian wudhu berangkat bersama sama, lalu setelah pulang dari masjid, dilanjutkan memasak nasi di dapur, dengan menggunakan kayu bakar api, yang lain diantara kami yang tidak memasak bergantian mandi karena hanya ada 2 kamar mandi, dan juga sekaligus kebanyakan dari kami mencuci baju dan menjemur langsung, setelah bersih diri dan teman teman piket memasak, selesai makan bersama sama, dan juga kedatangan bu dita selaku dpl kami berbincang dan berfoto bersama, lalu menunggu waktu dhuhur tiba selagi beristirahat sejenak, waktunya makan siang yang sudah dihandle oleh piket memasak, kami tidak makan bersama sama tetapi bergantian, karena ada yang lapar dan ada yang tidak, hingga sholat kembali berdiskusi masing2 teman, hingga waktu menunjukkan pukul 15.00 waktunya kami mempersiapkan diri, untuk sowan kepada tokoh masyarakat. Saya ada pada kelompok sowan ke takmir masjid dimana membahas mengenai pemuda masjid, mengenai TPA masjid dan juga pengajar, selain itu hal yang didapatkan yaitu bapak dan ibu yasinan setiap malam jumat tempat nya bergantian. Rapat

sudah dimulai satu persatu dievaluasi, ada tambahan kegiatan yaitu kegiatan baca quran bada sholat shubuh. Hasil sowan yang saya dapat yaitu mengenai informasi bahwa ada kumpulan arisan pemuda disetiap awal bulan, tetapi karena kami datang setelah tanggal tersebut, kami tidak bisa menemui beberapa pemuda tersebut. Tetapi kata pak takmir masjid yang saya temua bahwa anaknya merupakan ketua dari arisan pemuda, sulitnya anaknya sedang bekerja diluar desa sehingga dua minggu sekali baru pulang. Kami sudah mencoba dan berusaha meminta dan mencari nomor mbak tersebut tetapi tiidak ada respon yang baik dari mbak tsb.

Kegiatan kpm hari selanjutnya teman teman ada yang posyandu, ada yang sowan ke pak carik, ada juga yasinan ke pak carik, saya bertugas mengikuti kegiatan senam ibu2 disore hari, alhamdulillah. Saya menemukan 1 pemudi perempuan yang juga kuliah di iain ponorogo, saya meminta nomornya dan menghubungi nya menanyakan mengenai beberapa kegiatan pemuda setempat dan berencana mengajak mereka saling bertemu. Membagi dan berencana bahwa akan ke industri belajar bareng, mengenai anyaman, kaos kaki, sepatu. Kegiatan senam ibu-ibu dilakukan di balai desa dengan sukarelawan yang ingin ikut dari ibu-ibu pkk setempat, saya beranggapan bahwa desa ini selangkah lebih maju dengan adanya kegiatan lain dari ibu-ibu pkk yaitu senam daripada didesa saya sendiri. Ibu-ibu menerima kami dengan baik dan berfoto bersama.

Kegiatan pagi saya memasak, sebelum itu memulai sholat shubuh,diawali membaca 1 surah al quran dilanjutkan ke pasar jetis karena lebih murah, memasak nasi 5kg, oseng kangkung, lodeh manisa, urap2, dengan budget 100k, siang hari teman teman bersih bersih masjid, waktu malam ada kegiatan yasinan bersama ibu2 dan bapak2 setempat, mengamati bagaimana prosesi yasinan, sebagai mc adalah 1 ibu-ibu di ucapkan rundown acaranya, pertama pembukaan, kedua yasinan, ketiga istirahat, keempat sambutan, kelima

dll(penyebutan hasil arisan), keenam penutup. Didalam sambutan ada bapak2 yang mengarahkan mengenai pembagian daging kurban. Hal ini bisa menjadi inovasi saya untuk yasinan ibu-ibu di lingkungan saya bahwa nanti sebelum yasinan dimulai dibacakan roundup secara rinci.

Hari berikutnya diawali dengan sholat shubuh, dilanjutkan dengan membaca al kahfi, setelah itu beranjak mandi, mencuci baju menjemur pakaian, membantu teman teman pawon untuk memasak, setelah itu beranjak keatas, teman teman kembali terbagi menjadi ke posyandu suki, sowan ke ustadzah, saya bagian mengunjungi TPA Nurul Muttaqin berkenalan dengan ustadzah dan anak anak TPA, mereka aktif banyak dari mereka yang ingin diperhatikan banyak cari perhatian kepada kami, karena mungkin yang mereka rasakan kurang kasih sayang ibu atau ayah, kurang perhatian juga dari ibu atau ayah sehingga yang bisa mereka lakukan hanya bergurau terus-terusan dengan teman sebaya, yang saya dengarkan mereka membicarakan hal yang ada disekolahnya tadi, hal yang ditemui di tiktok dsb, mereka bercerita dan juga ingin didengarkan secara seksama, perlu perhatian penuh dari kita agar anak-anak ini merasa lega.berlanjut pada malam hari yaitu evaluasi, Evaluasi kali ini membahas mengenai rencana tindak lanjut yaitu menemui pemuda pemudi diajak bekerja sama.Ke esokan harinya karena Idul Adha kami juga turut ikut dalam kegiatan sholat ied adha, lalu dilanjutkan penyembelihan kambing bersama masyarakat, lalu dilanjutkan masak masak, ada teman saya yang bertugas memasak didesa sebelah sekaligus ber srawung dengan masyarakat sekitar, bahwa ada pemuda kkn didesa mereka.

Minggu kedua Mendiskusikan proker bersama teman teman, sowan kepada pak kamituo suki,dimana menyarankan untuk mengumpulkan sekertaris dan bendahara dalam membuat laporan kk akte kendala yang ditemui dsb, dilanjut sowan ke pak rt 1 rw 2, ketemu juga dengan pak kamituo

sambilawang, hal hal yang dibahas mengenai adakah lomba phbi ditahun sebelumnya? Ternyata sudah lama tidak ada perayaan, bahkan jika hal itu terjadi maka akan seru kata pak kamituo. Ternyata dalam perayaan lomba atau pengadaan lomba sangat dirindukan dan diharapkan bebrapa penduduk sekitar, sehingga terasa bahwa desa kembali merasakan kebahagiaan bersama sama.

Kegiatan lain yaitu Bertugas sebagai panitia penerimaan bpnt dd, di balai desa setempat bersama 4 teman yang lain,dengan menyalurkan amplop yang berisi uang dari pemerintah, kami membagi tugas yaitu ada bagian pengumpulan kertas undangan, penunggu tanda tangan, dan pemberian masker, malam nya dilanjutkan siwan ke rt untuk meminta kk, Sowan ke ketua bumdes untuk menanyakan kelanjutan terkait bunga matahari, penanaman, manfaat, prospek kedepan ,dsb, istri pak bumdes menawarkan juga mengenai pengajaran TPA di al iman. Mengikuti kegiatan menjadi ustadzah di TPA muttaqin, dan mengikuti anak2 sholat berjamaah ashur Mengikuti kegiatan yasinan ibu ibu di ngijo, dimana teman saya menjadi MC, dan menjadi Bilal yasinan, ibu2 menyambut dengan ramah tamah dan menyenangkan. Lokasi yasinan berbeda beda dari rumah satu dengan yang lain, kami digilir ke desa satu dengan desa lain.

Lalu karena sebelumnya kami sudah janji dengan pemilik umkm krupuk terasi maka kami menuju tempat kerupuk terasi, dimulai dari pengolahan krupuk terasi lalu didinginkan, ada teman saya bagian mengiris dengan mesin tradisional, saya bagian memisah misahkan kerupuk yabg masih lunak lalu dijemur di suatu bambu yang didesain untuk penjemuran.

Sore harinya saya diamanahi mengisi TPA Al Iman dengan menyanyi lagu arab yaitu aina dimana,adik adik mengikuti dengan senang dan gembira karena lagu tersebut mudah diingat. Setelah TPA selesai maka dilanjutkan dengan ke rumah

Pak RT memasukkan data yang tidak mempunyai akte, atau kk atau dsb. Jadi minggu tersebut kami secara rutin mendatangi RT setempat dengan pembagian kelompok yang sudah dibagi saat evaluasi. Setiap sore hari menjelang magrib hingga jam 9 malam, untuk apa ? kami diamanahi untuk pendampingan RT dalam memasukkan data data kependudukan melalui Web yang sudah disediakan oleh kelurahan agar data data kependudukan di desa sambilawang terdaftar di pusat. Tetapi kendalanya bahwa bapak-bapak RT banyak yang Gaptex atau Gagap teknologi sehingga dalam mengoperasikan hp tidak begitu mahir, sehingga harapannya kami didesa sambilawang, mendampingi RT agar mengasah keahlian mengoperasikan hp.

Setelah itu karena ada pengumuman di masjid bahwa memberitakan ada orang yang meninggal jadi kami berinisiatif mengikuti takziah, ikut berduka cita atas meninggalnya penduduk setempat walaupun sebenarnya kami tidak kenal, dan setidaknya ikut serta mendo'akan. Setelah itu usai, kami mendapatkan informasi bahwa diminta istri pak bumdes yang juga merupakan guru disalah satu sekolah dengan ikut mendampingi anak tk dan paud dalam kegiatan Lomba Agustusan awal bulan. Kami mengiyakan kegiatan tersebut, Dilanjut dengan meng agendakan penanaman bunga matahari di beji oleh ketua bumdes, menuju desa wisata. Sebelum diadakan penanaman maka kami membersihkan pohon dan rumput liar di beji sehingga nanti kalau tanaman ditanam tidak terganggu dengan rumput atau pohon yang bisa menghambat sinar matahari, setelah kerja bakti selesai maka sore dilanjutkan dengan mengajar TPA Al Ikhsan dimana ini merupakan hal pertama saya dalam mengenal anak anak membuat seru seruan, seperti membuat games lalu mendapatkan hadiah. Mereka senang dan semoga semakin semangat mengaji. Temuan permasalahan terkait belajar kelompok anak anak banyak anak yang belum tahu informasi sehingga ditemukan bahwa informasi mengenai bimbel belum

menyebarkan secara merata, jadi perlu kembali pengumuman atau mengumumkan kepada TPA setempat, untuk mengajak BIMBEL di posko. Bimbel terlaksana dengan baik, bagaimana pelaksanaan bimbel ? awalnya kami membuat suatu poster yang menarik mengenai bimbingan belajar dengan ketentuan jenjang SD dari kelas satu hingga kelas enam, dengan mata pelajaran umum, GRATIS tidak dipungut biaya apapun, lalu kami share poster ke ustadzah ustadzah TPA, agar mengajak anak didik untuk mengikuti Bimbel kakak-kakak KKN.

Kami membuat kegiatan yaitu Seminar Parenting yang dihadiri oleh para orang tua wali, karena kami mengidentifikasi sesibuk apapun orang tua wali dengan pekerjaannya perlu diingatkan dengan perang orang tua untuk mendampingi, mengontrol dan mendidik anak di era digital, di era dimana teknologi dalam membagi informasi sangat cepat dan mudan diterima dari sosial media satu dengan yang lain, lalu perlu pendampingan anak pada saat anak mulai mengenal Game Online, agar anak masih terkontrol oleh orang tua, sehingga tidak merasakan yang namanya ketergantungan game online. Hari berikutnya diisi dengan Lomba Sepedah Hias mengelilingi Desa Sambilawang dimana hal ini belum pernah diadakan oleh TPA maupun desa sehingga bisa menimbulkan kesan tersendiri bagi anak-anak atau penduduk desa yang rumahnya dilalui anak anak dengan bnyak hiasan sepeda pit, lalu tidak hanya itu ada Lomba TPA, Lomba Umum dan Pengajian. Terkait dana yang kami keluarkan berasal dari dana masing masing pribadi kelompok dan ada donatur yang menyumbang snack, aqua gelas, piala, Hadiah dsb. Karena kami dari awal tidak menemukan pemuda yang bisa diajak kerja sama, jadi kami kelompok 54 kegiatan dijalankan sendiri tetapi tetap atas persetujuan oleh Kepala desa atau perangkat masyarakat terkit agar acara terlaksana dengan baik dn lancar, dengan harapan suatu saat nanti saat anak-anak sudah dewasa maka mereka lah akan melanjutkan kegiatan kegiatan menarik

ini. Dan kami berperan dalam pengalaman masa kecil mereka yaitu anak-anak..

Pengalaman yang luar biasa mudah diingat sepanjang masa, dimana tinggal dirumah orang yang tidak kami kenali, bersama teman-teman yang tidak sekelas sejurusan di Kampus. Ada hasil positif maupun negatif yang didapatkan seperti, contoh hal negatif didalam internal kelompok beberapa komunikasi tidak tersampaikan dari masing masing peran ataupun tugas dari kesepakatan bersama, ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain, ada yang berkeinginan menjatuhkan satu dengan yang lain didepan orang banyak, hal yang seperti itu wajar karena kembali lagi kami berawal dari perbedaan dan disatukan dengan satu tujuan. Hasil positifnya saling mengingatkan satu sama lain agar tujuan yang ingin kita capai tergapai dengan baik, karena mengingat kembali, kita berjalan dengan satu tujuan bukan dengan masing-masing tujuan. Kalau dirinci dari kegiatan awal yaitu sowan sowan hal yang didapatkan mengenal beberapa tokoh desa sehingga saat kami membuat kegiatan, kami bisa mengeahui dengan jelas bahwa tokoh tsb merupakan tokoh undangan. Dilanjutkan dengan diajak ibu lurah untuk mengikuti posyandu balita, lansia, senam, diajak pak lurah untuk mengikuti kegiatan penyaluran bantuan dd, ikut dalam mendata nik nim penduduk se Desa Sambilawang, dimana hal ini hal yang baru kami lakukan banyak pelajaran yang bisa diambil. Disaat kita didesa sendiri tidak ada yang pernah mengajak tetapi disini kami banyak diajak dan banyak mengetahui hal hal yang belum kita ketahui sebelumnya. Mengenal banyak anak-anak kecil yang aktif, cerdas. Memiliki hubungan harmonis antar guru-guru TPA, Perangkat Desa. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dengan tidak membedakan identitas.

Pesan untuk saya pribadi yaitu belajar dari banyak pengalaman yang didapat waktu KPM karena hal tersebut tidak

bisa diulang kembali, diingat yang baik baiknya, dan yang buruk atau yang kurang berkenan dihati waktu knn dibuat pelajaran, yang lalu biarlah berlalu, masalah sudah terselesaikan, tugas sudah deijalankan semaksimal mungkin, pesen untuk teman teman knn maupun pembaca, jangan lupakan hal hal terindah yang kita lalui saya senang bertemu dengan kalian, dengan orang orang yang memiliki karakter unik, bawaan dari lingkungan masing masing, kita luar biasa sejauh ini bersama sama melakukan kegiatan hingga program kerja dengan baik, dengan sesuai yang kita harapkan, tetap jadilah diri kalian sendiri jangan mau jadi versi kedua orang lain, kesadaran diri, kepekaan sangat penting teman, untuk lingkungan sekitar, tetap jadi orang orang baik walaupun keadaan sedang tidak baik-baik saja, pesan dan doa saya untuk desa sambilawang, semoga segera menjadi desa wisata, banyak pemuda yang tergugah kesadarannya untuk ikut serta, ikut berperan dalam masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis. Kesan sangat terharu dan semangat untuk mengingat pengalaman pengalaman terbaik di desa sambilawang. Dan juga saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh penduduk Desa sambilawang yang ikut mensupport kegiatan, ikut donasi semoga rezeki lancar dan kebaikan kebaikan bapak bapak dan ibu ibu dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat-lipat kebaikan. Aamiin.

EMPAT PULUH HARI BERSAMAMU

Lita Sri Hartina

Era Digital merupakan masa dimana semua informasi maupun kabar dapat di terima dengan mudah, hal ini didukung dengan adanya media digital yang didukung dengan perangkat komputer maupun handphone yang dilengkapi dengan adanya jaringan internet. Dengan adanya perkembangan teknologi yang berjalan dengan cepat ini sangat menguntungkan bagi penggunanya, akan tetapi dalam penggunaan internet di era digital harus bijaksana. Karena pada era digital ini juga mempunyai dampak positif dan negative bagi penggunanya. Salah satu dampak positif internet di era digital adalah kita mampu menemukan informasi dengan cepat dan akurat. Kemudian salah satu dampak negatif penggunaan internet di era digital ketika keseringan menggunakannya akan berdampak pada fisik, misalnya dapat menyebabkan mata rabun.

Internet masa kini sangat terkenal di semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa, khususnya pada anak-anak usia

pertumbuhan. Sekarang banyak orang tua yang menggantungkan anaknya bermain dengan gadget. Apabila sang anak keterusan bermain gadget tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka akan menimbulkan dampak negatif pada anak tersebut. Di desa Sambilawang khususnya, di desa ini banyak anak-anak yang kecanduan bermain gadget hingga merak lupa akan waktu untuk sekedar belajar ataupun mengobrol dengan orang tua. Anak-anak di desa ini lebih suka bermain handphone guna mengoprasikan media sosial seperti tiktok, facebook, instagram, dan sosial media lain bersama teman-temannya. Apalagi sekarang banyak sekali fitur-fitur aplikasi media sosial yang didukung oleh jaringan internet.

Anak merupakan anugrah yang berupa amanah dimana amanah yang ditiptkan oleh Allah terhadap hambanya yang sudah berpasang-pasangan dan kiranya sudah mampu. Anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dari yang memiliki karakter tersendiri pada setuap individunya. Dimana karakter seorang anak merupakan sifat yang unik yang dapat menjadi inspirasi tersendiri untuk orang tuanya.

Di sini kita sebagai orang tua sanagt berperan penting dalam pengembangan karakter anak. Apalagi sekarang jamannya sudah maju, kita sebagai orang tua harus bisa mengawasi anak dalam bermain gadget agarsang anak tidak kecanduan dan dapat memanajemn waktu antar bermain, belajar, dan bersosialisai terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Sebagai orang tua kita diharapkan untuk bisa memberi pola asuh terhadap anak yang tepat untuk perkembangan belajar sang anak, karena pada pertumbuhan anak akan sangat mudah meniru apa saja yang ia pelajari.

Dengan adanya kasus seperti ini kita sebagai orang harus bisa yang pertama, mengasuh, memelihara dan melindungi anak dari dampak negatif di era digital. Kedua, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan bakat minat yang dimiliki serta kemampuan anak. Ketiga, kita sebagai orang tua

harus dapat mencegah terjadinya pernikahan dini terhadap anak yang sangat berakibat fatal kedepannya. Keempat, kita dapat memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti kepada anak..

Bukan hanya itu namun orang tua juga dapat memberikan pendidikan berbasis keluarga pada anak dengan cara memberi kasih sayang yang cukup, mengajarkan tutur kata yang baik, mengajari anak untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang di lakukan anak, mengenalkan kepada anak aturan apa saja yang haru ditaati anak dalam lingkungan keluarga, kita sebagai orang tua jangan sekali-kali menuntut sang anak untuk mmenuhi keinginan kita, ajarkan anak untuk mengembangkan potensi apa yang dimiliki anak, jangan pernah pilih kasih antara anak satu dengan yang lainnya, dan yang terakhir kita harus sering berinteraksi kepada anak setiap harinya.

Peran kita sebagai orang tua sangatlah banyak terhadap anak dalam kasus semakin pesat dan canggihnya era digital, maka dar itu kita sebagai orang tua juga harus bisa mengontrol anak ketikabermain gadget dengan cara memberi batasan, maksudnya untuk bisa mendidik anak di era digital dengan baik mak kita perlu memberikan batasa maksimal pada anak ketika mengoprasikan gadget. Misalnya kita memberi batasan kepada anak ketika bermain handphone dengan batas waktu maksimal 3 jam sehari, akan tetapi ketika untuk belajar maka kita sebagai orang tua harus selalu derada disamping anak agar anak tidak menyalah gunakan handphone untuk melihat hal-hal yang tidak diperlukan. Bukan hanya itu kita juga harus meluangkan waktu untuk anak ketika bermain gadget dengan mendampingi mereka mengoprasikan smartphone agar anak tidak melihat konten-konten yang tidak bermanfaat, sebagaimana keadaan sekarang banyak sekali konten yang tidak bermanfaat akan tetapi malah menjrumuskan pengguna ke hal yang negatif, jadi jkita sebagai orang tua sangat dibutuhkan dalam

pendampingan anak ketika bermain gadget. Kemudian kita juga dapat mengajak anak komunikasi secara langsung kepada kita untuk menceritakan apa saja aktifitas yang dilakukan anak sehari-hari ini, dengan adanya keterbukaan ini anak bisa menjalin komunikasi dengan keluarga secara terbuka dan jujur untuk selalu menciptakan keadaan keluarga yang harmonis.

Dengan begitu saya dan teman-teman KPM kelompok 54 menyajikan seminar "Parenting" untuk orang tua yang ada di desa Sambilawang, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo yang bertujuan untuk memberitahukan kepada para orang tua/wali untuk memberikan pola asuh terhadap anak sesuai karakter anak dengan baik untuk menghasilkan generasi yang bermanfaat kedepannya.

Selanjutnya penulis akan menceritakan apa saja kegiatan ketika menjalankan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sambilawang, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Pada hari pertama kita berbaur dengan masyarakat sekitar mencari informasi ada kegiatan apa saja yang ada di desa Sambilawang tersebut, kemudian pada hari itu ada jadwal posyandu balita rumah kepala dusun saya dan teman-teman membantu untuk mengukur, menimbang pertumbuhan anak-anak yang hadir di posyandu dan terakhir setelah di ukur dan ditimbang di beri jajan anak-anaknya. Selanjutnya pada sore hari dilanjutkan teman-teman yang lain mengikuti senam bersama ibu-ibu di balai desa.

Hari kedua masih sama yaitu berbaur dengan masyarakat sekitar dan mengenal lingkungan desa Sambilawang, dilanjutkan dengan sowan kebalai desa oleh sebagian teman-teman dan siang harinya dilanjutkan teman-teman yang lain kerja bakti di masjid Nurul Mutaqin. Setelah selesai malamnya dilanjutkan saya dan sebagian teman-teman yang lain mengikuti kegiatan rutin yasanan keliling di masyarakat setempat.

Hari ketiga setelah sholat subuh semua teman-teman melakukan rutinan mengaji setelah siang ada sebagian dari teman-teman ikut serta membantu kegiatan posyandu balita di dusun Suki tepatnya di sebelah dusun Sambilawang dan teman-teman yang lain persiapan untuk ikut membagikan ilmunya ke beberapa TPQ yang ada di desa Sambilawang. Dilanjutkan malamnya kita semua melakukan evaluasi dan briefing untuk kegiatan besok hari.

Hari keempat, di desa Sambilawang ini terdapat sumber mata air yang tak pernah habis yang biasa disebut dengan "Beji" akan tetapi beji disini kurang terawat di beji ada banyak sekali ikan, namun menurut masyarakat setempat ikan yang ada di beji tidak boleh diambil. Hari ini kami semua dimintai bantuan oleh desa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan beji. Setelah selesai kami pulang ke posko dan ishome dilanjutkan lagi sebagian teman-teman yang lain dibagi tugas untuk sowan ke rumah Ketua Karangtaruna Muda dusun Sambilawang, ada yang sebagian sowan ke rumah salah satu Remaja Masjid, dan ada yang sowan ke rumah Pengajar Muda masing-masing TPQ yang ada di desa Sambilawang.

Hari kelima di desa Sambilawang ini sebenarnya ada banyak sekali industri yang dikelola oleh masyarakatnya, akan tetapi masyarakat disini memiliki sebuah industri bukan karena mendirikan lapangan pekerjaan untuk yang lain melainkan hanya untuk mengisi waktu luang saja. Kali ini kami di bagi menjadi beberapa kelompok lagi untuk melakukan kunjungan industri yang ada di beberapa dusun yang ada di desa Sambilawang ini. Dan teman-teman yang lain mencari alamat pak RT yang ada di masing-masing dusun untuk kegiatan pendampingan input data RT setempat. Dilanjutkan siang hari kita semua melakukan briefing dan menyusun sengketa kegiatan hari berikutnya. Hingga malam harinya kita melakukan pendampingan input data RT sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

Hari keenam kami semua melakukan diskusi lanjutan untuk membahas apa proker utama dari kelompok kita dengan mematangkan konsep dari semua yang sudah di bahas sebelumnya yaitu didesa Sambilawang ini terdapat SDM yang berupa anak-anak, umkm,dan juga pertanian. Dari hasil yang telah dibahas oleh semua anggota kita mengambil peluang yang lebih banyak dari ke tiga SDM tersebut yaitu pada potensi anak-anak yang ada di desa Sambilawang. Dilanjutkan dengan sebagian dibagi kelompok untuk membantu mengajar di beberapa TPQ di desa Sambilawang, sebagian ada ikut kegiatan senam ibu-ibu di balai desa, dan malam harinya ada sebagian kelompok yang ikut rutinan yasiana di dusun Ngijo setelah itu dilanjutkan pendampngan input data dimasing-masing RT yang telah dibagi sesuai kelompok.

Hari ketujuh pada hari ini ada bebepa kegiatan yang kami ikuti yaitu sebagian ada yang ikut kegiatan membantu berjalannya posyandu lansia di balai desa, sebagian ada yang ikut kegatan kunjungan industry di beberapa tempat seperti, tembat pembuatan kaos kaki, tas anyaman, tas besek, kerupuk terasi, dan juga ke rumah industry pembuatan rengginang. Dilanjutkan sore hari di bagi beberpa kelompok untuk ikut membantu mengajar di beberpa TPQ sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Malam harinya mengikuti kegiatan yasian rutin di dusunSambilawang setelah itu lanjut pendampingan input data RT sesuai kelompok yang sudah dibagi.

Hari kedelapan pada hari ini kegiatannya melakukan kunjungan industri di ruma industry pembuatan rengginang namun hanya sebagian saja yang melakukan kunjungan industry tersebut, sebagian yang yang lain melakukan kerja bakti membersihkan masjid yang ada di desa Sambilawang. Dilanjutkan pada sore hari melakukan rutinitas ikut serta mengajar di beberapa TPQ di desa Sambilawang yang sudah disesuaikan jadwal kelompoknya. Malamnya kita semua

melakukan breafing untuk hari berikutnya dan melakukan evaluasi untuk satu minggu terakhir ini.

Hari berikutnya kita melakukan diskusi untuk membahas adanya bimbel untuk anak-anak yang ada disesa sambilawang. Mendenganr dari keluh kesah orang tua/wali anak-anak yang ada didesa Sambilawang meminta tolong untuk mengadakan kegiatan bimbel supaya anak tidak terus menerus mengaplikasikan handphone dan tak lupa kami melakukan rutinitas evaluasi baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang sudah diabgi tugasnya. Dilanjutkan sore hari mengikuti kegiatan rutinitas mengajar di TPQ yang sudah ditentukan sesuai jadwal.

Hari selanjutnya seperti biasa kami membahas diskusi lanjutan dan pemabgian siapa saja yang akan sowan ke rumah pak KADES, BUMDES, dan GAPOKTAN. Dilanjutkan dengan kegiatan bimbel. Disini anak-anak sangat antusias dengan diadakannya bimbel mulai dari anak paut hingga SD kelas 6 semua mengikuti kegiatan ini dengan suka cita.

Hari berikutnya kegiatan kita hari ini melakukan diskusi muatan Kunjungan Industri yang dilanjutkan melakukan kunjungan di rumah industri pembuatan kaos kaki yang di hadiri oleh beberapa sebagian dari teman- teman dan yang lainnya melakukan kunjungan industry di rumah industry pembuatan kerupuk terasi dilanjutkan siang hari kerja bakti di masjid yang ada di desa Sambilawang, kemudian lanjut sore hari rutinatas ikut serta mengajar d TPQ yang sudah dijadwalkan.

Hari berikutnya hari ini kita melakukan kegiatan bimbel disini anak-anak sangat antusias ketika ada kegiatan bimbel apalagi ketika yang diajarkan adalah mata pelajaran matematika dan bahasa inggris banyak sekali anak-anak yang suka dengan mata pelajaran tersebut, tak sedikit pula dari anak-anak yang belajar membaca, keinginan tahu tentang

makharijul huruf dan nada-nada indah ketika membaca Al-Qur'an.

Tidak terasa kita disini kurang lebih sudah satu bulan, pada kegiatan hari ini kami membantu kerja bakti di beji dan menanam 100 bibit bunga matahari diman nantinya beji tersebut akan dijadikan wisata untuk berfoto ria, pastinya banyak kalangan anak muda yang ingin berfoto di antara bunga matahari. Setelah selesai dilanjutkan dengan rutinitas mengajar di TPQ sesuai jadwal dan malam harinya dilanjut dengan pendampingan input data masyarakat di rumah pak RT sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Minggu berikutnya dalam satu minggu kegiatan kita adalah sebagian menyiram tanaman bunga matahari yang ada di beji yang dilanjutkan dengan diskusi proker inti dan juga breafing membantu kegiata lomba yang ada di Yayasan Lentera Hai, lalu seperti biasa mengikuti kegiatan rutin yasinan di dusun Ngijo, melaksanakan kegiatan membantu lomba yang ada di Yayasan Lentera Hati, anak-anak disini sangat antusias sekali lombanya terdiri dari estafet air, tiup balon, dan juga memakan kerupuk, dengan aturan anak dan orang tua haru bekerja sama untuk meraih hadiah. Kegiatan ini di adakan bertujuan untuk mempererat kasih sayang anta anak dan orang tua. Tak lupa dengankegiatan kami setiap hari mengikuti kegiatan mengajar di TPQ sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kemudian kami diskusi mempersiapkan kegiatan dari kelompok kami yaitu akan mengadakan kegiatan seminar parenting yang bertujuan untuk orang tua bisa mendidik anak dengan pola asuh yang sesuai dengan karekter sang anak tersendiri. Bukan hanya itu dalam satu minggu ini kita juga mengadakan lomba untuk anak-anak seluruh TPQ diantaranya ada lomba hias sepeda, balap karung, estavet air, dan lain lain dimana malam puncaknya yaitu ketika penutupan KPM 54 SAMBILAWANG yang di tutup dengan adanya pengajian serta diiringi alunan nada yang mengindahakan qolbu serta pujian-

pujian yang dihaturkan untuk Baginda Nabi Besar Muhammad SAW dan penyerahan hadiah untuk para peserta lomba yang menang.

Hasil dari kegiatan kita selama melakukan kegiatan KPM di desa Sambilawang bisa membuahkan hasil dengan anak-anak bisa mengurangi kegiatan bermain gadget, membawa perubahan terhadap desa Sambilawang, untuk UMKM kita hanya dapat membantu dengan tenaga dalam pembuatan dari masing-masing industri. Dan dari yang pertanian kita juga membantu dengan tenaga untuk menanam bunga matahari dan merawat bunga tersebut hingga tumbuh subur sekarang.

Kesan yang saya dapat dari ketika mengikuti kegiatan KPM ini saya senang dapat belajar pengalaman banyak yang belum pernah saya dapatkan di bangku sekolah maupun bangku kuliah. Harapan saya kedepannya supaya desa Sambilawang dapat bergerak lebih maju dari tahun ketahunya. Dan pesan saya "Didiklah anak-anak dengan cara kita menyelami dunianya namun kita jangan sampai tenggelam didalamnya dan ajarkanlah anak-anak dengan nilai-nilai budi pekerti dan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat setempat." Semoga kedatangan kami dari kelompok 54 dapat bermanfaat untuk masyarakat yang ada di desa Sambilawang khususnya.

PERAN PENDAMPINGAN BELAJAR KEPADA ANAK SD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

Muflikhatul Khasanah

Kuliah pengabdian masyarakat atau bisa di singkat dengan sebutan KPM merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang di hadapi. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 2 yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang lebih terfokus pada bidang keilmuan yang sama, misalnya bidang pendidikan. Sedangkan

KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda.

Sebelum memulai bercerita tentang Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 6 minggu berdasarkan apa yang sudah saya alami selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Desa Sambilawang, Bungkal Jawa Timur, alangkah baiknya saya memperkenalkan diri saya yang bernama “Muflikhatul Khasanah”, saya berasal dari Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, saat ini saya sedang menempuh kuliah di salah satu kampus yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan mengambil program jurusan perbankan syariah, dan saat ini saya sedang menempuh semester 7.

Pada tahun 2022 ini, kampus IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang disebar di wilayah kabupaten ponorogo yaitu di 5 kecamatan. Wilayah-wilayah tersebut meliputi kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 120 kelompok dan di sebar di seluruh desa yang berada di wilayah 5 kecamatan tersebut. Tentunya wilayah-wilayah tersebut jauh dari kota Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 40 hari, dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022.

Saya mendaftarkan diri untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memilih KPM Multi Disiplin. Ketika pembagian kelompok KPM, saya mendapat kelompok 54 Multi Disiplin yang anggotanya dari berbagai macam program studi. Sebelum kegiatan berlangsung, kami mempersiapkan diri dahulu dengan berkumpul di dekat kampus dan membentuk struktur organisasi kelompok 54 Multi Disiplin. Kami ditugaskan untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Sambilawang Bungkal.

Desa Sambilawang merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo , Provinsi Jawa Timur. Desa sambilawang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Sumadi. Kami mengabdikan di Desa Sambilawang kurang lebih selama 40 hari. Kami tinggal di sebuah rumah milik warga dusun sambilawang . Rumah tersebut kami jadikan sebagai posko bagi anggota kelompok 54. Rumah yang kami tempati sebagai posko sudah lengkap dengan peralatan rumah , kamar mandi, dapur beserta peralatannya, dan lain-lain. Kami bersyukur mendapatkan tempat yang layak dan memiliki fasilitas yang lengkap. Kami menyewa rumah tersebut selama ditempati untuk KPM. Di posko biasanya melakukan kegiatan kelompok seperti berdiskusi bersama tentang masalah proker apa saja yang akan dilaksanakan, semua anggota kelompok berhak untuk mengajukan pendapat agar nantinya bisa di diskusikan bersama.

Kedatangan kami disambut dengan baik oleh pemerintah Desa Sambilawang juga masyarakatnya. Apalagi masyarakatnya sangat antusias terhadap kedatangan mahasiswa KPM. Masyarakat Desa Sambilawang sangat mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Masyarakat juga antusias mengajak kami para mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada dilingkungan Desa Sambilawang. Kebanyakan warga disana juga menyarankan agar kami bisa mengikuti kegiatan rutin yang biasa diadakan oleh warga di Desa Sambilawang seperti kegiatan yasinan dan tahlil, senam lansia, posyandu, dan kegiatan lainnya.

Hari pertama kami melakukan pembukaan dikampus dan di kantor kepala desa secara perwakilan, lalu teman-teman yang lain datang ke posko dan kami membersihkan posko serta menata barang-barang bawaan. Lalu kelompok kami mengadakan rapat bersama dimalam hari membahas sowan-sowan ke perangkat desa, kamituwo, RT setempat, dan tokoh

agama serta menjalin keakraban bersama teman-teman sekelompok. Selain itu kami mengikuti kegiatan posyandu, senam di balaidesa, yasinan serta memperkenalkan diri dan juga silaturahmi kepada masyarakat bahwa kami melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Dusun Sambilawang, Desa Sambilawang. Kami memohon kerjasama dan dukungan dari masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan selama kuliah pengabdian masyarakat ini berlangsung. Diminggu pertama KPM, bertepatan dengan bulan dzulhijah. Kami juga melaksanakan puasa sunnah tarwiyah dan arofahdengan sahur juga berbuka puasa bersama di posko. Lalu kami pun mengadakan kegiatan bersih-bersih masjid Nurul Mutaqqin Desa Sambilawang untuk acara sholat Hari Raya Idhul Adha ke esokan harinya. Tepat hari minggu adalah Hari Raya Idhul Adha, kami melakukan sholat ied di masjid Nurul Mutaqqin, kemudian membantu dalam penyembelihan hewan qurban. Bagi yang putra membantu menyembelih, memotong, dan membagikan daging qurban, sedangkan yang putri membantu memasak daging bersama ibu-ibu setempat. Daging-daging dimasak tersebut dihidangkan untuk bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan mahasiswa KPM yang mengikuti penyembelihan hewan qurban.

Pada minggu kedua, kami jalan-jalan pagi di lingkungan posko juga mampir ke rumah warga untuk menyapa masyarakat juga menggali dan mencari potensi yang ada di lingkungan. Di dusun sambilawang juga memiliki kelompok karang taruna, kelompok tani, jamaah yasinan, juga ada pemilik UMKM. Selain sapa masyarakat dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat. pada minggu kedua ini kami juga sudah mulai mengajar TPQ di berbagai TPA Desa Sambilawang dan mengikuti senam dibalai desa bersama ibu-ibu PKK. kami juga melakukan kunjungan industri serta membantu input data RT. Pada minggu kedua ini kami juga mempersiapkan untuk

melaksanakan program kerja utama. Pada malam harinya kami satu kelompok kita membantu Bapak Ketua RT untuk menginput data seluruh warga di Desa Sambilawang, yang nantinya data-data tersebut digunakan untuk memperbarui Kartu Keluarga. Dan di minggu kedua ini kita semua juga mempersiapkan rencana program kerja utama apa saja yang akan dilaksanakan.

Pada minggu ketiga, Kami melakukan evaluasi dan diskusi proker, untuk membuat brosur bimbingan belajar anak SD. Karena sasaran kami adalah anak-anak siswa-siswi kelas 1,2,3,4,5,6 Sekolah Dasar (SD) dan mengajar anak-anak di TPQ Nurul Mutaqqin, TPQ Al Habib, TPQ Nurul Iman, TPQ Al Ihsan. Menurut informasi yang ada anak-anak di desa sambilawang sudah kecanduan dengan gadget, kurang sopan, pemalu, kurang bersosial. Dengan itu kami mengadakan proker yang mengarahkan terhadap anak-anak, dan pada akhirnya anak-anak sangat antusias sekali dengan adanya bimbingan belajar, antusias anak-anak dengan adanya kegiatan TPA, anak-anak jadi punya jiwa seni. Pada minggu ketiga ini kami juga mengikuti senam rutinan hari rabu bersama ibu-ibu PKK, dan setelah sholat maghrib juga kita mengikuti yasinan di dusun ngijo. pada tanggal 21 juli 2022 kami mengadakan diskusi kelompok mengenai kunjungan industri ke UMKM Kaos Kaki di desa sambilawang , bungkal. Pada minggu ketiga ini tepat hari jumat kami membersihkan masjid Al Ihsan untuk kegiatan rutinan sholat jum'at.

Pada minggu ke empat, kami seluruh anggota melakukan kerja bakti mbeji selama 3 hari lalu kami membuat lobang-lobang buat menanam biji yang telah di sediakan oleh gapoktani . ke esokan harinya kami sekelompok pun dimintai tolong untuk ikut berpartisipasi membantu kegiatan lomba-lomba agustusan di paud lentera hati . Kemudian pada malam hari kami melakukan sowan ke tempat ustazah untuk membahas seminar parenting, pengajian serta lomba-lomba

antar TPA dan lomba umum yang akan dilaksanakan pada tanggal 5-7 agustus 2022. Pada saat itu kami juga mengikuti yasinan jum'at legi di masjid Nurul Mutaqqin setelah sholat isy'a.

Pada minggu ke lima kami seluruh anggota membantu berpartisipasi terhadap paud lentera hati dan memulai kegiatan yang telah disusun pada minggu keempat, pada tanggal 5 agustus kami mempersiapkan kegiatan dan gladi bersih untuk acara seminar sosialisasi parenting yang bertempat di balai desa sambilawang yang dimulai jam 18.30-selesai. Ke esokan harinya kami pun lanjut dengan lomba sepeda hias untuk menyambut hari kemerdekaan indonesia yang di ikuti oleh anak-anak TPQ nurul mutaqqin, al-ihسان, al-habib, nurul iman. Ke esokan harinya pula kami pun lanjut dengan acara yang terakhir yaitu lomba-lomba antar TPA dan lomba umum, lomba-lomba antar TPA dibagi menjadi 3 yaitu lomba adzan, lomba sholat, dan lomba mewarnai kaligrafi. Dan lomba-lomba umum dibagi menjadi 3 yaitu lomba balap karung pakai helm, lomba estafet air dan lomba joget kursi. Pada lomba-lomba antar TPA dan umum ini anak-sangat antusias dalam mengikuti lomba-lomba. Pada minggu kelima ini, tanggal 7 agustus 2022 kami sekelompok mempersiapkan dan bersih-bersih di balai Desa Sambilawang untuk acara pengajian bersama Ustadz Muhammad Nurdin, M.Ag dan pentas seni yang akan ditampilkan oleh anak-anak antar TPA. Setelah pentas seni selesai kami pun mengumumkan dan membagikan hadiah kepada pemenang lomba-lomba sepeda hias, antar TPA dan umum.

Pada minggu ke enam ini kami sekelompok mengadakan foto kenang-kenangan bersama bapak lamuji. Lalu kami sekelompok mengadakan rapat bersama membahas tentang laporan kelompok serta membahas penutupan yang akandiadakan di balai desa sambilawang yang akan diadakan pada tanggal 12 agustus 2022. Dan pada akhirnya setelah

penutupan Kuliah pengabdian Masyarakat tersebut kami semua mengadakan. Setelah penutupan kpm ini kami pun mengadakan sowan-sowan untuk pemitan ke pengajar TPA, ta'mir masjid, pak RT, dan perangkat desa.

Hasil yang di dapat dan perubahan dari anak-anak yaitu anak-anak menjadi mempunyai jiwa seni, antusias anak-anak tinggi dengan adanya TPA, lalu anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mempunyai sopan santun yang baik.

Kami sangat bersyukur diadakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat luar biasa dan bisa diterapkan kapan pun. Kami turut senang karena warga di Desa Sambilawang udah menerima kami dengan penuh respon yang positif terhadap kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 54 ini. Warga di Desa sambilawang yang begitu ramah dan senang ketika desanya di datangi oleh anak-anak KPM dan senang dan antusias ketika anak-anak Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mengikuti seperti kegiatan rutin yang ada disana. Dan saya tidak akan lupa dengan kegiatan apa yang telah dilakukan selama 40 hari disana selama mengabdikan di Desa Sambilawang.

Pesan dan kesan kami selama 6 minggu menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sambilawang, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum saya pernah lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui di dalam mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Di sisi lain dari KPM mampu membentuk karakter seperti halnya menjadi pribadi yang mandiri dan belajar mensyukuri hidup atas

kesederhanaan yang ada. Pesan saya untuk teman-teman sekelompok yaitu jangan lupakan kenang-kenangan indah kita selama KPM. Kalau bisa setelah KPM kita sering-sering bertemu atau reuni, karena rasanya sudah terlanjur nyaman dengan kalian, rasanya berat untuk berpisah. Tetap jadi diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tetapi jangan hilangkan jiwa-jiwa konyol kalian. Karena itu yang selalu terkesan. Bagi yang mendapatkan pujaan hati ketika KPM, semoga dilancarkan hingga ke pelaminan dan jangan lupa undangannya ya heheheh. Pesan saya untuk anak-anak sambilawang yaitu jangan tinggalkan sholat 5 waktu, jaga adab kepada teman sebaya, orang tua, maupun orang lain dan jangan terlalu kebanyakan bermain gadget, tetap istiqomah tidak boleh bolos mengaji, jangan bolos sekolah, patuhi aturan dan tetap semangat karena kalian ini generasi harapan bangsa sudah seharusnya kalian belajar dengan giat dan jangan sampai mengecewakan orang tua.

Alhamdulillah, selama kami menjalankan kuliah pengabdian masyarakat di desa sambilawang kami mendapatkan banyak sekali pengalaman-pengalaman yang luar biasa. Pemerintah desa sambilawang dan masyarakatnya menyambut kami dengan baik. Banyak dukungan dan respon positif dari masyarakat desa sambilawang dengan kedatangan dan kegiatan yang kami adakan selama kuliah pengabdian masyarakat. masyarakatnya yang ramah dan selalu merangkul kami untuk ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat. juga teman-teman KPM satu kelompok sangat kocak dan menyenangkan. 24 jam bersama mereka setiap hari, hingga tau bagaimana wajah-wajah bangun tidur, belum mandi, acak-acakan tidak karuan, wah semuanya tau kegiatan teman-teman mulai bangun tidur hingga tidur lagi dengan sangat natural. Tiada hari tanpa tertawa itu yang membuat nyaman disini. Merasa terlalu nyaman dengan teman-teman satu sekelompok, rasanya berat

untuk berpisah dengan mereka. Setelah adanya Kuliah pengabdian Masyarakat ini saya menjadi lebih jadi percaya diri akan adanya bersosialisasi dengan teman-teman.

Semoga kelompok 54 terus kompak meskipun kpm sudah selesai . diharapkan mahasiswa KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo selanjutnya akan Ber-KPM di Desa Sambilawang ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya.

Mengurangi Intensitas Bermain Smartphone Dengan Beragam Kegiatan Untuk Anak Anak Desa Sambilawang

Nahidl Diyan Ilahiy

Perkembangan dunia yang semakin kompleks terutama di bidang teknologi dan informasi telah menggiring kita dengan adanya kemudahan untuk mengaksesnya, salah satu alat yang lazim digunakan salah satunya adalah *smartphone*

yang hampir dimiliki hampir oleh semua orang. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Sambilawang. *Smartphone* juga sering kali digunakan oleh orang tua untuk digunakan oleh anak mereka dalam bermain dan mengisi waktu senggang dikala mereka sedang sibuk.

Akan tetapi sebagian orang tua dari anak-anak desa Sambilawang berprofesi sebagai TKW bagi sang ibu, dan petani bagi sang ayah. Dengan ketidakhadiran sosok ibu yang seharusnya menemani masa tumbuh kembang anak-anak, sang ayah juga sulit untuk mengisi kekosongan tersebut, dikarenakan karena mereka bekerja sampai larut sore. Hal ini membuat sebagian besar anak-anak desa Sambilawang bermain dengan *smartphone* mereka dalam waktu yang lama, sehingga berpotensi memunculkan dampak negatif dan kemungkinan kecanduan jika terus berkelanjutan. Hal ini juga menjadi salah satu kekhawatiran dari para orang tua di desa Sambilawang atas persoalan yang tengah terjadi tersebut.

Mengacu pada persoalan di atas, kami berusaha untuk meminimalisir waktu kosong para anak-anak desa Sambilawang yang biasanya diisi dengan hanya bermain dengan *smartphone* mereka dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Setelah melalui berbagai pertimbangan kami ingin mengalihkan waktu anak-anak bermain *smartphone* tersebut dengan kegiatan belajar bersama-sama dengan anak-anak desa Sambilawang yang lainnya.

Benyak manfaat yang akan diperoleh saat anak melakukan belajar dengan cara bersama-sama dibandingkan dengan saat mereka belajar sendirian. Selain mampu membantu anak untuk lebih mudah bersosialisasi dengan sekitarnya, beberapa manfaat dari belajar bersama menurut para ahli pendidikan anak diantaranya:

Yang pertama, belajar bersama dengan teman-temannya akan meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini bersifat

sebagai penyegaran bagi anak-anak daripada melakukan cara belajar sendirian yang begitu begitu saja. Dengan kehadiran teman-teman yang lain dalam suatu lingkup belajar yang lebih santai daripada di ruang kelas, hal ini juga mampu membantu anak untuk belajar tanpa mudah merasa bosan dan jenuh, seperti yang kalanya terjadi pada saat mereka belajar sendirian.

Kedua, melatih kebiasaan bertanya dan berdiskusi. Peran kami di kegiatan belajar kelompok tersebut diantaranya adalah sebagai “teman” yang mampu membantu anak-anak dalam memahami materi dan pelajaran yang mungkin belum mereka kuasai secara penuh ketika sedang berada di dalam kelas. Hal ini akan memacu anak-anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum kuasai. Dengan adanya teman yang bersama mereka, mereka juga bisa saling berdiskusi antar satu dengan yang lainnya terkait pembelajaran tersebut, sehinggampu memperdalam pemahaman tiap-tiap individu.

Yang ketiga, tugas terasa menjadi lebih ringan. Biasanya anak-anak akan merasa malas dan merasa berat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Namun hal ini berbeda dengan adanya kegiatan belajar bersama ini. Beratnya tugas yang diberikan guru ini bisa terasa jauh lebih ringan dengan cara belajar bersama. Apalagi dengan adanya teman yang selalu mendukung dan menemani mereka tanpa adanya tekanan, anak-anak bisa menikmati proses belajar yang cukup sulit tersebut dengan lebih ceria.

Dengan mendasar pada persoalan yang dihadapi oleh anak-anak desa sambilawang dan manfaat yang dihasilkan dengan adanya kegiatan belajar bersama, kegiatan KPM ini bertujuan untuk membantu mengurangi waktu anak bermain smartphone dengan kegiatan belajar bersama. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak di desa

sambilawang

Metode yang digunakan

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimental merupakan metode yang menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan . metode ini diterapkan sesuai dengan cara dari masing masing peserta KPM yang nantinya akan mengikuti kegiatan belajar bersama tersebut.

Adapun teknik dari metode ekperimental ini adalah:

1. Melakukan survey ke sebagian masyarakat sambilawang khususnya orang tua atas masalah yang terkait
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut
3. Membimbing anak anak untuk dapat menikmati proses kegiatan belajar bersama tersebut
4. Mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan

Tujuan dari adanya tahapan-tahapan diatas adalah untuk untuk mengetahui kapan waktu yang sering digunakan oleh anak anak bermain smartpone tanpa adanya pengawasan dari orang tua, dan mengalihkan waktu tersebut menjadi kegiatan yang jauh lebih bermanfaat.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Bersama

Kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh kelompok KPM 54 desa Sambilawang ini, seperti yang telah dijelaskan diatas. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa saat setelah anak pulang dari sekolah dan berhenti sebelum beberapa saat anak bersiap siap untuk pergi ke TPA. Kegiatan ini dilakukan dengan materi dasar dan sederhana yang lebih difokuskan untuk

membantu anak-anak memahami pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Kegiatan belajar bersama ini adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dengan sedikit atau tanpa adanya tekanan.

Saat pertama kali dilaksanakan, anak-anak yang hadir untuk mengikuti kegiatan belajar bersama tersebut hanya berkisar 7 orang. Hal ini sempat membuat banyak dari kami pesimis dan khawatir anak-anak desa sambilawang telah terlanjur kecanduan smartphone dan tidak tertarik dengan adanya kegiatan ini. Namun, di hari kedua terdapat peningkatan menjadi 14 anak. Di hari ketiga 27 anak yang hadir. Jumlah ini terus bertambah setiap diadakannya kegiatan tersebut, dan di minggu minggu terakhir KPM, kami bisa kedatangan hingga sekitar 50 anak-anak sekaligus.

Anak-anak yang hadir merasa dengan adanya kegiatan ini, mereka bisa berkumpul dengan teman-teman mereka sekaligus mendapat bantuan memahami materi yang diajarkan di sekolah, dengan suasana belajar yang jauh lebih santai dengan yang ada di dalam kelas. Terbukti dengan meningkatnya pemahaman anak-anak sambilawang terhadap materi terkait dan mampu mengerjakan tugas yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dari pengabdian dalam bidang pendidikan anak-anak di wilayah desa sambilawang dapat dikatakan:

- Anak-anak mengurangi intensitas mereka dalam bermain smartphone
- Anak-anak mulai menumbuhkan rasa ingin belajar yang lebih kuat daripada sebelumnya
- Anak-anak dapat memahami materi dan tugas-tugas terkait yang diberikan oleh sekolah

- Meningkatnya antusiasme anak-anak atas pentingnya belajar dan pendidikan

Partisipasi dan Pelibatan Masyarakat Sasaran

Dalam terlaksananya program, berpartisipasi masyarakat cukup membantu dan mendorong kelancaran kegiatan belajar bersama. Bentuk partisipasi yang terjadi dalam masyarakat, antara lain;

- Anak-anak didik semangat mengajak teman-teman dekatnya untuk datang dan ikut belajar
- Anak-anak sepulang sekolah menyempatkan belajar dan menanyakan pekerjaan rumah dan materi yang mereka anggap sulit.
- Orang tua dan keluarga yang bahkan bersedia mengantarkan anak-anak mereka yang rumahnya jauh dari lokasi belajar bersama
- Dukungan dari warga dan masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan belajar bersama tersebut

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan suatu program, pasti ada sebuah hambatan. Sama halnya bagi mahasiswa KPM dalam menjalankan program tidak mungkin jika tanpa hambatan dan rintangan. Namun, hambatan dan rintangan yang dihadapi tidaklah menjadi hal yang menghentikan program yang penulis akan jalankan dan tetap memberikan ilmu yang sebanyak-banyaknya kepada masyarakat khususnya anak-anak desa sambilawang. Hal ini justru kami jadikan tantangan yang memicu keinginan yang semakin besar untuk dapat memanfaatkan segala hal yang ada untuk mendukung program kerja yang penulis persiapkan.

Dari beberapa program kerja khususnya kegiatan ini, kami menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung

yang sedikit banyak berpengaruh dalam menjalankan program, diantaranya:

Faktor pendukung:

- Keinginan kami untuk dapat membantu dan memberikan metode yang menyenangkan anak-anak untuk belajar agar mendapat pendidikan tambahan diluar jam sekolah dan mengurangi intensitas anak anak dalam bermain smartphone
- Adanya antusiasme yang tinggi baik dari pihak orang tua beserta anak-anak di desa sambilawang untuk belajar dan lebih banyak belajar membuat kami semakin ingin untuk membantu dan membimbing mereka

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat yang juga sedikit banyak berpengaruh dalam pelaksanaan program ini yaitu:

Smartphone yang sering dimainkan oleh anak anak desa sambilawang menjadi salah satu faktoy penghambat yang paling besar. Hal ini karena sebagian besar anak anak pada awalnya enggan untuk mengikuti kegiatan belajar bersama dan lebih memilih untuk bermain dengan smartphonanya.

Tak hanya itu, dengan tidak adanya sosok orang tua yang ada di rumah, anak anak lebih rentan terpapar oleh dampak dampak negatif dari smartphone, hal ini dikarnakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang seharusnya mendampingi anak dalam menggunakan smartphone sewajarnya.

Kegiatan KPM ini memberikan pemahaman dan solusi terhadap apa yang terjadi didalam masyarakat. Adapun pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa prodi. Dalam laporan ini, kami melakukan pengabdian sesuai dengan kemampuan dan keahlian di bidang kami masing masing, karena penulis

sendiri merupakan mahasiswa di fakultas pendidikan. Pengabdian yang dilakukan penulis ialah pengajaran. Hasil dari pengajaran yang kurang lebih selama Satu bulan lebih di desa sambilawang, ada perubahan dari sikap dan cara pandang anak-anak yaitu;

- Anak-anak mulai mengurangi intensitas bermain smartphone mereka dan lebih memilih untuk belajar atau bermain dengan teman temannya
- Anak-anak didik mulai menyukai kegiatan belajar yang awalnya identik bagi mereka dengan hal yang membosankan, namun sebenarnya lebih menyenangkan dan mudah saat bersama dengan teman temannya
- Anak-anak didik dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi materi terkait yang diajarkan di sekolah

Pesan dan Kesan

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di desa sambilawang tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari kelompok 54 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat desa sambilawang, diantaranya :

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat desa sambilawang dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana.

saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami

dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusuluan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt

INI CERITAKU, MANA CERITAMU?

Nurul Qomariyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa semester 7 yang dilaksanakan selama 40 hari di semester genap. KPM ini merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat saling bekerjasama dan aktif berpartisipasi dalam menggali suatu potensi-potensi dan menyelesaikan problematikan yang ada dilingkungan sekitar.

Tujuan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat itu sendiri, yaitu mahasiswa mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan. Serta memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama

masyarakat dalam menghadapi berbagai problematika, memberikan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), serta mendampingi dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Adapun kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini terdapat lokasi yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo. Sebelum melaksanakan KPM ini, saya terlebih dahulu mencari informasi atau menggali informasi terkait gambaran yang akan dilaksanakan selama KPM. Banyak dari kakak tingkat yang memberikan informasi yang menarik selama kegiatan KPM. Juga mendapat relasi baru, pengetahuan, serta pengalaman. Dengan adanya kegiatan KPM ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi maupun problematika yang ada lingkungan masyarakat menjadi lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Untuk lokasi yang akan ditempati KPM ini terdiri dari lima kecamatan di wilayah Ponorogo, diantaranya kecamatan Ngrayun, Slahung, Sawoo, Sambit dan Bungkal. Kegiatan KPM ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM multi disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Untuk lokasi yang akan kami tempati selama KPM yaitu di Desa Sambilawang. Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Terletak di wilayah ponorogo bagian selatan. Desa Sambilawang ini termasuk desa yang mempunyai wilayah cukup luas. Kami merupakan kelompok 54 dari 120 kelompok. Anggota

kelompok kami terdiri dari 16 orang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang berjenis kelamin laki-laki.

Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini meliputi 3 tahapan untuk dilaksanakan, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. *Pertama*, pada tahap pelaksanaan ini yaitu dengan pembentukan koordinator kelompok, koordinasi dengan DPL, pembekalan peserta KPM, dan penjajakan awal di lapangan. *Kedua*, pada tahap pelaksanaan ini yaitu dengan inkulturasi, discocery, design, define, refleksi dan evaluasi, dan menyusun laporan. *Ketiga*, pada tahap ini yaitu dengan seminar hasil dari kegiatan KPM, pengumpulan laporan, dan penerbitan nilai. Sehingga pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, kita sebagai mahasiswa harus memanfaatkan waktu yang diberikan selama 40 hari dengan sebaik-baiknya.

Sebelum kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai, kami sudah melakukan survey tempat dan berkoordinasi dengan pihak Desa Sambilawang. Kami juga menggali sedikit informasi yang ada disana. Kemudian kami sekelompok berdiskusi bersama untuk mempersiapkan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Kami melakukan diskusi terkait proker utama, proker penunjang, serta perlengkapan kelompok yang akan dibutuhkan selama kegiatan 40 hari kedepan. Kami semua sangat antusias untuk mempersiapkan mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, dikarenakan selama kurang lebih 2 tahun kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan dirumah masing-masing mahasiswa sebab adanya pandemi virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Setelah tiba waktunya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dinyatakan dimulai, kami kesana berangkat pagi dan perwakilan dari kelompok mengikuti pembukaan yang ada di masing-masing kecamatan yang ditempati untuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat.

Pada pelaksanaan KPM ini, kelompok kami melakukan kegiatan inkulturasi di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pada kegiatan ini yaitu dengan mengadakan silaturahmi ke rumah kepala desa beserta perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pengurus TPA. Setelah melakukan silaturahmi dan sowan kebeberapa tempat, kami juga mendapatkan informasi bahwa karang taruna yang ada di Desa Sambilawang sudah tidak aktif. Sehingga kepedulian pemuda pemudi terhadap lingkungan masih sangat minim.

Dalam kegiatan ini, kelompok kami juga mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KPM berlangsung. Dalam sosialisasi program kerja ini, kami juga meminta saran serta masukan terkait program kerja. Kami juga mendapat masukan dari pihak perangkat desa yaitu ikut melaksanakan kegiatan desa, seperti penanaman bunga matahari, membantu mendampingi input data di setiap RT, dan pengelolaan serta mengembangkan bende yang ada di Desa Sambilawang. Bapak kepala desa juga menyampaikan bahwa di Desa Sambilawang ini terdapat 5 Dusun, dan 22 RT.

Di Desa Sambilawang ini juga memiliki banyak potensi yang jauh lebih baik dan berkembang pesat, terutama dalam pendidikan, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), dan pertanian yang ada dilingkungan sekitar. Adapun pendidikan ini kita memfokuskan kegiatan anak-anak TPA, untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ini diantaranya pembuatan serta pemasaran tas anyaman, industri kaos kaki, dan industri krupuk terasi. Dari beberapa saran yang kami dapatkan tersebut sebagai referensi untuk program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari kedepan.

Mengenai rumah yang akan kami tempati yaitu salah satu rumah warga beliau Bapak Lamuji dan Mbah Samitun. Dimana untuk tempat posko putra dan putri yang berpisah tetapi

rumahnya masih bersebelahan. Posko putra bertempat dirumah Mbah Samitun dan posko putri bertempat dirumah Pak Lamuji. Terkait fasilitas rumahnya sangat lengkap, dan terjamin untuk kami tempati dan gunakan selama KPM. Setelah itu ada pertemuan DPL untuk membahas program kerja dan lainnya mengenai kegiatan KPM.

Selanjutnya yaitu discocery merupakan pemetaan aset melalui mapping serta diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh setempat. Pada kegiatan ini kami telah menemukan beberapa aset yang ada di Desa Sambilawang, yaitu aset anak-anak, aset UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan aset pertanian. Untuk kegiatan lain, kami telah melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di Desa Sambilawang, yaitu bimbingan belajar tingkat SD sederajat, mengajar di TPA Nurul Muttaqin, TPA Al-Ihsan, TPA Al-Habib, dan TPA Al-Iman. Yasinan rutin jum'at legi di masjid, yasinan rutin bergilir di rumah warga Dusun Sambilawang setiap malam jum'at, Yasinan di Dusun Ngijo setiap malam kamis ba'dha maghrib, penyaluran BLT DD, holtikultural, membantu lomba TKIT/PAUD Lentera Hati, posyandu balita dan lansia setiap sebulan sekali, dan senam ibu-ibu di aula balai desa Sambilawang. Selanjutnya terdapat kunjungan industri diantaranya kunjungan pembuatan serta pemasaran tas anyaman, kunjungan industri kaos kaki, kunjungan industri krupuk terasi, dan kunjungan industri rengginang dan gapit.

Kegiatan KPM selanjutnya yaitu melakukan design. Pada kegiatan ini dengan merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset-aset. Kami menganalisis berdasarkan aset-aset pada minggu sebelumnya dengan menggunakan analisis SWOT. Pada kegiatan KPM kelompok 54 ini, telah memilih program kerja utama yaitu untuk memfokuskan pada aset anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian

di era saat ini dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik juga.

Oleh karena itu, dari kelompok kami mendirikan bimbingan belajar untuk tingkat SD sederajat. Dengan harapan supaya anak-anak termotivasi dan semangat untuk belajar, karena masih banyak dari anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Disini kami juga berharap anak-anak dapat menjadi penerus generasi yang baik di Desa Sambilawang. Kegiatan lainnya yaitu mengajar TPA dan Sambilawang Fest. Adapun program kerja penunjang yang kami pilih, yaitu aset UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), dan aset pertanian.

Selanjutnya pada kegiatan program kerja prioritas yaitu kami mengadakan seminar parenting tentang peran pendampingan orang tua terhadap anak di era digital yang diikuti oleh orang tua wali santri TPA. Kami berharap setelah diadakannya seminar tersebut orang tua mampu mendampingi atau mendidik anak dengan baik untuk perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa nantinya. Kemudian orang tua juga mampu mengontrol anak di era serba digital ini untuk menghindari dari suatu hal yang tidak diinginkan. Kemudian kami juga mengadakan kegiatan lomba anak-anak, diantaranya lomba umum dan lomba antar TPA. Adapun lomba umum meliputi : balap karung, joget kursi, estafet air. Dan untuk lomba antar TPA meliputi : adzan, mewarnai, praktek sholat. Selain itu ada kegiatan sepeda hias bersama anak-anak TPA. Untuk juara dipilih dari kreatif dalam menghias sepeda. Kemudian kegiatan yang terakhir yaitu pengajian.

Setelah semua program kegiatan yang kami rencanakan terlaksana, baik itu dari program inti maupun program penunjang. Adapun dampak serta perubahannya yaitu : *Pertama*, terhadap anak-anak TPA, dengan kedatangan kami membawa pengaruh positif dan lebih baik terhadap anak-anak dan guru pengajar. Anak-anak lebih antusias dan senang dalam

mengikuti pembelajaran TPA. *Kedua*, diadakannya bimbingan belajar, anak-anak semangat dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan ini serta respon positif dari masing-masing orang tua. *Ketiga*, diadakannya seminar parenting, disini para orang tua akan sadar pentingnya mengontrol anak dalam bermain gadget.

Selanjutnya, dampak dan perubahan pada kegiatan ini, yaitu mengelola dan mengembangkan benca yang awal mula terbengkalai, dan sekarang menjadi terlihat lebih indah. Dengan upaya mengadakan penanaman bunga matahari yang bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Dan setiap pagi kami kelompok KPM 54 melakukan kegiatan kerja bakti dan menyirami bunga matahari di benca Desa Sambilawang. Sehingga benca lebih baik dan terawat kembali.

Kemudian, dampak dan perubahan selanjutnya yaitu saat kami diperlukan oleh pihak desa untuk membantu mendampingi RT menginput data RT. Sehingga memudahkan RT dalam kegiatan tersebut. Karena di era digitalisasi ini banyak RT yang sudah berumur dan gptek dalam penggunaan gadget, sehingga sangat memerlukan anak muda seperti kami dalam kegiatan input data RT ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada IAIN Ponorogo, yang telah mengadakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Serta terimakasih saya ucapkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Sambilawang yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Kami sangat diterima dengan baik di desa ini. Banyak kesan dan pesan yang kami rasakan selama kegiatan 40 hari. Banyak canda tawa dan suka duka yang kami lalui bersama. Disini saya banyak memperoleh pengalaman-pengalaman dan hal-hal baru. Berbaur dengan masyarakat sekitar, memperbanyak relasi, dan memperoleh ilmu. Mungkin suatu saat nanti ketika kita pulang kerumah masing-masing bakal merasakan

bagaimana hidup berbau yang sesungguhnya dengan masyarakat.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, saya banyak belajar dalam memahami keadaan sekitar, memahami karakter teman satu kelompok, belajar memasak, bertanggungjawab, dan mandiri. Perumpamaan seperti belajar berumah tangga yang sesungguhnya. Yang paling penting dalam diri saya yaitu dengan belajar memasak, karena sebelum kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini saya belum bisa memasak. Disini dituntut untuk serba bisa untuk menyikapi berbagai hal yang ada disekitar.

Kemudian waktu saya menempati rumah milik Bapak Lamuji, keluarga disana sangat ramah, welcome, dan baik. Bapak Lamuji yang memiliki dua anak perempuan. Satu keluarga memiliki kepribadian yang asik. Ketika waktu luang, kami bersama keluarga Bapak Lamuji sering mengobrol berbincang-bincang. Kami juga sering membantu kegiatan dirumah, seperti bersih-bersih dan mengantar makanan untuk orang yang bekerja di sawah. Setiap pagi kami juga sering berbelanja di pasar keliling. Disitu banyak ibu-ibu yang berbelanja dan kami pun juga ikut mengobrol bersama saling menyapa.

Adapun pengalaman yang paling berkesan bagi saya, yaitu kegiatan pendampingan input data RT dan mengajar anak-anak TPA. Dalam kegiatan ini saya merasa memiliki tanggungjawab penuh untuk mendampingi serta mengajar. Ketika mendampingi input data RT saya sering berkunjung kerumah bapak RT sehingga menjadikan silaturahmi kita lebih dekat, dan ketika mengajar anak-anak TPA saya dapat memahami karakter masing-masing anak yang masih kecil. Sedikit cerita mengenai kegiatan pendampingan input data RT ini memperoleh hadiah atau bonus, yaitu teman saya yang sedang dekat atau cinta lokasi dengan anak dari bapak RT. Kemudian dalam kegiatan seminar parenting, lomba anak-

anak, sepeda hias, dan pengajian disini para orang tua dan anak sangat berantusias dan ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan tersebut. Hal ini membuat saya dan teman-teman merasa bangga dan bahagia atas kekompakan masyarakat di Desa Sambilawang.

Pesan yang akan saya sampaikan kepada masyarakat di Desa Sambilawang, yaitu setelah berakhirnya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini tetap terjalin hubungan dengan baik dengan semua anggota KPM kelompok 54, solidaritas yang tinggi, dan tetap terjalin silaturahmi dengan baik. Harapannya untuk masyarakat Desa Sambilawang, semoga menjadi desa yang lebih maju dan berkembang pesat dalam semua aset-aset yang ada di Desa Sambilawang. Untuk teman-teman, semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, serta dipermudahkan segala urusan, dilancarkan rezekinya, dilancarkan kuliahnya. Satu langkah lagi kita akan tahap pada finish, yaitu skripsi. Tetap berproses, semangat dan jangan pantang menyerah. **Keep spirit, see you.**

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN TAKROR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Risma Choirunnisa

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat KPM ialah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja yang mana mahasiswa langsung terjun di masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh

mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM juga termasuk kedalam kegiatan intrakulikuler kampus dimana mahasiswa dapat belajar, melakukan penelitian, dan bekerja di masyarakat. Bekerja di masyarakat bukan berarti mahasiswa melakukan pekerjaan seperti layaknya kita mencari uang tetapi mahasiswa membantu masyarakat, membaaur menjadi satu dan bekerja sama dalam melakukan proses pencarian jalan yang terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat secara bersama-sama. Diadakannya KPM ini bertujuan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dapat dipraktekkan secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 ini tergolong spesial dibandingkan dengan KPM tahun-tahun sebelumnya karena adanya dua kelompok atau dua jenis KPM, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin ialah kegiatan pengabdian masyarakat yang mana dalam satu kelompok diisi oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau yang serumpun. KPM Monodisiplin ini program kerja utamanya tidak harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat melainkan dengan berorientasi pada program studi atau bidang keilmuan dari masing-masing kelompok KPM Monodisiplin. Yang kedua yaitu KPM Multidisiplin. Berbanding terbalik dengan KPM Mono dimana kelompoknya berisikan mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang sama, KPM Multi ini berisikan mahasiswa dengan bidang studi dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utamanya pun juga berorientasi pada kebutuhan masyarakat saat itu berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya dan tidak harus sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM di tahun 2022 ini dikatakan spesial tidak hanya karena ada dua jenis KPM tetapi juga karena KPM tahun ini

dilaksanakan perdana secara *offline* setelah tahun sebelumnya yang dilaksanakan *online* karena terhambat pandemi Covid-19. Hal ini tentunya disambut meriah oleh para mahasiswa IAIN Ponorogo, walaupun tidak sedikit yang awalnya bingung dalam memilih jenis KPM yang akan dilaksanakannya. Hal ini termasuk saya, awalnya saya juga bingung dalam menentukan KPM jenis mana yang akan saya ambil, tetapi setelah melalui berbagai pertimbangan, saya akhirnya memilih untuk mengikuti KPM Multidisiplin. Setelah mengumpulkan berkas persyaratan KPM yang diperlukan, beberapa minggu kemudian keluarlah pengumuman mengenai kelompok KPM. Segera saya mengunduh file pengumuman tersebut dan mencari nama saya dan ternyata saya masuk di kelompok 54 dimana kedepannya kami satu kelompok akan melakukan KPM di desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Setelah ini kami segera mengumpulkan semua mahasiswa kelompok 54 dan membahas mengenai kegiatan KPM kami kedepannya, juga mencari beberapa informasi mengenai desa yang akan menjadi tujuan kami.

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Sambilawang berbatasan dengan Desa Kwajon yang berada disebelah utara, Desa Kupuk yang berada disebelah Selatan, Desa Wringinanom yang berada disebelah Timur, dan Desa Simo Bediwetan yang berada disebelah Barat. Dari sini terlihat bahwa Desa Sambilawang berada di perbatasan antara Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Sambit. Desa Sambilawang terdapat 5 dusun, 10 RW dan 22 RT yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Sumadi. Setelah mengetahui beberapa informasi ini, kami memutuskan untuk menemui Bapak Sumadi di Kantor Desa Sambilawang. Alangkah senangnya kami karena Bapak Sumadi dan juga seluruh perangkat yang ada di Desa sangat menyambut kami. Bahkan ketika mendengar desanya dijadikan sebagai tempat tujuan

KPM, para warganya pun juga antusias karena sebelumnya KPM hanya dilaksanakan secara *online*. Tujuan kami melakukan beberapa kali survei selain untuk mencari informasi, kami juga melakukan survei tempat tinggal yang akan kami jadikan posko KPM selama 40 hari kedepan. Setelah itu kami diarahkan ke rumah salah satu warga yang berada di RT 01 RW 01 dusun Sambilawang, yaitu rumah Ibu Samitun dan anaknya yaitu Bapak Lamuji.

Di hari pertama pelaksanaan KPM yaitu pada tanggal 4 Juli 2022, dilaksanakan 2 upacara pembukaan yang mana bertempat di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan yang satunya bertempat di Kantor Kecamatan yang telah ditentukan. Dari masing-masing kelompok harus ada perwakilan untuk mengikuti upacara, kemudian dari kami memutuskan untuk diambil 2 perwakilan untuk menghadiri upacara di Kampus, 2 perwakilan di kantor kecamatan, dan sisanya langsung ke posko untuk menata barang dan bersih-bersih. Karena masih hari pertama, kami memutuskan untuk menjalin silaturahmi lebih dekat dengan pemilik rumah sembari menanyakan terkait desa.

Dalam melaksanakan kegiatan KPM, kami tetap berpegang pada buku panduan yang diberi oleh pihak LPPM, yang mana minggu pertama KPM kami fokuskan pada inkulturasi atau pengenalan. Kegiatan ini ialah berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM yang harapannya nanti akan terbentuk kepercayaan dari masyarakat kepada mahasiswa KPM. Disini kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat disana. Kebetulan saya mendapat bagian untuk bersilaturahmi ke rumah pak RT 01 RW 01 Dusun Sambilawang, yaitu pak Agung. Dengan silaturahmi ini selain memberitahu tujuan dari KPM kami, kami juga mencari beberapa informasi kegiatan masyarakat

yang ada disana agar kami bisa terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Setelah itu kami pulang ke posko kemudian malamnya kami melakukan rapat kecil untuk membahas informasi apa saja yang sudah kami peroleh. Dari hasil rekap, kegiatan masyarakat yang ada di desa Sambilawang antara lain seperti Yasinan rutin baik bapak-bapak maupun ibu-ibu tiap minggu, posyandu, senam ibu-ibu PKK di balai desa, dll. Selain itu kami juga berencana untuk ikut mengajar di TPA karena dari informasi yang kami peroleh, di Desa Sambilawang ini terdapat 4 TPA yang masih aktif. Maka dari itu kami melanjutkan rencana silaturahmi di hari ketiga dan keempat di minggu pertama dengan tujuan silaturahmi ke pengurus TPA, dan Pemuda-pemudi desa.

Di minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan adalah *Discovery* atau melakukan pemetaan aset melalui wawancara atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh setempat. Setelah mendapat berbagai informasi, kami melakukan diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat terkait aset yang ada di Desa Sambilawang. Dan dari hasil diskusi tersebut, ada beberapa aset yang kedepannya dapat kami kembangkan sebagai program kerja inti kami, antara lain yang pertama adalah anak-anak. Anak-anak di Desa Sambilawang ini sangatlah banyak jumlahnya, dan banyak dari mereka yang juga aktif baik itu dalam bidang pendidikan maupun sosialnya. Yang kedua adalah UMKM. UMKM di Desa Sambilawang ini sangatlah banyak jumlahnya, seperti produksi krupuk, produksi genteng, produksi bata, produksi kaos kaki, dan juga produksi tas anyaman. Dan aset yang terakhir adalah pertanian. Di desa Sambilawang, pertanian adalah mata pencaharian utama yang mana kebanyakan dari warganya adalah petani, bahkan ada komunitas untuk para petani di desa ini yang biasa disebut dengan GAPOKTAN. Di minggu kedua ini selain melakukan pemetaan aset, kami juga sudah mulai melakukan kegiatan seperti mengajar di TPA, posyandu, belajar bersama (*takror*),

mengikuti yasinan, dan juga mengikuti senam yang ada di balai desa.

Di minggu ketiga kami melakukan kegiatan *design* atau merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Setelah kami menentukan aset mana yang akan kami kembangkan sebagai program inti, selanjutnya ialah perumusan kegiatan apa saja yang bisa menunjang program inti. Keputusan terakhir yang kami ambil adalah aset anak-anak, dimana setelah melakukan analisis SWOT, kami memperoleh hasil bahwa banyak aspek yang bisa kami kembangkan dari anak-anak tersebut. Rata-rata anak di desa Sambilawang ini orang tuanya, entah itu ibu atau bapaknya banyak yang bekerja ke luar negeri sehingga anak-anak tersebut banyak yang tinggal bersama neneknya. Yang menjadi masalah disini ialah, anak-anak tersebut semenjak pandemi Covid-19, intensitannya dalam bermain gadget sangat tinggi. Fenomena ini sudah terlihat semenjak saya datang di desa Sambilawang. Banyak sekali anak-anak yang pegi ke poskampling atau disini biasa disebut cakruk untuk mencari *wi-fi* yang digunakan entah itu bermain game ataupun membuka media sosial seperti tiktok, *facebook*, instagram, dll. Hal ini pun tidak dilarang oleh orang tua ataupun walinya karena yang penting adalah anak diam dan tidak rewel. Dan hal ini juga menimbulkan masalah lain pada anak yaitu anak menjadi malas dalam belajar, banyak soal yang sebenarnya mudah dan cara-caranya pun ada di buku tetapi mereka mengeluh kesulitan karena kurangnya intensitas mereka dalam belajar. Orang tua dan wali yang mengerti akan kondisi anaknya juga banyak yang bercerita kepada kami bahwa mereka kesulitan untuk mengontrol anak dalam bermain gadget dan bagaimana caranya agar anak-anak mereka mau untuk rajin belajar. Dari sini kami mulai memaparkan beberapa program kerja kami dan alangkah senangnya para warga menyambut dengan antusias dan mendukung kegiatan kami, salah satunya yaitu

Takror atau belajar bersama. *Takror* atau belajar bersama ini sama halnya seperti bimbingan belajar, hanya saja dilakukan dengan lebih santai dan tidak terpaku kepada target materi. Dengan begini, anak-anak juga tidak terlalu formal dan tegang dalam belajar. Untuk *takror* atau belajar bersama ini kami targetkan ke anak-anak SD di desa Sambilawang dari kelas 1-6 dan untuk pelajaran yang diajarkan yaitu semua mata pelajaran. Tetapi kami juga akan memfokuskan kepada mata pelajaran yang sulit menurut anak.

Kegiatan di minggu keempat kami adalah *define* atau merealisasikan program kerja yang telah kami rancang, salah satunya ialah *Takror*. Sebenarnya kegiatan *takror* ini sudah dimulai di 3 hari terakhir di minggu ketiga, namun karena masih awal dan informasi belum tersampaikan sepenuhnya, maka yang datang pun hanya 3-5 orang. Kemudian di minggu keempat ini kami tetap melaksanakan program kerja penunjang khususnya, dan dihari Jum'at, Sabtu dan Minggu kami gunakan untuk kegiatan *takror*. Kami hanya berharap setidaknya ada 10 anak yang bisa datang, dan akhirnya di minggu keempat ini banyak anak-anak yang datang untuk belajar bersama. Karena banyaknya anak yang datang, bahkan melebihi target kami, maka kami membagi anak-anak kedalam beberapa kelompok sesuai tingkatan kelasnya untuk mempermudah dalam belajar. Seperti biasa, sebelum memulai belajar bersama, kami biasakan untuk berdo'a sebelum belajar. Disini selain mengajarkan materi pelajaran kepada anak-anak, kami juga bertanya-tanya seputar kegiatan anak diluar waktu sekolah dan TPA. Sangat mengejutkan karena mayoritas anak menjawab "bermain gadget". Hal ini yang membuat kami prihatin karena banyak anak kecil yang sudah tergolong kecanduan gadget. Karena itu kami memberitahukan bahwa posko kami selalu terbuka untuk semua anak-anak, mereka bisa belajar saat kegiatan *takror* ataupun jika ada waktu senggang mereka bisa bermain bersama kami di posko dengan

harapan waktu senggang mereka tidak dihabiskan hanya untuk bermain gadget. Usaha kami pun membuahkan hasil, karena lumayan banyak juga anak-anak yang mau untuk datang ke posko walaupun hanya sekedar bermain.

Di minggu kelima kami mulai mempersiapkan untuk program kerja inti kami yaitu seminar parenting dan juga merealisasikan program inti tersebut. Jadi selain kami menargetkan anak-anak sebagai aset yang kami pilih, kami juga menargetkan para orang tua agar orang tua bisa bagaimana caranya anak tidak terlalu terpaku pada gadget melalui seminar parenting ini. Selain itu ada satu kegiatan tambahan yaitu lomba di TKIT Lentera Hati. Namun begitu, kegiatan *takror* juga masih berjalan. Disini kegiatan *takror* sudah mulai terlihat hasilnya, semangat anak-anak dalam belajar pun sudah meningkat yang mana anak-anak mau mengerjakan banyak soal yang kami berikan, mengerjakan PR-nya, dan juga aktif membaca, hal inilah yang menjadi indikator mengapa saya dapat menyatakan bahwa kegiatan *takror* sudah mulai memperlihatkan hasil positif. Beberapa wawancara juga kami lakukan kepada para wali murid mengenai kemajuan anak dan respon dari para wali murid pun positif. Anak-anak ketika mengikuti kegiatan *takror* ini juga semakin terbuka dengan kami, semakin dekat dan tidak canggung lagi seperti diawal pertemuan. Bahkan ketika bertemu kami di jalan selalu menyapa kami, begitu juga sebaliknya.

Di minggu keenam adalah minggu terakhir kami melakukan KPM di Desa Sambilawang dengan total 40 hari terhitung semenjak tanggal 4 Juli 2022. Waktu satu minggu yang singkat ini kami gunakan untuk berpamitan kepada para masyarakat khususnya kepada tokoh-tokoh sekitar yang sudah sangat membantu dan mendukung kegiatan KPM kami selama 40 hari ini. Selain itu kami juga berpamitan dengan para adik-adik TPA dan juga kegiatan belajar bersama atau *takror* yang dengan sangat berat hati harus kami sudahi. Waktu itu

kebetulan saya mendapatkan kesempatan untuk berpamitan di salah satu TPA yaitu TPA Al-Habib, sangat berat hati memang, mau tidak mau saya harus berpamitan karena waktu KPM kami yang sudah usai. Setelah itu kami menjadwalkan untuk berkeliling bersama untuk silaturahmi kepada para Takmir masjid, Pengurus TPA, Kamituwo / Kepala Dusun, dan juga kepada bapak Kepala Desa dengan tujuan untuk berterimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini dan memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dari kami selama KPM melakukan banyak kesalahan, hal ini tentunya menjadi momen haru bagi kami. Selain itu saya juga mendapat amanah dari teman-teman untuk mencarikan kenang-kenangan yang akan kami berikan kepada Desa dan juga kepada Mbah Samitun dan Bapak Lamuji selaku tuan rumah yang selama ini tempat tinggalnya kami jadikan posko. Karena ada beberapa kendala yang mana seharusnya kami pulang pada hari Jum'at 12 Agustus, kami mengundurnya sampai keesokan harinya baru memutuskan untuk pulang ke rumah masing-masing. Sebelum itu kami juga berpamitan dengan Mbah Samitun dan Bapak Lamuji sekeluarga dan berterimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang selama ini diberikan.

Pesan dan Kesan

Kesan dan pesan saya selama kegiatan *takror* sangat baik. Hasil yang kami dapatkan pun cukup memuaskan karena kegiatan yang kami rancang ini dapat berguna bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus di desa Sambilawang. Banyak kesan yang saya dapatkan dari anak-anak, semangat mereka, energi positif yang mereka pancarkan selalu membuat saya semangat dan pantang menyerah. Kegiatan *takror* ini memang jarang ada di desa Sambilawang, bahkan ketika kami pamit pun mereka enggan karena masih ingin bersama kami dan masih ingin meneruskan kegiatan *takror* ini. Dan bahkan ada beberapa anak yang mengirimkan

pesan *whatsapp* kepada saya secara pribadi untuk meminta tetap diadakan *takror* walaupun secara *online*. Walaupun ada beberapa hal yang sangat disayangkan seperti kegiatan *takror* ini tidak dapat diteruskan oleh para pemuda disana, dan inilah yang tidak sesuai dengan maksud kami diawal mengadakan kegiatan *takror*. Kami sudah mencoba untuk menghubungi para pemuda tetapi memang sulit untuk membuat pemuda ikut serta dalam kegiatan kami. Tetapi terlepas dari itu semua, dapat dikatakan kegiatan *takror* dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang sama seperti yang kami harapkan. Pesan saya adalah agar semangat belajar anak-anak ini jangan sampai menurun bahkan hilang, mari kita sebagai generasi yang lebih tua dari mereka untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka tetap semangat dalam belajar karena anak-anak adalah generasi emas, yang tentunya harapan kita mereka menjadi orang yang lebih baik dari kita.

Sedangkan kesan dan pesan selama KPM ini sangat banyak, kepada teman-teman, kepada seluruh masyarakat desa Sambilawang dan juga khususnya kepada pemilik rumah yang kami jadikan sebagai posko KPM. Suka dan duka telah banyak kami lewati bersama, banyak masalah yang terjadi, tapi itu tidak membuat kami kehilangan arah untuk terus meneruskan program kerja yang kami lakukan. Pesan saya adalah marilah kita jadikan pengalaman KPM kali ini sebagai salah satu hal yang membuat kita menjadi pribadi yang semakin hebat kedepannya, pengalaman yang kita dapatkan kali ini belum tentu kita dapatkan dikehidupan kita sehari-hari, bahkan kehidupan dikampus. Maka dari itu selalu jagalah memori KPM kita, memori saat kita bersama-sama baik suka maupun duka yang telah kita lewati. Kepada pembaca, saya harap essai ini dapat dijadikan sebagai gambaran, sebagai pengingat, sebagai motivasi, walaupun essai saya masih jauh dari kata sempurna karena yang sempurna itu hanya milih Allah SWT semata.

Terima kasih kepada semua pihak, kepada DPL kami, Ibu Andhita Dessy Wulansari, M.Si., kepada teman-teman KPM kelompok 54, dan juga kepada seluruh masyarakat desa Sambilawang atas pengalaman yang berharga yang saya dapatkan selama KPM ini.

PENGARUH PENGETAHUAN DALAM KEHIDUPAN

Roifah

Minggu Pertama Pengabdian

Minggu pertama pengabdian, melakukan inkulturasi (perkenalan) kepada masyarakat desa dengan membaaur kepada masyarakat dengan cara jalan-jalan santai setiap pagi, silaturahmi pada perangkat desa dan sesepuh desa/takmir masjid setempat. Sebelum acara inkulturasi dimulai, dihari pertama melakukan pengabdian ada yang mewakili pembukaan yang ada di kampus dan juga di kecamatan. Selain perwakilan yang telah ditunjuk langsung datang ke lokasi pengabdian di Desa Sambilawang, Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur dan istirahat untuk persiapan dihari esok. Kesan hari pertama pengabdian masih sama-sama canggung karena baru

pertama kali satu atap, masih tahap pengenalan karakter sesama teman.

Hari kedua sudah terjadwal siapa saja yang akan bersilaturahmi ke perangkat desa dan ke sesepuh desa/takmir masjid. Selain ke perangkat desa dan takmir masjid, juga bersilaturahmi kepada guru-guru TPQ yang ada di desa. Dengan tujuan untuk mencari informasi terkait potensi apa yang menonjol yang bisa dikembangkan didesa tempat pengabdian. Dalam kurun waktu satu minggu ini, banyak hal yang sudah bisa dilakukan.

Hari ke tiga pengabdian sudah melakukan kegiatan seperti membantu posyandu balita yang diadakan di Desa Sambilawang, piket posko, senam bersama ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di balai desa. Melihat semangat ibu-ibu PKK, kami yang ikut senam ikutan semangat dalam menjaga kesehatan/kebugaran jasmani kita. Kesan pada hari ketiga menambah semangat kita dalam melakukan aktifitas, baik itu aktivitas kebugaran jasmani maupun yang lainnya.

Hari ke empat pengabdian, pengabdian melakukan showan ke balai desa pada pagi harinya setelah sarapan, dan kerja bakti membersihkan masjid pada siang harinya. Pada saat membersihkan masjid kami bisa saling membantu satu sama lain sehingga terlihat kerjasamanya dengan baik. Setelah selesai kerja bakti, pada sore harinya setelah shalat maghrib, perwakilan dari pengabdian ikut acara rutinan yasinan yang ada di desa.

Hari ke lima pengabdian, kami ikut membantu posyandu balita yang diadakan di Dukuh Suki. Disana kami ikut andil dalam menenangkan anak-anak balita yang menangis karena takut untuk ditimbang atau yang jahil, mengganggu aktivitas posyandu. Selesai dari posyandu kami istirahat dan persiapan untuk mengajar TPA di masjid yag ada di desa Sambilawang.

Setiap selesai kegiatan pada minggu pertama ini kami selalu malakukan evaluasi yang membahas bagaimana jalannya

kegiatan supaya menjadi lebih baik. Pada evaluasi hari ke tiga kami juga membahas acara takbir keliling akan tetapi karena waktu yang mepet acara tersebut tidak terlaksana. Selain waktu yang mepet, kami berfikir juga harus sowan kepada pak kepala desa atau yang berhubungan. Karena takbir keliling ini dilaksanakan oleh anak-anak TPA maka saya rasa tidak perlu untuk sampai showan kepada pihak desa, cukup kepada pengajar TPA, orang tua wali, dan anak-anak TPA itu sendiri. Untuk konsumsi bisa membawa bekal sendiri-sendiri. Meski begitu acara tabir keliling itu tidak terlaksana.

Hari ke enam, masih dengan acara showan yang belum selesai karena keterbatasan waktu dan personel. Pada hari ini showan ke pada ketua karang taruna, remaja masjid, dan pengajar TPA dari selesai sarapan hingga selesai. Acara setelah maghrib pada hari keenam ini yaitu takbiran bersama di posko. Tapi seharusnya ikutan takbir bersama di masjid bersama warga yang lain. Tapi tak ada sama sekali yang ikut takbir bersama masyarakat yang ada di masjid.

Hari ke tujuh, ini acaranya mulai dari pagi shalat iedul adha, foto bersama, dan dilanjutkan dengan membantu warga dalam menyembelih dan mengolah hewan kurban. Pada hari ini pula diumumkan pada masyarakat sekitar bahwasanya didesa Sambilawang ada pengabdian. Pada malam harinya diadakan acara evaluasi untuk hari-hari sebelumnya dan membahas apa yang akan dilakukan yang akan datang. Setelah itu baru istirahat.

Minggu kedua pengabdian

Pada hari kedelapan, kegiatan diawali dengan shalat shubuh berjama'ah di masjid, dan dilanjutkan mengaji bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan piket posko, masak, ada juga yang berjalan-jalan untuk mendalami setiap informasi yang didapatkan, dan sarapan. Usai sarapan ada kunjungan industri yang ada di desa tersebut, dan ada pula yang mengikuti seminar yang bertepatan pada hari tersebut, serta mencari info

alamat RT untuk memberi bimbingan menginput data. Pada minggu kedua ini sudah sedikit mendapat bayangan akan apa proker utama yang akan dikembangkan. Yang meliputi UMKM, anak-anak, dan pertanian. Pada malam harinya menginput data RT sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan dan istirahat.

Hari ke sembilan, seperti sebelumnya untuk kegiatan awal. Setelah sarapan membahas proker utama yang akan dikembangkan, dan ada juga yang ikut serta dalam penyerahan BLT di balai desa. Siangnya persiapan mengajar TPA yang ada di Desa Sambilawang, yaitu di TPA Nurul Muttaqin, dan TPA Al-Ihsan. Malam harinya shalat maghrib, ngaji, makan malam, shalat isya', dan melanjutkan pendampingan menginput data RT.

Hari kesepuluh, untuk aktivitas pagi sama seperti sebelumnya, shalat shubuh berjama'ah, piket posko, piket, dan bagi yang tidak mendapat jadwal mereka ada yang bersantai juga ada yang berjalan-jalan menikmati indahnya pagi. Usai sarapan kami melanjutkan diskusi proker utama yang akan dikembangkan di desa Sambilawang yang belum jelas. Apakah produk UMKM, anak-anak, atau pertanian. Pada waktu itu, hampir semua yang berpotensi di Desa Sambilawang akan diambil untuk dijadikan proker utama. Akan tetapi kami memilih yang lebih menonjol daripada semua yang berpotensi di Desa tersebut. Setelah shalat dhuhur makan siang dan persiapan TPA bagi yang bertugas sampai selesai. Acara setelah maghrib yang ada di posko seperti hari sebelumnya shalat maghrib berjamaah, ngaji, makan malam. Sedangkan saya, mbk Dila, mbk Siska, dan mbk Jannah ikut Yasinan di Dukuh Ngijo. Nah pada saat itu saya yang ditunjuk untuk memimpin tahlilan dan yasinannya. Saya sudah membaca dengan tartil seduai dengan tajwidnya, tapi saya disenggol-senggol sama mbk Dilla yang kebetulan duduk disamping saya katanya "kita ngikut yang disini saja, karena mereka belum terbiasa jika kita

menggunakan tajwid". Dengan seketika saya berhenti membaca dan saya hanya menyimak dan mendengarkan bacaan warga yang sangat amburadul tidak tartil sama sekali. Disini hati saya sangat sedih, karena menurut saya setidaknya dengan kita membaca tartil, sesuai dengan tajwid bisa membenarkan sedikit bacaan dari ibu-ibu jama'ah yasinan itu sendiri. Padahal saya membacanya sudah pelan biar bisa diikuti oleh ibu-ibu jama'ah yasinan. Tapi jamaah yasinannya yang bacanya cepat sekali, saya yang membaca pelanpun memutuskan untuk mengikuti ibu-ibu jama'ah yasinan, tapi bacaan saya masih dengan tartil. Karena jujur saya itu takut dosa, karena sudah tau hukumnya membaca ayat al-qur'an dengan baik dan benar tapi tidak digunakan dengan baik dan benar pula. Mulai saat itu ketika saya ikut yasinan saya hanya mendengarkan dan menyimak bacaan ibu-ibu jama'ah yasinan tersebut meskimasih membaca pelan. Setelah yasinan kami pulang dan kembali untuk mendampingi pak RT untuk menginput data ke internet.

Hari kesebelas, untuk aktivitas pagi seperti biasa piket posko, jalan-jalan, masak, sarapan. Usai sarapan ada acara posyandu lansia dan juga kunjungan industri. Untuk posyandu lansia ada saya sendiri, Tatik, mbk Firza dan mbk Lita. Sdangkan yang kunjungan industri ada Fahad, Dila, Doni, Mufli, Nahidl, Arin, Nurul, Gustom, Ulfa, Jannah, dan Alvina. Nah disini juga ada sedikit kendala, karena posyandu lansia diadakan di balai desa kita yang ikut posyandu lansia segera ke lokasi dan ternyata setelah sampai di lokasi masih sepi tidak ada yang datang. Akhirnya kami memutuskan untuk bertanya pada pegawai desa kapan kiranya posyandu lansia diadakan. Mereka menjawab kami yang kebagian posyandu disuruh menunggu dan bertanya kepada orang yang mengurus posyandu lansia yang rumahnya tidak jauh dari balai desa. Kami berbondong-bondong datang kerumah tersebut dan bertanya kapan kiranya posyandu lansia diadakan dan disini kami mendapat informasi

bahwasanya posyandu lansia setiap dukuh itu berbeda-beda waktunya. Di Dukuh Ngijo dilaksanakan pada setiap tanggal 16, sedangkan di Desa Sambilawang setiap tanggal 19. Kami salah informasi tentang pelaksanaan posyandu lansia ini, karena ada yang mengirim pesan kepada bu kades bertanya tentang pelaksanaan posyandu lansia ini. Pada akhirnya kami kembali pulang dengan informasi baru, istirahat dan persiapan untuk mengajar TPA. Tepat pukul 14.30 saya dan teman-teman yang bertugas mengajar TPA berangkat. Saya mengajar di TPA Al-Habib yang terletak di dukuh Patran bersama mbk Firza, Tatik, dan mbk Jannah. Disana kami perkenalan, dan langsung menyimak ngaji anak-anak. Disana untuk mengisi waktu ada menulis ayat atau baris yang akan disetorkan pada ustadzah TPA, guna untuk melatih supaya mereka tidak lupa dengan ayat atau baris yang sebelumnya dibaca. Setelah semua acara selesai terserah ustazah pengampu untuk mengisi apa, akan tetapi ustadzah tetap disana meminta untuk dibuatkan yel-yel yang bisa digunakan untuk mengisi waktu luang sambil menunggu waktu shalat ashar. Tepat setelah shalat ashar TPA Al-Habib sudah selesai dan dipulangkan kerumah masing-masing. Kegiatan setelah maghrib seperti biasa shalat berjama'ah, ngaji, makan malam, dan shalat isya berjama'ah lalu mendampingi input data RT.

Hari kedua belas, untuk kegiatan pagi masih sama dengan sebelumnya, masak, piket posko, giat pribadi, sarapan. Akan tetapi ada yang kunjungan industri sejak pukul 06.00 ke UMKM ringinan. Setelah selesai sarapan pihak laki-laki kerja bakti membersihkan masjid, bertepatan juga ada kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan untuk pertama kalinya. Pada kunjungan dosen pembimbing lapangan ini di tanyai apakah sudah ada progam utama yang akan dikembangkan. Ketua kelompok menjelaskan bahwa yang bisa dikembangkan di desa tersebut ada tiga, UMKM, pertanian, dan anak-anak, tetapi belum ada yang lebih terfokus. Usai kunjungan kami istirahat dan

persiapan untuk mengajar TPA bagi yang bertugas. Usai shalat maghrib kegiatannya masih sama dengan hari sebelumnya dan seteah isya' kami mengadakan evaluasi dan breafing untuk menetapkan progam utama yang akan dikembangkan. Dari ketiga potensi yang dapat dikembangkan di desa kami sepakat hanya mengembangkan anak-anak, karena disana banyak anak yang tingkah lakunya belum baik.

Hari ke tiga belas, setelah sarapan kami meneruskan evaluasi yang sebelumnya belum selesai, dan membahas bimbel yang akan diadakan untuk membantu anak-anak dalam memahami pelajaran yang belum difahami di sekolah. Membahas masalah ini sampai waktu dhuhur. Setelah selesai kami istirahat dan persiapan mengajar TPA bagi yang ditugaskan. Setelah shalat maghrib masih dengan aktivitas yang sama dengan hari sebelumnya dan setelah isyak input data RT. Jika untuk saya sendiri mengikuti kajian online yang ada digrub WA yang saya ikuti untuk menambah wawasan pengetahuan. Pada hari ini seharusnya ada posyandu lansia di dusun Ngijo, akan tetapi karena lupa kami tidak ada yang datang untuk membantu.

Hari ke empat belas, usai sarapan kami masih melanjutkan diskusi untuk menetapkan progam utama yang akan dikembangkan dan membahas bimbel yang akan diadakan di posko. Setelah diskusi lanjutan selesai istirahat dan dilanjutkan showan ke kades, bumdes, dan gapoktan. Untuk mendiskusikan terkait dengan program desa greenhouse atau hortikultura di mbedi yang ada di desa Sambilawang, dusun Suki.

Minggu ketiga pengabdian

Hari kelima belas, untuk hari ke lima belas ini kami masih melanjutkan diskusi proker utama dan evaluasi kegiatan. Sampai waktu dhuhur, tepat setelah adzan dikumandangkan diskusi proker diakhiri dan istirahat, serta persiapan belajar bersama anak-anak di posko. Karena ini hari pertama belajar bersama dengan anak-anak di desa Sambilawang. Untuk

respon yang diberikan ketika ada belajar bareng ini, banyak yang antusias akan tetapi belum banyak yang hadir.

Hari keenam belas, untuk setiap pagi kegiatannya piket posko, masak, sarapan. Setelah sarapan ada posyandu lansia di balai desa yang diikuti oleh Lita, Tatik, Jannah, dan Risma. Sedangkan yang lain yang tidak bertugas banyak ngangurnya. Karena saya piket masak jadi kebanyakan aktivitas terjadi didapur, dari pagi istirahat waktu sarapan mulai masak lagi jam 10 pagi untuk makan siang, dan istirahat sampai waktu shalat ashar kembali memasak untuk makan malam. Yang lainnya mulai persiapan berangkat mengajar TPA jam 14.30 samapai selesai. Untuk kegiatan setelah shalat maghrib itu mengaji, makan malam, dan shalat isya berjama'ah. Untuk setelah isya kembali menginput data RT. Saya dan Nurul, sowan kerumah pak RT dusun Bandang, Sambilawang untuk membantu menginput data RT tersebut, dan bertanya akan kendala yang dialami. Disana kami menjelaskan bahwasanya kami akan membantu dan mendampingi dalam menginput data RT tersebut.

Hari ketujuh belas, setelah sarapan kami masih melanjutkan diskusi proker utama yang akan diambil dan dikembangkan. Persiapan TPA, saya kebagian untuk mengajar di TPA Nurul Muttaqqin, yang tidak jauh dari posko. Disana anak-anaknya sangat antusias untuk bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, meski masih butuh bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki tingkah laku mereka kepada orang dewasa. Dari mereka ada yang semangat membacanya sampai berteriak-teriak, ada juga yang hanya diam dambil mengerakkan bibirnya saja supaya terlihat ikut andil dalam membaca ketika membaca bersama-sama. Seperti berdoa, membaca surat pendek. Ketika shalat Ashar didirikan, banyak dari mereka yang masih main-main, lari-larian bersama temannya dan hal itu menjadikan guru TPA harus turun tangan dalam menertibkannya. TPA Nurul Muttaqqin acara setelah ashar itu penutupan TPA dan berdoa bersama karena telah selesai mengajinya. Usai shalat

maghrib kegiatannya ngaji dan makan malam, ada pula yang ikut rutinan yasinan ibu-ibu di dusun Ngijo, Sambilawang. Untuk setelah shalat isya berjama'ah bebas berkegiatan apa saja.

Hari kedelapan belas, pada hari Kamis ini kegiatannya untuk pagi masih sama piket posko, masak, sarapan dan setelah sarapan kembali diskusi terkait dengan kunjungan industri yang ada di desa Sambilawang tersebut. Istirahat dan dilanjutkan untuk kunjungan industri UMKM kaos kaki.

Hari kesembilan belas, untuk aktivitas mulai jam 07.00 kunjungan industri krupuk terasi, disana kami membantu untuk memotong dan memisahkan potongan adonan yang utuh untuk dijemur. Untuk menjemur kerupuk terasi ini memakan waktu samapai dua hari karena dalam pengeringan adonan masih manual yaitu dibawah terik sinar matahari, jika cuacanya mendung bisa sampai lima hari bahkan satu minggu dalam pengeringan adonan tersebut. Setelah kunjungan industri ini kami istirahat, dan persiapan untuk TPA. Disini saya kembali ditugaskan untuk mengajar di TPA Al-Habib kembali bersama Nurul, Mar'atus, dan Ulfa. Kami mengikuti cara mengajar yang telah ditetapkan di TPA Al-Habib. Di TPA tersebut, dan sambil menunggu waktu shalat Ashar kami ambil alih dengan menyanyika yel-yel yang telah diberikan sebelumnya. Tepat setelah adzan dikumandangkan saya mengambil wudhu, dan melihat-lihat sekitar masjid Al-Ma'sum dan ternyata dibelakang masjid tersebut ada sebuah maqam yang terlihat menyendiri tidak diurus. Saya kembali untuk menunaikan ibadah Shalat Ashar, usai shalat saya bertanya akan kebenaran keberadaan pondok di dusun Patran tersebut yang pernah saya dengar sebelumnya, dan ternyata memang benar adanya pondok disana dengan nama pondok Al-Ma'sum dan untuk mendirikan TPA di masjid Al-Ma'sum tersebut tidak bisa karena jika dengan nam tersebut tidak ada donatur yang akan mendonasikan hartanya untuk membantu. Jadinya

diganti dengan TPA Al-Habib. Seperti di TPA Nurul Muttaqin, setelah shalat Ashar TPA berakhir setelah membaca doa bersama. Kegiatan setelah maghrib masih sama samapai setelah shalat isya baru ada evaluasi kegiatan.

Hari kedua puluh, pada hari ini diadakan senam pagi bersama yang bertujuan supaya para bapak-bapak setelah shubuh tidak ada yang tidur kembali, tapi nyatanya yang mengikuti tidak bisa semuanya, karena pada hari ini juga saya ada jadwal masak untuk sarapan. Setelah sarapan dilanjutkan pemilihan ketua dan diskusi terkait dengan program utama yang akan dikembangkan di Desa Sambilawang ini. Usai diskusi persiapan untuk belajar bersama sampai jam 14.00. setelah itu persiapan TPA bagi yang ditugaskan. Sedangkan saya persiapan untuk masak makan malam.

Hari keduapuluh satu, karena bertepatan pada hari minggu, dan untuk kesepakatan masak dihari minggu itu para bapak-bapak, maka kami para kaum istri bersantai sambil membimbing anak-anak yang belajar bersama di posko. Setelah itu untuk kegiatan bebas.

Minggu keempat pengabdian

Hari keduapuluh dua, rutinitas pagi setelah shalat shubuh yaitu piket posko, masak, senam pagi bersama, dan sarapan. Setelah sarapan agendanya tak'ziah, bertepatan dengan saya yang ingin ke kampus untuk menumpuk berkas KRS, jadi sekalian ta'ziah dahulu dan langsung berangkat tanpa kembali ke posko. Saat di rumah duka, saya menghadiahkan fatihah untuk si mayit supaya dengan hadiah fatihah tersebut bisa meringankan siksa kuburnya. Saya kembali kari kampus tepat setelah dhuhur, karena tidak ada kegiatan yang pasti saya istirahat setelah menunaikan kewajiban saya sebagai seorang muslim. Kegiatan selanjutnya setelah maghrib shalat jama'ah, ngaji, makan malam, shalat isya dan evaluasi.

Hari keduapuluh tiga, setelah shubuh kami bersama berduyun-duyun pergi ke mbedi untuk bekerja bakti membersihkan

tampungan air irigasi tersebut, dan sekitarnya. Setelah selesai kami sarapan dan istirahat serta persiapan TPA bagi yang bertugas. Setelah maghrib kegiatannya masih sama dengan hari sebelumnya, sedangkan setelah isya' kegiatannya sowan. Hari keduapuluh empat, mulai jam 6 pagi sampai selesai kerja bakti mbedi kembali membersihkan sekitarnya. Setelah dhuhur persiapan TPA di Nurul Muttaqin, dan senam di balai desa. Saya kembali ditugaskan untuk mengajar di Tpa Nurul Muttaqin, masih dengan anak-anak yang sama mereka masih dengan semangatnya mengaji. Pada saat itu ternyata ada pak takmir yang ikut mengajar TPA. Pada akhir kegiatan beliau meminta kita untuk mengetikkan susunan kepengurusan TPA Nurul Muttaqin. Untuk kegiatan selanjutnya masih sama dengan hari sebelumnya, shalat berjama'ah, ngaji, makan malam, shalat isya dan sowan.

Hari keduapuluh lima, setelah giat pribadi dan sarapan, kami melakukan breafing dan evaluasi kegiatan. Tepat setelah yang bertugas TPA berangkat saya menemani salah satu teman keluar untuk membeli keperluan pribadinya di kota. Sampai waktu maghrib, kita baru sampai dilokasi pengabdian kembali. Karena terjadwal ikut yasinan di masjid Nurul Muttaqin yang ternyata diundur menjadi setelah isya'. Saat adzan isya berkumandang saya langsung berangkat ke masjid, dan tak lama kemudian iqomahpun dikumandangkan. Setelah isya' ini saya menunggu sambil membaca Al-Qur'an, dan ternyata setelah lumayan lama menunggu acara yasinannya tidak jadi karena tidak ada yang memimpin, dan para warga hanya arisan rutin yang dilakukan.

Hari keduapuluh enam, kegiatan pagi dihari Jum'at berkah diawali dengan membuat lubang tanam yang akan digunakan untuk menanam bunga matahari di Bedi. Setelah itu sarapan dan breafing terkait hortikultura, istirahat dan belajar bersama anak-anak, dilanjutkan dengan musyawarah terkait peringatan

hari besar Islam di balai desa dan dzikir di masjid Nurul Iman.

Hari kedupuluh tujuh, diawali dengan menanam bunga matahari di Bedi. Saya, Arin, dan mbk Dilla memasak untuk sarapan dengan rencana sarapan bersama di Bedi. Dilanjutkan diskusi terkait acara peringatan hari besar. Tepat setelah dhuhur ada kegiatan belajar bersama, dan persiapan TPA. Setelah isya free, jika saya setiap setelah isya selalu mengikuti kajian online di grup WA.

Hari kedupuluh delapan, setelah sarapan melakukan bimbel. Disini saya membimbing seorang yang masih anak TK. Dia begitu energik dalam belajar, rapi dalam mewarnai. Awalnya saya ajari cara menulis, dan pada akhirnya saya menyuruh dia untuk mewarnai sampai waktu selesai.

Minggu keempat pengabdian.

Hari kedupuluh sembilan, setelah sarapan diadakan diskusi proker dan diskusi terkait keikutsertaan dalam lomba yang diadakan di Lentera Hati, istirahat shalat dan dilanjutkan dengan persiapan TPA di Nurul Iman. Disini saya membimbing seorang anak kecil yang sangat antusias dengan segala hal baru. Ketika adzan ashar dikumandangkan dia saya bimbing untuk wudhu, dan saya antar untuk sampai di dalam masjid, akan tetapi dia tidak mau masuk karena pecinya tidak ada. Pada pagi dan sore harinya menyirami bunga matahari di Bedi.

Hari ketiga puluh, untuk pagi kegiatannya piket posko, senam, masak, sarapan, dan giat pribadi. Setelah dhuhur, persiapan ke TPA, dihari tersebut ada dua TPA yaitu TPA Nurul Muttaqin, dan Al-Ihsan. Setelah isya kegiatannya diskusi lomba di Lentera Hati.

Hari ketigapuluh satu, pada hari ini kegiatannya ada diskusi kegiatan inti, sedangkan saya kegiatannya yaitu ke kampus untuk mengambil berkas KRS, yang ternyata tidak jadi karena teman yang akan saya tebang i tidak bisa karena masih ada acara dengan kelompoknya. Pada akhirnya saya pulang dengan

berjalan kaki sambil membawa helm. Sebelum sampai di posko saya istirahat di pos kampling. Acara setelah dhuhur persiapan lomba di Lentera Hati dan persiapan TPA. Setelah maghrib acaranya saya ikut yasinan di dusun Ngijo.

Hari kelima pengabdian.

Hari ketigapuluh dua, setelah sarapan kami persiapan berangkat ke Lentera Hati untuk ikut serta dalam lomba peringatan hari kemerdekaan. Disini saya, Doni, Siska, Jannah, dan Mar'atus memimpin jalannya lomba tiup balon, yang mana orang tua yang meniup, dan anaknya yang memegang balonnya untuk waktunya hanya 30 detik. Saya sebagai timer, Doni sebagai MC, Siska, Mar'atus dan Jannah sebagai juri. Melihat kekompakan orang tua dan anak kami ikut senang, meski ada beberapa balon yang pecah dan belum dinilai. Setelah pembagian hadiah kami istirahat sejenak, dan foto bersama dengan guru Lentera Hati. Setelah dhuhur dilanjutkan kerjabakti balaidesa, TPA, dan jaga posko. Untuk TPA ada dua yaitu TPA Al-Habib, dan Nurul Muttaqin. Di TPA Al-Habib ada saya, Lita, Tatik, dan Nurul. Disini ternyata pada waktu itu guru TPANYA sedang tidak ada, dan kami dari pengabdian masyarakat yang menghandle semua dari awal sampai akhir kegiatan. Untuk acara setelah maghrib istirahat, makan malam. Setelah isya ziarah wali di tegal sari bagi yang berminat, berhubung saya tidak ikut ziarah, saya mengerjakan pamflet yang akan digunakan pada hari sabtu sore dan istirahat.

Hari ketigapuluh tiga, setelah sarapan diadakan breafing kegiatan seminar, dilanjutkan istirahat. Setelah dhuhur, kerjabakti balaidesa, sore harinya persiapan seminar dan acara inti. Pada saat seminar ini materi yang diangkat mengenai cara mendidik anak dengan baik. Banyak dari orang tua wali yang hadir dalam acara seminar tersebut.

Hari ketigapuluh empat, kegiatan setelah sarapan ada breafing kegiatan siang ini, istirahat dan persiapan untuk acara sepeda hias. Untuk acara sepeda hias ini anak-anak dari setiap TPA

yang antusias dengan semangat 45. Menjadikan yang melihat ikut semangat 45. Untuk rute yang diambil dari balai desa keutara, sampai perempatan kwajoon kekiri, melewati rumah pak bumdes, lalu pertigaan kekiri, lurus ada perempatan kekanan, dengan dipimpin oleh pak Choirul. Setelah acara sepeda hias selesai kami berfoto bersama dengan anak-anak yang mengikuti sepeda hias. Pada malam harinya setelah isya diadakan breafing dan evaluasi.

Hari ketigapuluh lima, pada hari minggu ini diadakan lomba yang berlokasi di depan masjid Al-Ihsan. Untuk pagi lomba umum yang bisa diikuti oleh anak-anak secara umum. Di lomba umum ini ada lomba balap karung, estafet air, dan kursi goyang. Antusiasme anak-anak juga sangat membara di lomba umum ini. Setelah selesai kami beristirahat untuk persiapan lomba TPA pada siangya. Siangnya tepat pukul 14.00, acara lomba sudah dimulai. Lomba TPA ini ada lomba adzan, lomba mewarnai dan lomba shalat (gerakan dan ketepatan bacaan). Malam harinya kami adakan evaluasi dan breafing untuk acara pengajian besok.

Hari ketigapuluh enam, pada hari ini setelah sarapan kegiatannya kerjabakti balaidesa, dan dekorasi. Siangnya membungkus hadiah, sedangkan sorenya gladi resik MC, Pensi. Pada malam harinya ketika acara inti banyak warga yang antusias dengan acara pengajian ini akan tetapi mereka pulang sebelum acara inti dimulai. Ketika acara penyerahan hadiah disini saya kurang berkenan kenapa, karena seharusnya jika memang sebuah pengajian yang resmi itu ada seremonialnya dan untuk penutup ada diakhir setelah mubaligh turun dari podium, tapi disini tidak penutup diletakkan sebelum mubaligh naik ke podium, karena acara sudah selesai biar menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

Untuk empat hari terakhir ini ada diskusi terkait artikel dan penutupan pengabdian. Pamitan dengan anak-anak TPA, dan bimbel. Pada hari terakhir setelah penutupan kami menambah

satu hari untuk acara showan ke kepala desa, kami tuo, guru TPA, dan takmir masjid yang ada di desa Sambilawang.

**KONTRIBUSI MAHASISWA KPM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI YANG ADA DI DESA
SAMBILAWANG**

Shery Fara Afifah

Pengabdian masyarakat merupakan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan diaplikasikan di tengah masyarakat dengan

tujuan memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tahun ini IAIN Ponorogo menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat KPM. Program ini diikuti oleh mahasiswa semester 7, juga mahasiswa semester 9 yang belum mengikuti KPM ditahun sebelumnya.

Metode Asset Based Community-Driven Development diterapkan pada KPM tahun ini. Metode tersebut merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang fokus pada asset. Mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan asset yang ada didesa melalui potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Metode ini mengajarkan bahwa kesejahteraan yang paling dekat itu bukan didapat dari luar melainkan dari potensi internal masyarakat itu sendiri.

Tahun ini LPPM memberikan dua pilihan model pengabdian. Mahasiswa dibebaskan memilih mono disiplin dan multi disiplin. Yang mana mono disiplin yaitu pembagian kelompok yang hanya terdiri dari satu atau dua jurusan saja dan program kerjanya selaras dengan jurusannya. Sedangkan multi disiplin yaitu pembagian kelompok yang terdiri dari beberapa jurusan dan program kerjanya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Setelah melakukan pendaftaran, mahasiswa disebar di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Kecamatan Sawoo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung dan Kecamatan Ngrayun.

KPM kelompok kami dilaksanakan di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Terdiri dari 21 Anggota dari berbagai jurusan. Desa yang berada di antara Desa Kupuk, Desa Wringinanom, Desa Simo Bediwetan dan Desa Kwajon ini memiliki 5 dusun dan 22 RT. Letaknya yang strategis membuatnya memiliki banyak potensi. Desa yang masih asri, aman, damai dan tenteram. Juga

sambutan yang hangat dan perlakuan ramah yang kami terima dari warga setempat menambah semangat kami dalam melaksanakan pengabdian.

Sebelum kegiatan KPM dimulai kami sudah terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait tempat tinggal dan lain sebagainya. Ada beberapa opsi posko yang bisa kami tempati. Setelah melakukan diskusi dengan anggota kelompok kami sepakat untuk memilih rumah Bapak Lamuji sebagai posko selama melakukan masa pengabdian di Desa Sambilawang. KPM dilaksanakan selama 40 hari lamanya. Hingga akhirnya tepat pada Hari Senin, 4 Juli 2022 KPM pun resmi dinyatakan dimulai, ditandai dengan pembukaan di kampus dan di kecamatan masing-masing.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan tahap *inkulturasi* atau adaptasi dengan budaya dan masyarakat di Desa Sambilawang. Mahasiswa mencari informasi mengenai lingkungan setempat. Banyak informasi yang kami dapatkan ketika melakukan silaturahmi ke tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Kelompok kami diterima baik dan diperlakukan dengan sangat hangat. Saran dan masukan pun banyak kami terima untuk berkolaborasi membawa Desa Sambilawang kearah yang lebih positif.

Minggu kedua merupakan tahap *discovery*. Tahapan ini dilakukan dengan memetakan asset melalui diskusi dengan warga dan tokoh-tokoh setempat. Kami mengidentifikasinya dengan teknik *mapping*, yaitu mulai dari *planning*, *collaboration*, *what to do (strategy)*, *research* hingga *analysis*. Kunjungan ke beberapa UMKM juga kami lakukan diminggu ini, yaitu ke industri tas anyam, kaos kaki, rengginang dan gapit. Menjalin komunikasi dengan para guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada di Desa Sambilawang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi asset-asset yang ada tersebut. Setelah melalui tahap wawancara, observasi dan mapping didapatkan

hasil bahwasannya pada anak-anak terdapat potensi karena adanya antusias mereka ketika diadakan bimbingan belajar, kuantitas yang banyak, prestasi belajar anak yang tinggi dan jiwa seni tinggi yang dimiliki. Pada UMKM potensinya dapat dilihat dari kreatifitas para pelaku UMKM, skill yang memadai, kerja keras, ketelatenan dan inisiatif yang tinggi. Adapun pada pertanian yaitu banyaknya lahan pertanian, Sumber Daya Manusia yang tinggi dan tersedianya alat pertanian yang sudah canggih.

Selanjutnya yaitu tahapan *design*, kami merumuskan program kerja berdasarkan pemetaan asset. Kami menganalisis asset-asset pada minggu sebelumnya dengan menggunakan analisis SWOT kemudian menentukan skala prioritas. Dengan analisis SWOT bisa ditemui kelebihan, kekurangan, peluang dan hambatan yang ada pada setiap asset. Hingga akhirnya kami menemukan program kerja inti dan penunjang. Kami memilih ranah anak-anak sebagai asset utama dengan alasan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan di Desa Sambilawang saat ini. Juga asset yang bisa kami jangkau sepenuhnya. Kelebihan yang sangat banyak, kelemahan yang minim, peluang yang besar dan hambatan yang sedikit juga merupakan alasan kami memilih asset tersebut. Disini kami berharap anak-anak bisa menjadi penerus dan pemimpin yang baik dimasa yang akan datang, terutama untuk diri sendiri dan Desa Sambilawang. Adapun asset penunjang yang kami pilih yaitu UMKM dan petani. Bukan tanpa alasan kami menjadikan keduanya sebagai asset penunjang. Terdapat beberapa potensi yang masih bisa dikembangkan. Akan tetapi karena adanya asset lain yang dirasa lebih penting dan resiko yang tinggi ketika kami menjadikannya sebagai asset utama tidak menyurutkan semangat kami dalam mengabdikan dibidang tersebut. Kami tetap berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk keduanya.

Pada Asset Utama yang berupa anak-anak diturunkan menjadi beberapa program kerja inti yaitu Bimbingan Belajar, TPA dan Sambilawang Fest (Sosialisasi Parenting, Sepeda Santai, Lomba-Lomba, Pentas Seni dan Pengajian). Adapun Asset penunjang yang berupa UMKM diturunkan menjadi program kerja kunjungan industri dan bantuan tenaga pada UMKM serta program Hortikultura pada petani.

Tahap selanjutnya yaitu *Define*. Pada tahap ini kami merealisasikan program kerja prioritas yang telah dipilih. Program kerja yang telah kami rancang berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Banyak hal yang membuat kami belajar, tidak hanya dari keberhasilan, juga dari kegagalan.

Pertama, bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini dilaksanakan di posko KPM 54 pada setiap hari jum'at, sabtu dan minggu. Dimulai pada hari sabtu, 23 juli 2022 sampai hari minggu, 31 juli 2022. Diikuti sekitar 20-30 siswa. Adapun sistem pembelajarannya yaitu fleksibel dan berfokus pada siswa. Pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran. Sebagai penyelenggara sekaligus tutor tentu kami merasa bangga dengan adanya semangat belajar yang tinggi pada siswa.

Kedua, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Di Desa Sambilawang terdapat 4 TPA yaitu Nurul Muttaqin, Al-Ihsan, Al-Imam dan Al-Habib. TPA tersebut dilaksanakan seminggu 3 kali. Kami menyumbangkan tenaga ke 4 TPA tersebut hanya 2 kali per minggu, disebabkan karena sumber daya manusia yang terbatas. namun hal itu tidak menyurutkan semangat kami dalam mengabdikan. Tidak banyak yang dapat kami bagikan tapi semoga bisa berguna dimasa depan.

Ketiga, Sambilawang Fest. Sambilawang Fest merupakan serangkaian acara. Mulai dari sosialisasi parenting, sepeda santai, lomba-lomba, pentas seni hingga pengajian. Pada sosialisasi parenting ini kami menggandeng pemateri

yang bernama Haniek Hidayati dengan tema “Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak di Era Digital”. Beliau sebagai Direktur Amita WCC Ponorogo.

Perkembangan teknologi di abad ini semakin canggih dan memiliki dampak yang begitu besar bagi dunia terutama pada bidang teknologi informasi. Informasi sangat mudah dan cepat diakses melalui perangkat teknologi. Tentu hal ini berbeda dengan 20 tahun yang lalu, yang dimana di era tersebut akses informasi terkesan sulit karena beberapa sebab salah satunya yaitu belum adanya perangkat teknologi seperti saat ini. Contoh dari produk teknologi informasi yang familiar saat ini yaitu *handphone*.

Mayoritas manusia mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa memiliki *handphone*. *Handphone* merupakan barang yang kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana saja. Manusia dewasa mayoritas sudah bisa berpikir dan membedakan antara dampak positif dan negatif, berbeda dengan kalangan anak-anak, mereka menggunakan *handphone* untuk kesenangan semata, mulai dari *game online* hingga *youtube*. Tidak ada yang salah dengan aplikasi-aplikasi tersebut. Namun harus tau batasan dan kapan harus menggunakannya, tidak terus-menerus. Akan lebih baik jika mereka menggunakannya untuk hal-hal yang positif seperti melihat konten-konten edukatif. Jangan sampai terjebak pada arus globalisasi.

Oleh karena itu pengguna harus bijak dalam mengoperasikannya. Kemajuan Teknologi Informasi ini berakibat pada munculnya generasi digital. Generasi yang tumbuh dan berkembang dengan segala kemudahan dalam beberapa hal termasuk akses teknologi informasi digital. Maraknya hal ini tentu memunculkan kekhawatiran pada orang tua sebagai pendidik pertama pada anak. Sehingga sudah semestinya orang tua harus berada digarda terdapan dalam hal pengawasan terhadap anak.

Masyarakat sangat antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang datang di kegiatan ini. Pemateri juga memaparkan tips-tips menanggulangi permasalahan yang paling dekat dengan generasi digital. Harapannya agar orang tua sadar dan tau cara mendampingi anak di era digital ini. Zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu, begitupun cara orang tua mendidik anak tentu juga harus berbeda dengan zaman dulu. Orang tua harus lebih dekat dan dituntut untuk mengerti segala hal yang berhubungan dengan globalisasi.

Selanjutnya, sepeda santai dan lomba-lomba dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak TPA se-Desa Sambilawang. Sepeda santai ini melatih kekreatifan anak. Dimana anak diharuskan menghias sepedanya dengan berbagai kreasi yang unik dan menarik. Kami mengadakan berbagai perlombaan, yaitu lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba praktek sholat, lomba balap karung, lomba estafet air dan lomba joget kursi. Lomba-lomba ini bertujuan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran TPA. Dan rangkaian yang terakhir yaitu pentas seni dan pengajian. Pentas Seni ini menampilkan berbagai nyanyian dan tarian dari masing-masing TPA. Adapun pengajiannya diisi oleh Ketua Jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) yaitu bapak Muhammad Nurdin. Kegiatan ini banyak kendala tapi bisa teratasi dengan baik. Materi yang disampaikan pun sangat bermanfaat dan *relate* dengan kehidupan sehari-hari.

Keempat, Hortikultura. Hortikultura yaitu budidaya tanaman kebun. Program ini berkolaborasi dengan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Kami melaksanakan penanaman bunga matahari di mbeji (Kolam kecil di desa) setempat. Tahap pertama kami kerja bakti terlebih dahulu membersihkan mbeji. Selanjutnya melakukan penanaman 100 biji bunga matahari di area mbeji. Setiap pagi dan sore kami menyiram tanaman tersebut hingga berakhirnya kegiatan pengabdian. Kegiatan ini

dilakukan sebagai upaya pembentukan agrowisata di Desa Sambilawang.

Kelima, kunjungan dan bantuan tenaga *UMKM*. Setelah melakukan kunjungan ke sejumlah *UMKM*, kami membantu pengerjaan *UMKM* tersebut beberapa kali. Pada awalnya kami ingin mengadakan seminar untuk mengembangkan *UMKM* yang ada akan tetapi setelah melakukan survey dan komunikasi dengan pihak *UMKM* hal ini dirasa tidak perlu sehingga kami mengurungkan niat tersebut.

Setelah semua kegiatan terlaksana, baik itu program kerja inti maupun penunjang. Ada beberapa dampak dan perubahan yang terlihat. Mulai dari meningkatnya motivasi belajar anak hingga kesungguhannya dalam menuntut ilmu, berkurangnya intensitas anak dalam bermain *hanpphone*. hingga pemahaman orang tua dalam mendidik anak di era digital dan banyak dampak-dampak positif lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Kegiatan KPM kami diakhiri dengan acara penutupan yang dilaksanakan di Balai Desa Sambilawang pada Hari Sabtu, 13 Agustus 2022. Acara ini dihadiri oleh tamu undangan, seperti Kepala Desa Sambilawang, kamituwo, ketua RT dan RW setempat serta perangkat desa lainnya. Penutupan ini kami adakan sebagai simbol pamit undur diri dari Desa Sambilawang dan ucapan terima kasih atas penerimaannya, kerjasamanya dan kebaikannya selama kami berada di desa ini. Selanjutnya, setelah acara penutupan digelar, kami mengunjungi rumah para perangkat desa, pengajar TPA, tokoh agama dan orang-orang yang turut berpartisipasi dalam perjalanan pengabdian ini. Ucapan terima kasih atas pengabdian dan dedikasi kami pun banyak diterima, juga kedatangan kami di desa sambilawang yang sangat ditunggu-tunggu. Mereka sudah menganggap bahwa kami menjadi bagian dari desa tersebut. Pintu gerbang Desa Sambilawang sangat terbuka jika sewaktu-

waktu kami rindu dengan suasana desa, ingin silaturahmi atau hanya sekedar bermain.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada IAIN Ponorogo selaku penyelenggara kegiatan ini terutama pihak LPPM dan pihak-pihak yang terkait. Banyak pengalaman baru, ilmu baru, dan relasi baru yang penulis dapatkan selama menjalani masa pengabdian di Desa Sambilawang. Pada kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk serba bisa, tidak hanya dalam teorinya saja tapi juga aplikasinya. Kenyamanan, ketentraman dan kekompakan yang dirasa juga menjadi aspek yang sangat berpengaruh sehingga kegiatan yang telah kami rencanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Momen-momen ini tidak akan terulang kembali namun setidaknya bisa tersimpan rapi, menjadi kisah yang sangat berarti dan semoga terkenang sampai nanti.

Setiap orang ada masanya, pun setiap masa ada orangnya, begitu juga dengan cerita pengabdian masyarakat ini. Rasa syukur yang tak terhingga masih dipertemukan dengan orang-orang baik. Untuk Desa Sambilawang, harapannya semoga menjadi desa yang lebih baik lagi dan terus bersinergi kearah yang lebih positif. Untuk teman-teman, semoga dimudahkan segala urusannya, dilancarkan studinya dan jangan lupa tetap bertegur sapa. Sekali lagi, **terima kasih 40 harinya!**

144.000 DETIK YANG TERSIMPAN RAPI DALAM INGATAN

Siska Farhanatul 'Ulya

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa kita sebut dengan KPM merupakan perkuliahan mahasiswa yang berbentuk belajar sembari meneliti dan bekerja sama dengan warga masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Yang mana pada tahun ini dilaksanakan di 5 kecamatan di Ponorogo, diantaranya Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Sawoo. Pada kesempatan kali ini saya ditempatkan di Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 21 anggota.

Sebelum kegiatan KPM terlaksana, beberapa anggota perwakilan kelompok melakukan survey lokasi. Kantor Desa menjadi tujuan utama untuk mendapatkan informasi melalui narasumber Kepala Desa dan beberapa perangkat desa lain. Kita mendapatkan beberapa data terkait aset ataupun potensi yang dimiliki Desa Sambilawang, kita juga melihat posko yang akan kita tempati selama 40 hari KPM akan berlangsung. Saat itu kita diarahkan pada salah satu rumah warga yang bernama bapak Lamuji beserta rumah ibu kandungnya yang bernama mbah Tun. Posko kita terletak di Dukuh Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo,

berada dekat masjid yang juga digunakan sebagai TPA serta dekat dengan rumah Kamituwo Dukuh Sambilawang dan lokasinya pun tergolong strategis.

Minggu pertama dibulan Juli menjadi awal dilaksanakannya KPM. Setiap kelompok melakukan mobilisasi ke lokasi KPM. Begitu pun kelompok 54 yang juga melakukan mobilisasi ke posko Desa Sambilawang. Warga pun sangat antusias dan menyambut dengan ramah kedatangan kami. Kegiatan di minggu pertama kami yaitu ber silaturahmi ke tokoh masyarakat setempat, diantaranya Ketua RT/RW, Kamituwo, Tokoh Agama (Takmir Masjid), Ketua Sinoman (Pemuda/i) dan juga Kepala Desa. Silaturahmi ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat dan juga sebuah proses adaptasi dengan masyarakat sekaligus menggali informasi terkait aset sehingga kita dapat mengetahui apa yang dapat kita jadikan sebagai program kerja utama ataupun pendukung.

Setelah melakukan beberapa proses silaturahmi kita dapati beberapa aset ataupun potensi yang berada di desa Sambilawang, yaitu:

- a. Aset sosial : kelompok pemuda, BUMDES, GAPOKTAN, PKK, Muslimat, kelompok senam, Jamaah yasin
- b. Lembaga atau institusi : komite sekolah, komite pelayanan kesehatan (posyandu, posbindu), serta Madrasah Diniyah
- c. Aset alam : sawah, beji, kebun.
- d. Aset fisik : Masjid, Musholla, Aula balai desa.
- e. Aset Keuangan : industri kaos kaki, industri krupuk terasi, industri semprong, industri rengginang, industri keripik tempe dan juga tas anyam.

Setelah mengetahui aset atau potensi yang dimiliki desa Sambilawang, selanjutnya kita akan memilah dan memilih apa saja yang akan menjadi program kerja utama dan program kerja penunjang kemudian merealisasikannya dalam aksi nyata.

Pada minggu pertama tepatnya di hari Jum'at akan dilaksanakan kegiatan pembukaan KPM secara serentak yang bertempat di Kecamatan Bungkal, akan tetapi kami tidak melaksanakan kegiatan pembukaan KPM di desa Sambilawang karena kegiatan pembukaan yang diadakan di setiap desa itu bersifat kondisional atau menyesuaikan kondisi di desa tersebut. Pada minggu pertama ini kita memasuki tahap *inkulturasi* dengan melakukan silaturahmi ke beberapa tokoh-tokoh masyarakat yang bertujuan untuk beradaptasi dan juga masa membaaur dengan masyarakat setempat. Hasil daripada silaturahmi yang telah dilaksanakan, selanjutnya kita melakukan diskusi dan juga evaluasi dilanjutkan dengan membahas langkah selanjutnya untuk menentukan program-program kerja pendukung dan program kerja inti. Malam harinya kami melakukan diskusi penetapan proker pendukung dan proker inti. Hasil penetapan akan dipetakan dan dibuat timeline setiap harinya. Beberapa program kerja pendukung dan program kerja inti yang telah disepakati akan mulai dilaksanakan pada minggu kedua.

Program kerja pendukung yang pertama adalah takbir pada hari raya idul adha 1443 H yang diikuti oleh teman laki-laki, masyarakat setempat dan juga anak-anak sekeliling masjid. Acara ini dilaksanakan mulai ba'da Isya sampai shubuh. Kemudian pada keesokan harinya kami melaksanakan sholat idul adha di masjid nurul muttaqin, beberapa teman laki-laki juga diminta untuk membantu proses penyembelihan hewan qurban serta membagikan ke warga setempat. Dan sebagian dari teman perempuan ada yang diminta untuk membantu memasak di salah satu rumah pengajar TPA Al-Ihsan. Dengan adanya kegiatan yang sedemikian rupa kita dapat mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan warga sekitar.

Program kerja pendukung yang telah kami laksanakan yaitu safari masjid atau sholat berjamaah bergiliran dari satu masjid ke masjid lainnya, yang pada kesempatan kali ini hanya

diikuti oleh teman laki-laki pada saat sholat Jum'at. Disisi lain teman-teman perempuan juga diminta untuk mengikuti kegiatan rutin yasin dan tahlil di dusun Sambilawang dan dusun Ngijo. Dari kegiatan yasinan yang berada di dua dusun berbeda ini, masing-masing dusun juga memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan yasinan yang berada di desa Sambilawang ini diikuti oleh bapak-bapak dan juga ibu-ibu, jadi sebagian dari teman laki-laki dan perempuan juga mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan yasinan yang berada di dusun Ngijo hanya diikuti oleh ibu-ibu. Pada kesempatan kali ini saya juga diminta untuk menjadi MC juga sebagai pemimpin yasin dan tahlil pada saat kegiatan yasinan. Kegiatan yasinan di dusun sambilawang diadakan pada hari kamis malam jum'at sedangkan di dukuh ngijo dilakanakan pada hari rabu malam kamis dan keduanya dilaksanakan setelah sholat maghrib.

Program kerja pendukung yang telah kami laksanakan selanjutnya adalah Remaja Cinta Masjid. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid yang digunakan untuk sholat jum'at dan juga kegiatan TPA. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis ataupun jumat pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan yang kami lakukan diantaranya menyapu masjid serta halaman, mengepel masjid, membersihkan kaca dan sawang yang ada di atap-atap masjid, menguras dan memberishkan kamar mandi serta toilet masjid, dan membakar sampah. Kegiatan ini rutin kami lakukan dan dilakukan secara bergantian dari masjid satu ke masjid yang lainnya.

Selanjutnya kita juga diminta untuk ikut serta dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK desa Sambilawang setiap hari Minggu sore. Kegiatan senam ini dilaksanakan di aula balai desa Sambilawang. Mahasiswa KPM sangat antusias mengikuti kegiatan senam yang begitu energik dengan iringan lagu dangdut koplo kekinian. Setelah kegiatan senam selesai kita diajak berbincang-bincang dengan bu lurah dan kita diminta

untuk mengikuti kegiatan posyandu balita yang ada di beberapa dusun yang bertempat di rumah bapak kepala dusun setempat. Posyandu balita ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan beriringan artinya setiap dusun dilaksanakan di hari yang berbeda. Pada saat posyandu balita, kami diminta untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, lingkar kepala dan juga menghibur balita yang rewel serta mengajarkannya bermain dengan mainan yang telah disediakan oleh pihak ibu-ibu PKK. Sedangkan pada posyandu lansia kami membantu mencatat atau menimbang berat badan, lingkar pinggang, dan tekanan darah tiap individu. Mengenai konsultasi kesehatan atau keluhan apapun dilakukan oleh bidan desa. Posbindu atau posyandu lansia ini diikuti oleh warga pra lansia dan remaja sekitar.

Kegiatan kita juga membantu mengajar TPA atau Madrasah Diniyah. Namun sebelum kita mulai membantu mengajar, perwakilan dari kelompok akan menemui salah satu pengajar dari tiap-tiap TPA untuk meminta izin turut serta mengajar di TPA tersebut. Terdapat 4 TPA yang berada di 3 dusun yang berbeda, diantaranya TPA Nurul Muttaqin di Dusun Sambilawang, TPA Al-Ihsan di Dusun Sambilawang, TPA Al-Habib di Dusun Patran, dan TPA Al-Iman di Dusun Bandang. Jumlah guru di tiap-tiap TPA sekitar 3-7 orang tetapi tidak semua pengajar ikut serta mengajar setiap harinya, terkadang hanya ada 1 atau 2 pengajar saja. TPA disini sama seperti selayaknya taman pendidikan Al-Qur'an pada umumnya, yang hanya fokus pada tahsin bacaan Al-Qur'an namun ada beberapa TPA yang memberikan pelajaran tambahan untuk anak-anak didiknya diantaranya yaitu pelajaran tajwid, fiqih, imla' dan fasholatan atau praktek serta hafalan bacaan sholat.

Kegiatan KPM kelompok 54 ini lebih terfokus pada anak-anak, karena anak merupakan generasi penerus yang harus kita persiapkan sejak dini dengan adanya pembinaan juga pendidikan secara kontinu. Kami mendirikan bimbingan

belajar untuk anak-anak usia 6-12 tahun atau mulai dari kelas 1-6 SD/MI dengan harapan agar mereka lebih rajin belajar, berbaur dengan teman barunya, bersosialisasi ataupun peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga mengurangi intensitas bermain Gadget bagi anak-anak usia dini. Kegiatan bimbingan belajar ini dimulai pada pukul 13.00 yang terfokus pada semua mata pelajaran di sekolah formal dan ngaji Al-Qur'an tambahan untuk anak TPA.

Dengan adanya kerjasama dengan beberapa TPA maka kita tergerak untuk merealisasikan apa yang sudah menjadi program kerja inti dengan melihat aset anak-anak yang ada di desa Sambilawang ini. Kami melaksanakan beberapa kegiatan penunjang program inti diantaranya yaitu lomba keagamaan antar TPA, lomba yang bersifat umum dan juga lomba sepeda hias yang diikuti oleh seluruh anak didik tiap-tiap TPA. Acara ini bertepatan dengan peringatan tahun baru islam (1 Muharram) dan juga menyambut HUT RI yang ke 77. Kegiatan perlombaan ini juga memiliki wadah untuk menyalurkan beberapa bakat anak diantaranya terdapat lomba mewarnai untuk anak TPA yang berusia kurang dari 8 tahun. Juga digunakan untuk mengekspresikan diri, melatih kepercayaan diri, dan bersosialisasi dengan teman antar TPA. Dengan diadakannya kegiatan ini para pengajar pun ikut merasa senang karena sebelumnya belum ada kegiatan yang menggabungkan ke 4 TPA ini dengan harapan semoga kegiatan ini dapat terlaksana untuk peringatan-peringatan hari besar selanjutnya.

Mendengar keluh kesah para wali santri TPA yang sering kesal dengan anaknya yang selalu bermain Gadget dan juga sulitnya anak untuk diarahkan untuk belajar. Untuk merealisasikan program kerja inti kami mengadakan seminar parenting yang diikuti khusus untuk wali santri semua TPA yang ada di Sambilawang dengan tema "peran pendampingan orang tua terhadap anak di era digital". Dengan harapan

semoga setelah ini para orang tua pun sadar bahwa sejatinya orang tua lah yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter anak, setiap perkembangan anak pun juga harus diawasi secara khusus oleh tiap-tiap orang tua, dan juga semakin ketatnya pengawasan orang tua terhadap apa saja yang didapatkan ataupun dilihat dari handphone tersebut. Pengaruh gadget ini sangat besar dampak negatifnya bagi anak usia dini, mereka akan mendapatkan informasi yang seharusnya belum mereka dapatkan diusia mereka saat ini. Kurangnya pengawasan terhadap anak-anak yang berada di desa Sambilawang ini dikarenakan banyak dari orang tua mereka yang bekerja di luar negeri ataupun bahkan orang tuanya pun sampai bercerai, sehingga si anak hanya diawasi oleh kakek/neneknya saja yang notabene diusia yang lanjut dapat dipastikan mereka tidak melek digital. Dalam seminar tersebut sudah dijelaskan bahwa kita perlu memberikan batasan-batasan waktu untuk bermain gadget untuk anak, juga perlu memberikan pengawasan dengan siapa si anak ini bermain gadget serta dimana si anak ini bermain gadget dan bagi orang tua dilarang untuk terlalu memberikan ruang lebih ataupun kebebasan bagi anak untuk bermain gadget. Orang tua juga harus bisa mengontrol kemauan anak di era yang seperti ini. Dengan adanya pendampingan dan pengawasan penuh dari orang tua atau wali maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat diperhatikan dan lambat laun anak akan menyadari akan kesalahannya juga akan merubah sikap dan kebiasaan buruk yang ia lakukan.

Luasnya lahan pertanian ini juga memiliki potensi untuk agrowisata, yang didukung dengan adanya kolam kecil yang disebut dengan *beji bendhe*. Apabila warga sekitar dapat mengolah dan menanta peluang tersebut maka keinginan untuk menjadikan agrowisata akan terwujud, tetapi keinginan tersebut terkendala dengan kurangnya kekompakan masyarakat. Tahun lalu sudah terealisasikan dengan

menanami tumbuhan seperti sawi, mentimun dan lain sebagainya tetapi ketika sudah mendekati panen cuaca tidak menentu yang mana perkiraan awal pada bulan tersebut cuaca akan stabil ternyata justru sebaliknya dan pada akhirnya lahan-lahan tanaman tersebut terendam air yang menyebabkan gagal panen. Namun semangat juang dari kepala desa, BUMDES dan GAPOKTAN ini tidak terhenti, mereka memiliki rencana program penanaman 1000 bunga matahari yang akan ditanam sekitar beji dan sepanjang jalan pinggir sawah menuju beji. Tetapi keinginan itu terkendala oleh minimnya SDM di desa Sambilawang yang minat mengikuti atau menjalankan program tersebut.

Dengan adanya kelompok KPM yang bertempat di Sambilawang, kami dapat berkontribusi berupa tenaga dan pikiran yang kemudian program penanaman hortikultura mulai direalisasikan. Langkah pertama yaitu kerja bakti area beji bendhe dengan cara membersihkan rerumputan dan menebang sebagian pohon yang dirasa akan menghambat pertumbuhan bunga matahari. Setelah lahan sudah siap tanam dan bibit sudah disemai maka pada tanggal 30 Juli 2022 bertepatan pada hari Minggu kami bergegas menuju beji bendhe pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan penanaman 100 bunga Matahari. Teknik penanaman bunga matahari sendiri yaitu dengan cara memberi lubang sekitar 30 cm kemudian diberi tanah yang dicampur dengan pupuk organik berupa kotoran kambing dan pupuk anorganik lalu kita ambil biji yang sudah disemai yang mulanya berada di dalam polybag nantinya kita gunting dan dipindahkan ke lahan penanaman. Dengan terrealisasinya penanaman bunga matahari ini menjadi salah satu bukti bahwa program penanaman hortikultura dapat direalisasikan oleh desa dengan bantuan teman-teman KPM. Selanjutnya perawatan bunga matahari setelah tertanam yaitu penyiraman rutin yang dilakukan setiap pagi dan sore hari oleh teman-teman KPM. Besar harapan kami agar dapat menjadikan

beji bendhe sebagai agrowisata nantinya, juga menjadi salah satu ikon yang dimiliki oleh desa Sambilawang.

Dengan adanya kegiatan KPM ini saya pribadi dapat belajar pentingnya kerjasama dalam sebuah tim, toleransi antar anggota dan rasa kekeluargaan lah yang akan meringankan pekerjaan-pekerjaan yang berat. Setiap pertemuan sudah pasti ada perpisahan namun perpisahan tidak menjadikan terputusnya tali silaturahmi kami antar anggota dan juga dengan masyarakat sambilawang tentunya, semoga dengan izin Allah kami akan berkunjung ke desa Sambilawang lain waktu. Terimakasih tak akan lupa saya sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi untuk menyukseskan kegiatan demi kegiatan yang kami programkan, yang memberikan kami arti dari sebuah keikhlasan dalam pengabdian, persatuan, ketulusan, dan kasih sayang yang mendalam. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah mampu berjalan sampai sejauh ini walaupun kadang diwarnai dengan tangis haru dan saya pun masih dapat berdiri tegak sampai saat ini. Terimakasih kepada bapak sumadi sebagai kepala desa beserta perangkatnya dan juga bapak lamuji serta mbah samitun dan seluruh masyarakat desa Sambilawang yang sudah berkenan menerima kami dengan sepenuh hati, walaupun kami pun juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan selama 40 hari kita mengabdikan diri di desa ini. Semoga apa yang sudah kita lakukan di desa ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi lainnya, dan juga menyadarkan masyarakat bahwa potensi desa yang sudah ada ini dapat dikembangkan untuk menjadi desa yang lebih berkembang dan maju dalam segi apapun.

Pembentukan Karakter Di Desa Sambilawang

Siti Arinasih

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan dedikasi pada warga yg bersifat khusus, karena pada KPM pengabdian pendidikan serta pedagogi, penelitian serta pengabdian pada rakyat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa serta sejumlah staf guru ditambah unsur warga . KPM artinya suatu aktivitas perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian pada warga yg dilakukan mahasiswa secara interdisipliner serta lintas sektoral. kegiatan ini ditujukan buat berbagi kepekaan rasa serta kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

KPM termasuk ke dalam kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat, mengingat mahasiswa merupakan Agen Of Change atau agen perubahan. KPM memiliki tujuan yang mana untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Dari IAIN Ponorogo memiliki 2 jenis KPM yaitu KPM Multi disiplin dimana dalam kelompok ini terdiri dari beragam fakultas dan jurusan se-IAIN Ponorogo, kemudian KPM Mono disiplin merupakan kelompok KPM yang didalamnya terdiri dari satu jurusan saja yang mana tujuannya dari program kerja kelompok sama dengan atau sesuai dengan program studio misalkan jurusan komunikasi penyiaran islam haruslah mengambil program kerja inti KPM

mengenai atau terkait dengan apa yang mereka pelajari selama di bangku kuliah mereka.

Tujuan dari KPM sendiri adalah memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, menanggulangi dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan potensi sendiri. Dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan

KPM tahun ini dilaksanakan di 5 kecamatan yaitu kecamatan Sawoo, kecamatan Sambit, kecamatan Bungkal, kecamatan Slahung, dan kecamatan Ngrayun. Untuk kelompok kami kelompok 54 dilaksanakan di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Terdiri dari 21 Anggota dari berbagai jurusan. Meskipun desa Sambilawang tidak jauh dengan kota letak yang strategis membuatnya memiliki banyak potensi. Desa yang masih asri, aman, damai dan tenteram. Juga sambutan yang hangat dan perlakuan ramah yang kami terima dari warga setempat menambah semangat kami dalam melaksanakan pengabdian.

Sebelum KPM dilaksanakan ada pembagian kelompok dari pihak LPPM setelah mengetahui anggota kelompok kami melakukan pertemuan dan berdiskusi mengenai perizinana dan tempat tinggal. Setelah itu sebelum pelaksanaan KPM kami datang ke balai desa Sambilawang untuk izin akan dilaksanakannya kegiatan KPM sekaligus survei tempat tinggal dengan diantar oleh bapak kamituwo Sambilawang dan diarahkan di beberapa rumah dan yang terakhir diarahkan di rumah Bapak Lamuji.

Pada tanggal 4 Juli 2022, kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan kurang lebih 40 hari. Diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu institut dan kecamatan. Saya dan teman saya mengikuti kegiatan pembukaan di Institut, dan satu teman saya mengikuti pembukaan di kecamatan bungkal sedangkan teman-teman saya yang lainnya langsung berangkat menuju posko.

Pada minggu pertama kami tinggal di desa Sambilawang, kami melakukan kegiatan inkulturasi. Kami bersilaturahmi dengan mengunjungi rumah kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Disitu kami memperkenalkan diri sekaligus mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KPM berlangsung dan kami juga meminta bantuan jika kedepannya kami membutuhkan bantuan dari masyarakat Sambilawang. Masyarakat Sambilawang sendiri memberi tanggapan yang sangat baik atas kedatangan kami, mereka juga membuka diri kepada kami agar tidak segan-segan untuk meminta pertolongan jika terjadi atau membutuhkan sesuatu. Pada minggu pertama bersamaan dengan silaturahmi kami juga menggali informasi juga potensi yang ada di desa Sambilawang. Dan disini kami mendapatkan informasi mengenai UMKM, pertanian dan juga kegiatan anak-anak di desa Sambilawang. Kami mendapatkan informasi mengenai kegiatan desa yang berupa penanaman Bungan matahari, membantu pendampingan input data disetiap RT dan juga pengelolaan bende yang ada didesa sambilawang.

Kegiatan selanjutnya yaitu discovery atau pemetaan asset melalui forum diskusi. Pada kegiatan ini kami melakukan kunjungan di beberapa industri yang ada di desa sambilawang yang meliputi industri tas anyam, industri kaos kaki, pembuatan krupuk, pembuatan rangginan dan gapit. Di desa Sambilawang ini memiliki potensi dan asset pada anak-anak, UMKM dan pertanian. Pada anak-anak kami melakukan

kegiatan bimbel dan kegiatan TPQ. Pada kegiatan bimbel kami menempatkan dispoko tempat kami tinggal sedangkan TPQ kami mengajar di TPQ Nurul Muttaqim, TPQ Al-Ihsan, TPQ Al-habib, dan TPQ Al-Iman. Pada pelaku UMKM terdapat potensi yang berupa kreatifitas yang selalu berinovasi dengan mengikuti trend yang ada pada saat ini, selain itu juga butuh ketelatenan, ketekunan dan juga harus konsisten dalam menjalankan usahanya. Pada asset pertanian, di desa sambilawang sendiri sudah cukup baik dengan lahan yang cukup luas dan juga adanya alat pertanian yang sudah canggih seperti alat pemotong padi dan juga alat penanaman padi. Selain itu kami juga mengikuti yasinana yang ada di desa Sambilawang, kegiatan posyandu balita dan lansia yang dilakukan setiap sebulan sekali, penyaluran BLTDD, Hortikultura, membantu kegiatan lomba di TKIT/PAUD Lentera Hati dan senam ber-sama ibu-ibu PKK desa sambilawang.

Kegiatan selanjutnya kami melakukan kegiatan design. Kegiatan ini merupakan perumusan program kegiatan berdasarkan discoveri atau pemetaan asset pada minggu sebelumnya. Pada kegiatan ini kami memutuskan program kerja inti kami fokus pada anak-anak yang ada di desa Sambilawang. Karena pada minggu pertama saat silaturahmi kami mendapatkan masukan untuk membuat kegiatan yang dimana bisa menjadikan anak-anak desa Sambilawang tidak hanya fokus pada gadget. Untuk itu kami mendirikan bimbel untuk anak-anak khususnya tingkat SD sederajat dengan harapan pelaksanaan bimbel tersebut dapat memotivasi mereka rajin belajar, mengurangi bermain gadget sehingga tidak kecanduan, lebih terbuka serta mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengajak mereka memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif, membatasi mereka dalam bergaul agar tidak menimbulkan masa desawa sebelum waktunya.

Pada minggu ke empat semua program kerja terealisasi satu persatu, Kegiatan yang selanjutnya merupakan persiapan untuk berbagai kegiatan dimulai. Dengan harapan kegiatan yang dilihat semua komite. berjalan dengan lancar dan sukses. Namun, tidak semua harapan. Perihal keuangan merupakan menjadi masalah utama yang dimana kami sejak awal mula KPM sudah mengeluarkan sejumlah uang untuk bahan makanan, untuk tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sejak awal memang tidak ada anggaran dari pihak kampus untuk mendukung program kerja yang dilakukan oleh peserta KPM. Kegiatan selanjutnya kami melakukan seminar parenting yang memiliki tema “Peran penting pendampingan orang tua terhadap anak di era digital” yang diikuti oleh wali santri semua TPQ desa Sambilawang. Meskipun terdapat sedikit kendala akan berjalannya seminar yang dimana antara pemateri dan panitia mis-komunikasi. Dengan adanya seminar parenting ini kami berharap orang tua dapat mendampingi dan lebih mengawasi setiap perkembangan anaknya.

Dengan pendampingan yang maksimal dari orangtua dapat berdampak positif bagi anak-anak. Dan dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anak. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan Keluarga adalah tempat pertama anak belajar dan mengenal nilai kehidupan. Ketika seorang anak lahir ke dunia untuk pertama kalinya, anak itu sudah mulai belajar dan pemahaman lingkungan. Orang tua adalah aktor utama dalam membentuk individu, panutan bagi anak, dan sosok yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah tempat anak-anak belajar bagaimana bersosialisasi dan mengetahui norma-norma sosial. Lingkungan komunitas karena sekolah juga mempengaruhi perkembangan anak. Dengan adanya seminar parenting ini kami berharap adanya edukasi yang dapat

membantu orang tua untuk menentukan cara mendidik anak dengan pola yang tepat dan efektif agar dapat membentuk karakter anak yang baik di era digital seperti saat ini. Edukasi ini perlu untuk diberikan kepada para orang tua, apalagi di era yang serba digital seperti saat ini. Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita, anak-anak hingga dewasa. Namun, ada juga orang tua yang tidak bisa membimbing anak-anaknya dalam belajar karena kesibukan orang tua masing-masing atau karena alasan sudah ada guru disekolah yang mengajarkan. Harus dilakukannya evaluasi, dimana orang tua tidak bisa terlepas membimbing anaknya dalam belajar dirumah walaupun anak sudah belajar di sekolah tetapi orang tua tetap harus mengawasi dan memantau proses belajar anak dirumah dan kegiatan anak sehari-harinya. Sehingga orang tua diharuskan memberikan pengawasan yang lebih terhadap perilaku anaknya saat menggunakan gadget. Mengingat saat ini kemudahan informasi dapat diakses tanpa batas, sejatinya ini merupakan suatu hal sangat baik, namun juga terdapat ancaman yang bisa saja menjadi dampak buruk pada perilaku anak.

Selain itu kami juga mengajar TPQ yang ada di desa Sambilawang kami melaksanakan dengan jadwal yang bergantian. Selain itu juga ada Sambilawang Fest dengan berbagai rangkaian acara yang meliputi lomba anak umum yang meliputi lomba balap karung, estafet air dan joget kursi sedangkan lomba keagamaan meliputi lomba adzan, mewarnai kaligrafi, dan praktek sholat yang diikuti anak-anak TPQ dan lomba sepeda hias keliling desa Sambilawang yang dimana penilaian dari ke kreatifan dan keunikan dari sepeda setiap anak, dan diakhiri dengan pentas seni dan pengajian. Pentas Seni ini menampilkan berbagai nyanyian dan tarian dari masing-masing TPQ. Adapun pengajiannya diisi oleh Ketua Jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) yaitu bapak

Muhammad Nurdin. Kegiatan ini banyak kendala tapi bisa teratasi dengan baik. Materi yang disampaikan pun sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya kegiatan tersebut anak memiliki wadah yang luas untuk mengekspresikan diri dan bersosialisasi antar sesama. Dan adapun penunjang lainnya yaitu asset UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan asset pertanian yang ada di desa Sambilawang.

Dari berbagai program kerja yang terlaksana terdapat dampak perubahan dari program kerja yang kami lakukan yang utama pada anak-anak, dengan adanya kegiatan kami anak-anak yang ada di desa Sambilawang lebih senang dan memiliki antusias yang cukup besar untuk mengikuti kegiatan TPQ selain itu kami juga membawa pengaruh yang besar selain pada anak-anak juga berpengaruh pada guru pengajar lainnya. Selain TPQ, dengan diadakannya bimbel anak-anak sangat bersemangat dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan ini memiliki respon yang baik dari masing-masing orang tua.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu pengelolaan bende yang ada di desa Sambilawang, yang sebelumnya bende tersebut dibe-rsihkan hanya setiap mau ada acara di desa sambilawang. Untuk itu kami diminta oleh pihak desa untuk membantu membersihkan dan mengelola. Dari kegiatan ini terdapat dampak dan perubahan pada bende tersebut yang sebelumnya terlihat gersang dan tidak terawat kini terlihat lebih bersih dan indah. Dengan upaya mengadakan penanaman awal 100 bunga matahari yang bekerjasama dengan pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Dan setiap pagi kami kelompok KPM 54 melakukan kegiatan kerja bakti dan menyirami bunga matahari di bende Desa Sambilawang. Untuk saat ini tinggal menunggu bunga matahari tumbuh berbunga. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya agrowisata didesa Sambilawang.

Untuk yang selanjutnya yaitu kunjungan industri UMKM. Setelah melakukan kunjungan ke sejumlah UMKM, disitu kami juga membantu pengerjaan UMKM tersebut beberapa kali seperti di usaha pembuatan krupuk, industri kaos kaki dan pembuatan rengginan dan gapit. Sebelumnya kami sudah melakukan suryey, namun pada UMKM ini kami hanya membantu pengerjaan saja.

Selain membantu pengelolaan benode dan kunjungan industry UMKM kami juga diminta pihak desa Sambilawang untuk membantu mendampingi RT setempat untuk melakukan penginputan data melalui internet. Dikarenakan di era digital saat ini berbagai pendataan dilakukan melalui internet dan di desa Sambilawang sendiri ada beberapa RT yang sudah berumur dan gptek dalam penggunaan gadget. Sehingga memerlukan pendampingan guna menyelesaikan penginputan data tersebut. Dari kegiatan tersebut kami sangat bertanggung jawan untuk menyelesaikan pendataan tersebut.

Saya sangat berterima kasih kepada pihak IAIN Ponorogo dari adanya pelaksanaan KPM ini saya mendapatkan berbagai pengalaman, pelajaran baru, relasi baru dan ilmu-ilmu baru. Dari berbagai karakter teman-teman sekelompok dan masyarakat Sambilawang saya merasakan banyak hal baru yang saya alami. Yang pada awalnya saya berfikir bagaimana cara beradaptasi disana bagaimana cara beradaptasi dengan teman baru karena dari satu kelompok saya berbeda dengan teman lainnya, ada yang satu kelas atau sudah kenal sebelumnya dan saya sendiri memulai dengan berkenalan dari awal menyesuaikan dengan keadaan disana meskipun banyak perbedaan disetiap anggota kelompok namun solidaritas tetap baik dikelompok 54. Hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa ditempat asli saya ditambah pemilik rumah yang sangat baik menganggap kami sebagai anggota keluarga sendiri.

Harapan saya untuk masyarakat desa Sambilawang, meskipun kegiatan KPM sudah berakhir namun tidak menjadikan pemutus tali silaturahmi antara masyarakat Sambilawang dengan kami. Semoga desa Sambilawang lebih maju dari sebelumnya, menjadi desa yang memiliki solidaritas dan toleransi yang tinggi. Semoga apa yang kami lakukan selama di desa Sambilawang dapat memberikan manfaat yang baik. Terlepas dari itu, saya mengucapkan banyak terimakasih dan meminta maaf sebanyak-banyaknya kepada masyarakat dan guru-guru TPQ di desa Sambilawang, apabila saya dan teman-teman KPM masih banyak kurang dalam membantu di semua kegiatan. Dengan senang hati kami bisa menyalurkan sedikit ilmu kami kepada masyarakat khususnya desa Sambilawang selama kami duduk di bangku perkuliahan. Banyak pengalaman, banyak cerita, banyak kisah, banyak pelajaran yang sangat berharga bagi kami mahasiswa KPM dari masyarakat desa Sambilawang. Dan untuk teman-teman kelompok 54 terima kasih sebanyak-banyaknya untuk segala pengalamannya dan semoga dilancarkan segala urusannya sampai lulus kuliah, jangan lupain aku ya ges ya..☺

PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DESA SAMBILAWANG MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI PARENTING

Siti Mar'atus Sholihah

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kerap di sebut dengan istilah KPM merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai suatu ajang yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan serta sebagai wujud pengabdian masyarakat. KPM berfungsi sebagai wadah belajar mahasiswa, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan sekedar kegiatan bakti sosial akan tetapi Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa. Dimana nantinya mahasiswa dan masyarakat dapat bekerjasama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian, penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada tahun ini, terdapat 2 jenis KPM yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang terfokus pada rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan rumpun keilmuan berbeda yang familiar dengan sebutan lintas jurusan. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022, menggunakan beberapa tema diantaranya keagamaan,

pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokrasi, kesehatan dan lingkungan. Dengan diselenggarakannya tema tersebut kami sebagai peserta KPM diharapkan dapat mencapai tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Pada tahun ini peserta KPM terbagi menjadi 120 kelompok dan terdiri dari 2.500-an mahasiswa. KPM IAIN Ponorogo beralokasi di 5 Kecamatan yang ada di Ponorogo, yakni Kecamatan Sambit, Bungkal, Ngrayun, Slahung, dan Sawoo. Tahun 2022, IAIN Ponorogo juga berkolaborasi dengan beberapa kampus yang ada di luar Jawa. Sehingga tidak hanya melaksanakan KPM reguler tetapi juga melaksanakan KPM Nusantara. Ketika ingin mengikuti KPM Nusantara terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang harus di penuhi oleh mahasiswa. KPM reguler IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 04 Juli s/d 12 Agustus 2022. Sedangkan KPM Nusantara berbeda dengan KPM regular karena tergantung peraturan yang telah dibuat oleh panitia penyelenggara KPM Nusantara. Setiap kelompok KPM terdiri dari 20 s/d 24 mahasiswa. Berdasarkan penempatan dan penentuan lokasi KPM atas dasar pemilihan dari kampus, saya sebagai peserta KPM regular masuk pada kelompok 54 terdiri dari 21 anggota yang beralokasi di Kecamatan Bungkal tepatnya di Desa Sambilawang. Desa Sambilawang memiliki 5 dusun diantaranya dusun Sambilawang, Suki, Ngijo, Patran dan Bandang. Masyarakat Desa Sambilawang sangat antusias dan menerima kehadiran kami dengan baik.

Kearifan lokal yang masih terjaga di Desa Sambilawang sampai saat ini, yaitu adanya tradisi selamatan atau upacara adat jawa. Masyarakat sering menyebutnya dengan “Bersih Desa”. Upacara adat jawa yang dilakukan untuk memberikan sesaji kepada dayang konon katanya dipercaya sebagai penjaga Desa Sambilawang. Dengan adanya bersih desa tersebut untuk membersihkan roh-roh jahat yang mengganggu. Pelaksanaan

bersih desa dengan cara menyembelih kambing kendit di area Beji Bende yang mana dagingnya nanti dimasak tanpa dicicipi kemudian masyarakat memakannya bersama-sama. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun setiap tahunnya yang jatuh pada bulan Selo (bulan Jawa).

Desa Sambilawang memiliki beberapa aset atau potensi diantaranya sumber daya manusia, pertanian, dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak di Desa Sambilawang, sebagian besar penduduk Desa Sambilawang berprofesi sebagai petani, dan banyak UMKM yang berjalan. Meninjau dari beberapa aset atau potensi yang di miliki, Desa Sambilawang adalah desa yang bisa dibilang pemilik aset terbesar tetapi juga diperlukan adanya pengembangan dan pemberdayaan. Secara garis besar kami juga mendapati beberapa problem yang muncul terutama pada anak-anak. Untuk mengetahui seberapa besar problem tersebut kami melakukan beberapa tahapan kegiatan mulai dari Minggu pertama sampai Minggu keenam.

Berhubung KPM pada tahun ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Dimana nantinya kegiatan pada minggu pertama yaitu *inkulturasi* (perkenalan). Kegiatan yang kami lakukan pada Minggu pertama berupa silaturahmi atau anjagsana ke tokoh-tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, ketua RT, Kamituwo dan tokoh agama. Tujuan kami melakukan silaturahmi yaitu untuk memperkenalkan diri bahwa kami adalah mahasiswa KPM sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dan kehadiran kami dapat diterima di tengah-tengah masyarakat serta sebagai rasa hormat kami terhadap masyarakat Sambilawang. Selain itu, kami juga mencari informasi mengenai beberapa potensi yang ada di Sambilawang, problem yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat Sambilawang. Kami merinci beberapa poin yang

akan kami gali informasinya diantaranya sebagai berikut: (1) Kepala Desa; Input data RT, kegiatan rutin yang diselenggarakan desa, pelaksanaan kegiatan PKK dan kondisi karang taruna, (2) Ketua RT; permasalahan obyektif yang terjadi di masyarakat dan minat masyarakat setempat, (3) Kamituwo; Kegiatan apa saja yang memungkinkan bisa diikuti oleh peserta KPM, kondisi perekonomian warga, kondisi pertanian setelah dan sesudah pandemi, (2) Tokoh Agama; peran dari remaja masjid, TPQ, dan yasinan.

Tahapan pada Minggu kedua yaitu *Discovery* (mengungkapkan Informasi). Pada tahapan ini perlu adanya identifikasi informasi penting yang telah didapat sebagai dasar suatu perencanaan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan setelah kegiatan *inkulturasi* pada minggu pertama. Dari kegiatan inkulturasi selama satu Minggu kami telah memperoleh beberapa informasi dari poin-poin yang telah kami rinci. Informasi yang kami peroleh mengenai kegiatan rutin masyarakat yang biasanya dilakukan berupa (1) Terdapat yasinan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, setelah magrib di rumah warga, Malam Jum'at legi, setelah magrib bertempat di masjid, dan Malam Kamis, setelah Magrib (yasinan ibu-ibu) bertempat di rumah warga. (2) TPQ dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Jum'at pukul 15.00 WIB- selesai di TPQ Nurul Muttaqin; hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 14.30 WIB- selesai di TPQ Al-Ihsan; hari Kamis, Jumat, dan Sabtu pukul 15.00 WIB – selesai di TPQ Al- Habib; hari Senin dan Sabtu pukul 15.00 WIB – selesai di TPQ Al-Iman. (3) terdapat posyandu balita dan lansia. (4) Senam mingguan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK setiap hari rabu pukul 14.30 WIB. (5) terdapat arisan RT, kelompok tani, pemuda dan pemudi. (6) Pasar krempyeng yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. (6) BLT DD.

Kami juga mendapatkan informasi dari beberapa informan bahwa banyak anak yang kecanduan akan

smarthphone yang menyebabkan turunya minat dan prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya kurangnya pengawasan dari orang tua, terdapat layanan wifi gratis yang ada di setiap pos ronda, dan maraknya game online. Selain itu juga banyak dari anak-anak yang minim etika dan kesopanan dalam bertutur kata. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dan pendampingan dari orang tua. Banyak dari orang tua anak yang bekerja di luar Negeri untuk membantu perekonomian keluarga tetapi hal ini berdampak pada etika dan kesopanan anak.

Berdasarkan informasi yang kami peroleh pada bidang pertanian, pertanian sudah terbilang cukup maju. Adanya wabah Covid-19 memberikan dampak negatif pada bidang pertanian khususnya pada harga pupuk yang melonjak naik, susah didapatkan dan harga padi yang turun secara drastis menyebabkan perekonomian petani sedikit goyah. Dalam bidang pertanian ini penduduk dan perangkat desa memiliki harapan adanya hortikultura berupa penanaman biji bunga matahari yang nantinya sebagai tempat destinasi agrowisata.

Setelah melalui beberapa wawancara dan interview kami telah memperoleh beberapa informasi mengenai UMKM yang ada di Desa Sambilawang. Terdapat 5 UMKM yaitu kaos kaki, tas anyaman, tas besek, krupuk trasi, dan rengginang. Dari kelima UMKM tersebut kami menemukan beberapa problem yang terjadi yaitu kurangnya tenaga pekerja ketika pesanan membludak, kurangnya pemasaran baik secara online maupun offline, kurangnya alat untuk produksi, dan belum adanya sertifikat izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Tahapan pada Minggu ketiga yaitu *Design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang). Tahapan ini, kami melakukan kegiatan merumuskan program kerja berlandaskan pemetaan aset/potensi pada Minggu kedua. Merujuk pada judul essay yang saya ambil, saya menitik fokuskan tulisan ini

pada aset anak-anak. Adapun problematika yang terjadi pada anak-anak yang telah dijelaskan diatas kami telah memetakan dan melakukan pengolahan data melalui teknik analisis SWOT. Teknik ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Dilihat dari segi kekuatan (*Strengths*), Desa Sambilawang memiliki kuantitas anak yang banyak, anak-anak yang memiliki semangat tinggi, ekspresif, aktif, dan komunikatif. Dilihat dari segi kelemahan (*Weaknesses*) banyak dari mereka yang kecanduan *Smarthphone*, kurang sopan, pemalu, dan kurang bersosialisasi. Dilihat dari segi peluang (*Opportunities*), anak-anak tersebut nantinya akan menjadi calon pemimpin masa depan. Yang terakhir dilihat dari segi ancaman (*Threats*) yang akan terjadi kemungkinan besar mereka akan terkontaminasi dampak negative *smarthphone* diantaranya pencurian data, pornografi, dewasa terlalu cepat, dan bullying.

Dari teknik analisis tersebut yang telah melalui berbagai pertimbangan dan diskusi bersama, kami mengambil inisiatif dan langkah untuk pemecahan masalah tersebut dengan melakukan berbagai strategi yaitu melalui pendekatan emosional, *Role Play*, dan memberikan pengarahan kepada orang tua/ wali akan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Kegiatan yang akan kami lakukan untuk menunjang berjalanya program kerja, kami berinisiatif untuk mengambil program kegiatan berupa Bimbel, TPA, sosialisasi parenting, dan Outbond/ lomba. Indikator yang akan di capai yaitu berkurangnya intensitas bermain *smarthphone*, anak-anak TPA bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan Makhorijul huruf/ tajuwid, dan banyaknya partisipan dalam keberlangsungan kegiatan sosialisasi parenting. Output yang akan dicapai yaitu minat belajar dan prestasi belajar meningkat, paham akan sopan santun, senang untuk bersosialisasi dengan temannya dan orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak.

Sedangkan outcome atau hasil yang akan didapat yaitu menjadi generasi penerus bangsa yang yang berakhlakul karimah dan orang tua lebih dekat dengan anak.

Tahapan pada Minggu keempat yaitu *Define* (mendukung keterlaksanaan program). Pada Minggu ini kami merealisasikan program kerja inti kami yaitu sosialisasi parenting. Untuk kegiatan seperti bimbel, mengajar TPA, lomba-lomba dan kegiatan rutin lainnya sudah mulai kami lakukan sejak Minggu pertama. Tema yang kami angkat pada kegiatan sosialisasi parenting yaitu “Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak di Era Digital”. Adanya pengambilan tema ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran orang tua dalam pengawasan dan pendampingan anak di era digital. Pendampingan dan pengawasan orang tua di era digital perlu dilakukan secara instens untuk menghindari berbagai dampak negatif yang kemungkinan akan terjadi seperti gangguan belajar yang menyebabkan minat dan prestasi belajar menurun, gangguan penglihatan, kurangnya sosialisasi anak karena lebih senang dengan gawai dari pada bermain dengan temannya, insomnia, gangguan tumbuh kembang anak, gangguan emosi anak seperti mood anak yang berubah-ubah hal ini biasanya disebabkan ketika bermain game mereka mengalami kekalahan, pornografi, bullying, pencurian data dan gawai membuat anak lupa waktu. Selain dampak negatif juga terdapat dampak positif dengan adanya era digital ini beberapa diantaranya yaitu dapat merangsang motorik anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan berpikir anak serta menambah wawasan keilmuan. Kegiatan sosialisasi parenting kami khususkan untuk orang tua wali santri dari 4 TPA yaitu Nurul Muttaqin, Al-Ihsan, Al-Habib dan Al-Iman. Susunan acara yang kami buat mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al- Qur’an, sambutan dari Kepala Desa, perwakilan pengurus TPA, DPL/Ketua Panitia, pembacaan doa, dan yang terakhir adalah acara inti yaitu penyampaian materi

oleh Ibu Hanik Hidayati, S. Kom dan yang terakhir yaitu tanya jawab.

Tahapan pada Minggu kelima yaitu *Reflection* (refleksi). Pada tahap ini mahasiswa KPM melakukan refleksi dan evaluasi dari program kerja yang telah dilakukan. Tidak dipungkiri bahwasanya setiap program kerja pasti terdapat suatu hambatan dan keberhasilan dalam proses pelaksanaannya. Berikut keberhasilan yang dapat kami lihat dan rasakan pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi parenting.

1. Antusias orang tua wali santri mengikuti kegiatan sosialisasi parenting yang dapat dilihat dari banyaknya orang tua wali santri yang hadir.
2. Kesuksesan kegiatan sosialisasi parenting yang kami laksanakan ditandai dengan keberhasilan tujuan sosialisasi yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh, mendidik, mengawasi dan mendampingi anak di era digital. Tidak dapat di elak bahwasannya banyak dari orang tua yang minim pengetahuan akan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat. Sehingga menyebabkan dari beberapa orang tua kurang bisa mengontrol penelusuran anak dalam penggunaan internet.
3. Kemampuan orang tua wali dalam memahami materi seminar yang di sampaikan oleh ibu Hanik Hidayati, S. Kom selaku narasumber ditandai dengan adanya pertanyaan dari orang tua wali ketika berlangsungnya sesi tanya jawab dan kami melakukan wawancara dengan salah satu orang tua wali. Beliau mengungkapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi parenting sangat membantu dan memberi wawasan orang tua dalam mengasuh dan memberikan pendampingan kepada anak dengan baik.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Terdapat orang tua wali yang bekerja di Luar Negeri sehingga menghambat aksi kami.
2. Dirasa kurang dapat melaksanakan program secara maksimal karena keterbatasan waktu.
3. Keterlambatan kedatangan narasumber sehingga menuai protes dari orang tua wali.

Minggu keenam, Minggu ini adalah minggu terakhir dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tahapan pada minggu ini adalah RTL, penyusunan laporan *executive summary* dan *essay*. Pada Minggu ini kami juga melaksanakan kegiatan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kesan saya selama 40 hari tinggal di desa sambilawang, tentunya sangat banyak sekali pengalaman, pelajaran, ilmu-ilmu baru yang saya dapat. Masyarakat Desa Sambilawang sangat baik dan ramah, dan masyarakat sangat antusias terhadap program-program yang kami jalankan. Awal mula terbesit dalam diri saya, berfikir akan halnya bagaimana saya harus beradaptasi hidup ditengah-tengah ratusan masyarakat dan orang-orang baru, syukur alhamdulillah masyarakat sangat menerima atas kehadiran kami. Saya sangat senang dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini membuat saya terus berusaha berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan orang-orang baru. Saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Sambilawang telah menerima baik buruk kami selama 40 hari ketika disana. Tak lupa juga saya sangat berterimakasih kepada anggota kelompok 54 atas cerita pengalamannya dan memberikan warna baru dalam keseharian saya. Dari kelompok 54 ini saya banyak belajar bahwa kita harus bisa memahami dan menghargai perbedaan, bagaimana memosisikan diri yang tepat serta menyatukan 21 kepala itu tidak mudah sehingga kami berusaha untuk menjunjung solidaritas yang tinggi tanpa adanya keegoisan dan pertikaian.

Pesan saya kepada masyarakat Sambilawang agar senantiasa mengagap kami seperti keluarga serta program-program yang telah kami laksanakan dapat dilanjutkan dan di kembangkan menjadi lebih baik lagi. Untuk anggota kelompok 54 tetap solid meskipun telah usai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

MENGUKIR JEJAK DI TANAH LAPANG BUMI SAMBILAWANG

Tatik Julaikah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan dimana mahasiswa terjun secara langsung dalam masyarakat untuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM menjadi salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Kegiatan dalam KPM berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa dan masyarakat bekerja sama dalam mencari dan mengidentifikasi potensi yang ada di desa tersebut kemudian mengembangkannya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya kegiatan KPM ini mahasiswa akan menerapkan ilmu yang didapatkan di kelas ke dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM yang dimiliki desa tersebut.

Kegiatan KPM ini berlangsung selama 40 hari, yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022, diikuti oleh 2.532 mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. Lokasi KPM itu sendiri berada di lima kecamatan, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Tema yang diangkat dalam KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini adalah "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam

Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin yaitu salah satu jenis kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan sama atau dalam satu jurusan. Di mana mahasiswa akan merencanakan program kerja yang sesuai dengan jurusannya dan mempraktikkan kepada masyarakat secara maksimal. Sedangkan KPM multi disiplin yaitu kuliah pengabdian masyarakat dimana anggota kelompoknya dari terdiri dari berbagai bidang keilmuan. Program kerja untuk jenis multi disiplin ini harus disesuaikan dengan kebutuhan utama dalam masyarakat. Dari kedua jenis ini saya lebih memilih KPM jenis multi disiplin.

Dengan memilih jenis multi disiplin saya mendapatkan tambahan ilmu dari teman-teman yang berbeda jurusan. Anggota KPM multi disiplin memiliki latar belakang bidang keilmuan yang berbeda-beda, dan kita dituntut agar dapat menyamakan pemikiran diantara masing-masing anggota. Dari proses ini kita dapat belajar bahwa dalam lingkungan masyarakat kita tidak selalu dihadapkan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan kita sedangkan kita harus dapat membaur dengan mereka, sehingga persamaan pemikiran sangat dibutuhkan dalam hal ini. Disisi lain dalam mengabdikan kepada masyarakat kita tidak bisa hanya fokus menerapkan salah satu bidang keilmuan yang kita kuasai, tetapi juga membutuhkan bidang keilmuan lain. Permasalahan yang terjadi di masyarakat sangat kompleks, jika hanya mengandalkan satu bidang ilmu keilmuan saja maka permasalahan itu tidak akan dapat diselesaikan.

Kisah ini dimulai dari sebuah perkenalan kemudian dipertemukan pada satu titik tujuan yang sama, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sambilawang. Di KPM ini, saya menjadi anggota kelompok 54 dengan tempat

pengabdian di kecamatan Bungkal, tepatnya di Desa Sambilawang. Kelompok 54 multi disiplin berjumlah 21 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 5 laki-laki yang merupakan gabungan dari beberapa jurusan di IAIN Ponorogo. Sebelum kegiatan KPM dimulai, kami dari kelompok 54 melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat kondisi desa Sambilawang. Survey dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022, tujuan dari survey ini yaitu silaturahmi sekaligus untuk mengetahui bagaimana kondisi desa Sambilawang dan apa saja aset-aset yang dimiliki desa tersebut. Dengan adanya survey ini akan dapat memudahkan kelompok kami dalam menyusun program kerja, sehingga program kerja yang kami buat akan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari desa Sambilawang. Selain itu, survey ini juga dilakukan untuk menentukan rumah yang nantinya akan dijadikan sebagai posko KPM. Hasil dari survey ini kami mendapatkan informasi bahwa desa Sambilawang memiliki beberapa aset diantaranya yaitu memiliki anak-anak yang banyak, memiliki lahan pertanian yang luas, serta terdapat beberapa UMKM dan *home industri*.

Desa Sambilawang merupakan bagian dari wilayah kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo, terdiri dari lima dusun yaitu dusun Bandang, dusun Patran, dusun Sambilawang, dusun suki, dan dusun ngijo. Wilayah desa Sambilawang dikelilingi oleh pegunungan dan persawahan, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Luasnya lahan pertanian ini membuat desa Sambilawang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat agrowisata. Kurangnya kesadaran masyarakat akan hal ini membuat beberapa lahan yang berpotensi jika dikembangkan menjadi terbengkalai dan tidak terurus, salah satunya yaitu kolam irigasi sawah (*mbeji*).

Kolam irigasi sawah (*mbeji*) adalah sebuah kolam yang terletak ditengah-tengah lahan persawahan, yang mana oleh sebagian besar masyarakat dimanfaatkan untuk kegiatan

pertanian. Kolam ini memiliki banyak potensi didalamnya seperti terdapat berbagai jenis ikan dan keong-keong yang berukuran kecil, selain itu tanah disekitar area kolam ini juga cukup subur. Dari potensi-potensi yang dimiliki *mbeji* ini, jika potensi tersebut dapat diolah dan dikembangkan maka akan sangat mungkin untuk dijadikan sebagai tempat agrowisata. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pihak desa Sambilawang seperti Kepala desa dan ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), desa Sambilawang sendiri sebenarnya telah memiliki rencana program penanaman tanaman hortikultura dimana lokasi yang akan digunakan untuk merealisasikan program ini yaitu di *mbeji*.

Hortikultura sendiri yaitu budidaya tanaman kebun. Secara lebih luas, istilah tersebut mengacu pada budidaya tanaman kebun dengan teknik yang modern dan meliputi beberapa cakupan kerja. Secara umum, jenis tanaman hortikultura dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu tanaman sayur (*Olerikultura*) seperti sayur kol, bawang merah, wortel, petai, melinjo, jengkol, dan lain sebagainya. Tanaman buah (*Frutikultur*) seperti mangga, rambutan, durian, melon, pisang, nanas, salak, anggur, nangka, belimbing, dan masih banyak lagi. Tanaman hias/bunga (*Florikultura*) seperti bunga melati, mawar, dahlia, dan sebagainya. Dan tanaman obat (Biofarmaka) seperti serai, lengkuas, kunyit, jahe, temulawak, brotowali, kayu manis, dan masih banyak lagi. Tanaman yang akan ditanam dalam program hortikultural di desa Sambilawang ini adalah tanaman hias/bunga (*Florikultura*) yang berupa bunga matahari. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pengaplikasian progra ortikultural itu sendiri diantaranya, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pangan, dapat membantu menunjang perekonomian, dapat berfungsi sebagai obat untuk kesehatan, dll.

Dalam merealisasikan suatu program pasti tidaklah lepas dengan adanya kendala yang menghambat, begitu pula

dalam program hortikultural ini. Kendala-kendala yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor, dan diantaranya yaitu tingkat SDM yang kurang memadai. Sebagai besar masyarakat desa Sambilawang bekerja sebagai petani, yang setiap harinya pergi kesawah, berangkat di pagi hari dan pulang ketika siang hari atau bahkan sore hari. Dari kesibukannya tersebut, masyarakat menjadi apatis dan tidak ingin berkontribusi dalam program desa. Disisi lain para pemuda desa juga lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan program hortikultural ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak yang akan didapatkan dari pelaksanaan program hortikultura ini. Selain tingkat SDM yang kurang memadai, benih tanaman hortikultura yang akan ditanam juga menjadi pokok permasalahan, karena harga biji bunga matahari ini tidaklah terjangkau.

Ketika survey bapak Sumadi selaku kepala desa telah menginformasikan terkait permasalahan ini, tetapi saat itu jalan keluar masih belum ditemukan. Oleh sebab itu akhirnya bapak Sumadi, bapak Imam ketua BUMDES Sambilawang dan kelompok kami berunding untuk mencari cara dalam mengatasi permasalahan ini. Hasil dari musyawarah tersebut, terkait permasalahan SDM kelompok kami yang akan membantu dan berkontribusi penuh dalam kegiatan penanaman sedangkan untuk benih bapak imam akan mengajukan kerjasama dengan perusahaan penyedia benih-benih tanaman hortikultura. Dengan adanya kontribusi berupa tenaga dari kelompok kami program hortikultura mulai dijalankan. Setiap pagi kami melakukan kerja bakti membersihkan rumput-rumput liar yang ada disekitar *mbeji* dan juga tumbuhan eceng gondok yang ada di dalam kolam. Rumput-rumput ini disiangi agar tidak mengganggu ketika penanaman berlangsung, kerja bakti ini dilakukan kelompok kami bersama dengan pak Imam. Untuk membersihkan

rumpun-rumpun liar itu kami membutuhkan waktu kira-kira 3 hari dan setelah rumput-rumput dibersihkan kami mulai menyiapkan lahan untuk menanamnya.

Dengan adanya kontribusi berupa tenaga dari kelompok kami program hortikultural mulai dijalankan. Setiap pagi kami melakukan kerja bakti membersihkan rumput-rumput liar yang ada disekitar *mbeji* dan juga tumbuhan eceng gondok yang ada di dalam kolam. Rumput-rumput ini disiangi agar tidak mengganggu ketika penanaman berlangsung, kerja bakti ini dilakukan kelompok kami bersama dengan pak Imam. Untuk membersihkan rumput-rumput liar itu kami membutuhkan waktu kira-kira 3 hari dan setelah rumput-rumput dibersihkan kami mulai menyiapkan lahan untuk menanamnya. Setelah selesai menyiapkan lahan untuk tempat penanaman, tepat pada tanggal 30 Juli 2022 penanaman pertama 100 biji bunga matahari di *mbeji* dilakukan. Penanaman ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mana disetiap tahapnya benih bunga matahari yang ditanam berjumlah 100 biji. Hal ini dilakukan karena sebelum ditanam, benih tersebut harus disemai terlebih dahulu dimedia tanam polybag. Tujuan penyemaian ini dilakukan agar menjadi lebih mudah ketika penanaman. Pupuk yang digunakan disini ada dua jenis yaitu pupuk organik dan pupuk non organik, penggunaan dua jenis pupuk ini dilakukan agar benih bunga matahari dapat berkembang dengan baik. Dengan dilakukan penanaman ini maka menjadi bukti terealisasinya program hortikultural desa Sambilawang. Tetapi, kontribusi kami tidaklah selesai sampai disini. Untuk menjaga agar bunga matahari dapat tumbuh dengan baik, setiap pagi dan sore hari kami melakukan penyiraman secara rutin.

Sebenarnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika bercocok tanam secara hortikultura, diantaranya. Pemilihan media tanam harus sesuai agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, pembibitan harus dilakukan dengan

menggunakan benih berkualitas, lakukan penyiraman secara rutin, pahami aturan penyiraman tanaman, karena tidak semua tumbuhan memerlukan penyiraman dengan kadar yang sama, berikan pupuk organik untuk mengoptimalkan pertumbuhan komoditas hortikultura, lakukan pemangkasan apabila terdapat bagian tumbuhan mati sehingga tidak menjalar semakin luas, pantau tumbuhan secara berkala agar apabila terdapat hama dan penyakit bisa segera diatasi dan yang terakhir lakukan panen sesuai waktunya untuk mendapatkan hasil terbaik.

Setelah tahap pertama penanaman bunga matahari ini dilakukan, masyarakat desa Sambilawang menjadi lebih antusias untuk ikut serta dan berkontribusi dalam penanaman bunga matahari ditahap yang kedua. Masyarakat menyadari bahwa *mbeji* merupakan aset dari desa Sambilawang dan jika dikembangkan akan menjadi daya tarik bagi desa Sambilawang itu sendiri. Saat ini penanaman ketiga bunga matahari sedang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sambilawang. Benih yang ditanam pada penanaman pertama berkembang dengan baik, tanah *mbeji* yang awalnya hanya ditumbuhi rumput-rumput liar, sekarang menjadi lebih indah karena ditumbuhi bunga matahari. Kontribusi kami untuk tanah *Mbeji* ini tidaklah besar tetapi kami berharap dengan kontribusi kecil ini akan membawa dampak yang sangat besar untuk perkembangan *Mbeji* dikedepannya. Dari *Mbeji* kami belajar untuk bekerjasama, bergotong-royong, dan bahu-membahu, dari *Mbeji* kami belajar sebuah proses pendewasaan, dan dari *Mbeji* juga kami mendapat sebuah pengalaman yang sangat mengesankan. Melalui jejak kecil yang kami tinggalkan di desa Sambilawang ini, kami berharap akan ada jejak-jejak lain yang akan menjadi penerus.

Banyak pesan dan kesan yang saya dapatkan dari pengabdian ini, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan yang tidak biasa menjadi terbiasa. Satu hal terpenting yang

dapat saya sampaikan, KPM bukan hanya sebagai proses untuk menggugurkan kewajiban 4 SKS tetapi merupakan rasa kesadaran diri kita sebagai mahasiswa untuk memberikan apa yang kita dapatkan di bangku kuliah kepada masyarakat masyarakat sebagai tempat pengabdian. Hasil pendidikan di bangku kuliah bukan hanya sekedar mengukur angka-angka, tapi bagaimana ukuran dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat sehingga akan menjadi manusia-manusia unggul yang berguna bagi masyarakat luas.

Empat puluh hari kita jalani bersama tanpa sadar bahwa waktu berlalu dengan sangat cepat. 3.456.000 detik yang diisi akan kisah suka duka, dengan berhiasan berbagai bentuk coretan. Di setiap pertemuan pasti disitu juga ada perpisahan, pertemuan yang dimulai dari sebuah titik, kemudian merangkai menjadi suatu garis yang menjadi kenangan. Semoga, kenangan empat puluh hari ini tetap ada dan kelak dapat kita kenang kembali. Terima kasih teman-teman yang telah berkontribusi dalam proses pendewasaan di bumi Sambilawang ini. Sampai jumpa dilain hari...

MEMBANTU MENINGKATKAN SDM PADA MASYARAKAT DESA SAMBILAWANG BERSAMA MAHASISWA KPM IAIN PONOROGO

Ulfa Nur Aini

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu kegiatan yang penting dan wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo. Dengan adanya

kegiatan KPM mahasiswa diharap bisa membaaur dan berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk melaksanakan beberapa tujuan yang akan dilaksanakan. Sedangkan tujuan pelaksanaan KPM yaitu, mempraktekkan ilmu yang didapat selama berada di bangku perkuliahan sebagai pemberdayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pada program KPM tahun ini dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Adapun perbedaan keduanya yaitu, kelompok mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Jadi, mono disiplin adalah kelompok yang mencakup dari beberapa anggota yang menekuni bidang keilmuan yang sama. Sedangkan kelompok multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Jadi, multi disiplin adalah kelompok yang mencakup beberapa anggota yang menekuni bidang keilmuan yang berbeda.

Setelah adanya pandemi Covid-19 yang membuat KPM tahun lalu terhambat, kini IAIN Ponorogo kembali mengadakan kegiatan KPM yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Tentunya hal ini disambut sangat gembira bagi mahasiswa. Dengan adanya kegiatan KPM ini mahasiswa dapat berkontribusi kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan desa. Kegiatan KPM ini diikuti oleh beberapa mahasiswa yang dibagi menjadi 120 kelompok. KPM tahun ini dilaksanakan selama 40 hari yang berlangsung sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

Pada tanggal 27 April 2022 saya melakukan pendaftaran sebagai calon mahasiswa KPM secara *online* dengan menyertakan beberapa berkas-berkas pendukung. Lalu setelah semuanya disetujui oleh pihak LPPM saya kembali menyetorkan bukti pendaftaran secara *offline* di kantor LPPM.

Setelah semuanya beres, saya mendapat sebuah pesan pembagian kelompok dan saya berada di kelompok 54. Sekian lama saya menunggu akhirnya saya mendapatkan kabar terbaru mengenai KPM yang akan melaksanakan pembekalan bagi seluruh peserta. Dari sini saya dapat mengenal satu persatu teman kelompok saya. Hari pertama bertemu teman kelompok saya belum bisa mengingat dengan jelas nama teman-teman karena kami beranggotakan 21 anak. Pertemuan kali ini berlangsung sangat cepat. Tak terasa waktu pun berlalu hingga sore, kami memutuskan untuk berkumpul lagi membahas mengenai tanggal survey dan sedikit tentang rancangan kegiatan yang akan kami laksanakan disana.

Ketika pengumuman pembagian kelompok saya ditempatkan di salah satu kecamatan yang berada di Ponorogo yaitu, Kecamatan Bungkal. Disini saya dipilih untuk menempati salah satu desa yang berada di Bungkal yaitu Desa Sambilawang. Desa Sambilawang adalah sebuah desa yang terletak di timur yang berbatasan langsung dengan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit. Desa Sambilawang terdiri dari 5 dusun yaitu, Dusun Sambilawang, Dusun Patran, Dusun Bandang, Dusun Ngijo dan Dusun Suki.

Setelah mengetahui ditempatkan di Desa Sambilawang, saya dan beberapa teman melakukan survey lokasi pada tanggal 24 Juni. Kami menuju balai desa guna menemui kepala desa yang bernama Bapak Sumadi. Kedatangan kami disambut sangat baik oleh para perangkat desa. Setelah melakukan perkenalan, disini kami meminta rekomendasi tempat yang layak kami tempati. Lalu saya dan teman diajak berkeliling Sambilawang mencari rumah yang nyaman untuk kami tempati. Waktu sudah semakin siang dan saya baru menemukan salah satu rumah warga yang menurut teman-teman nyaman untuk dijadikan posko selama 40 hari kedepan. Selama saya berada disana saya menempati salah satu rumah

warga yang terletak di Dusun Sambilawang RT/RW 01/01 yaitu, rumah Bapak Lamuji warga asli Desa Sambilawang.

Pada tanggal 4 Juli saya mengikuti pembukaan yang dilaksanakan di halaman gedung Watoe Dhakon. Upacara pembukaan dilakukan pukul 07.30 WIB. Saya sangat antusias karena akan melakukan KPM sebentar lagi. Pembukaan berlangsung cukup singkat, saya dan teman saya memutuskan untuk segera berangkat ke posko. Sebelum kami berangkat, saya menyiapkan beberapa keperluan yang dibutuhkan. Tak terasa hari semakin siang, panas pun mulai menyengat, tapi keperluan yang saya butuhkan belum kunjung lengkap. Lalu saya kembali berkeliling kota hingga semua kebutuhan yang saya rasa sudah lengkap. Setelah itu kami memutuskan untuk makan terlebih dahulu sebelum berangkat. Pukul 12.00 WIB saya bersama teman berangkat ke Desa Sambilawang. Setibanya kami disana segera membereskan barang bawaan agar tidak menumpuk di halaman posko. Saya bergegas menata barang-barang disekitar tempat tidur.

Minggu pertama saya disana melakukan pendekatan bersama warga dengan cara jalan-jalan dan berkenalan dengan warga sambil mencari beberapa permasalahan yang warga alami namun tidak menemukan jalan keluar yang relevan. Kedatangan kami di Desa Sambilawang disambut warga dengan baik. Warga sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa KPM yang diharapkan dapat menjadi solusi terbaik pada permasalahan yang dialami oleh warga. Ketika saya berada disana, saya dijadwalkan untuk berkunjung kerumah sebagian warga yang terdiri dari, perangkat desa, ta'mir masjid, para ketua RT dan guru TPA. Sebelum kami berkunjung ke rumah guru TPA, kami terlebih dahulu kerumah Kepala Desa guna memperkenalkan diri dan juga izin akan melakukan kegiatan KPM, kami disambut sangat baik oleh Bapak Sumadi. Pada malam hari kami melakukan kunjungan kerumah guru TPA, Disini kami diberi amanat untuk membantu mengajar di

empat TPA yang bernama Nurul Muttaqin dan Al-Ihsan yang berada di Dusun Sambilawang, Al-Habib yang berada di Dusun Patran, Al-Iman yang berada di Dusun Bandang.

Selain itu, kami juga melakukan pendekatan kepada ibu-ibu PKK dengan cara mengikuti agenda mingguan yang dilakukan yaitu, senam aerobik. Kedatangan kami tentunya disambut sangat baik oleh para ibu-ibu PKK terlihat dari perlakuannya kepada kami. Sebelum itu, saya dan beberapa teman saya ditunjuk untuk membantu melaksanakan posyandu yang berada dirumah kamituwo Sambilawang. Dalam sebuah kegiatan ini saya dan teman-teman bisa berkenalan langsung dengan para masyarakat Desa Sambilawang. Waktu berlalu, saya dan teman-teman melakukan kunjungan ke balai desa guna mencari informasi mengenai bantuan apa yang dibutuhkan pemerintah desa selanjutnya. Kami diminta bantuan tenaga untuk input data masyarakat, dimana kami bisa memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM. Hal ini tentu saja kami sambut dengan senang. Setelah urusan kami di balai desa selesai kami izin pamit untuk istirahat karena waktu sudah menjelang siang. Pada sore hari, kami memutuskan untuk kerja bakti lingkungan masjid Nurul Muttaqin. Kerja bakti yang kami lakukan mulai dari membersihkan atap masjid, menyapu lantai, menyapu halaman masjid dan membersihkan area tempat wudhu wanita maupun laki-laki. Kegiatan pada sore hari ini sangat seru dan menyenangkan. Setelah semuanya selesai kami kembali ke posko guna bersih diri untuk persiapan kegiatan selanjutnya. Keesokan harinya saya dan teman-teman pergi berjalan-jalan, disini saya bisa berkenalan dengan warga sekitar. Pada sore hari, saya ditugaskan untuk mengajar TPA Nurul Muttaqin. Disini saya bisa berkenalan langsung oleh anak-anak Desa Sambilawang. Saya terkejut oleh perlakuan anak-anak kepada orang-orang yang lebih desawa dari mereka. Mereka cenderung tidak mempunyai sopan santun dalam berbahasa

maupun tingkah laku. Hal ini tentu saja membuat kami khawatir dan mencari tau apa penyebab anak-anak seperti ini. Waktu sudah menjelang sore hari, kegiatan TPA pun segera selesai, sebelum TPA selesai anak-anak diwajibkan untuk mengikuti sholat ashar berjamaah. Pada hari berikutnya saya dan teman-teman pergi mengunjungi pemudi Desa Sambilawang yang beralamatkan di Dusun Suki. Kunjungan kami bertujuan untuk menggali informasi mengenai ajakan mendirikan bimbel di posko. Akan tetapi, hal ini tidak diminati oleh pemudi Dusun Suki karena minimnya SDM dari pemuda. Tak terasa waktu sudah menjelang malam hari. Malam itu adalah malam dimana saat takbir berkumandang saya tidak berada di kampung halaman sendiri. Hal ini tentu saja membuat saya sedih karena tidak bisa berkumpul dengan orang tua. Dengan kejadian ini, saya harus tetap semangat karena waktu yang saya butuhkan di desa ini masih sangat panjang. Keesokan harinya saya bersiap-siap untuk melakukan sholat Idul Adha bersama masyarakat Desa Sambilawang di masjid Nurul Muttaqin. Hari sudah semakin siang saya segera pergi ke masjid agar tidak tertinggal sholat Idul Adha. Sholat ini diikuti ratusan warga. Setelah selesai sholat Idul Adha saya dan teman-teman ikut berpartisipasi untuk memasak daging kurban, hal ini sangat menyenangkan, kami bisa berbaur dengan ibu-ibu Desa Sambilawang, berkenalan dan menambah pengetahuan baru cara memasak daging kurban menjadi gulai kambing. Hari sudah semakin siang, tak terasa masakan siap dihidangkan, kami mengikuti makan bersama warga, kebersamaan ini sangatlah berarti bagi saya.

Pada minggu kedua kami satu kelompok pergi melakukan kunjungan industri pembuatan kaos kaki, tas anyam dan kerupuk terasi. Disini saya banyak menggali informasi mengenai satu persatu industri yang kami kunjungi. Pada saat mengunjungi tas anyam salah satu hal yang menurut pemilik UMKM menjadi keresahan yaitu, ketika konsumen

mempunyai permintaan bentuk yang menurut pemilik sangat sulit. Disisi lain, produsen merasa pesanan yang semakin meningkat sedangkan tenaga yang membantu membuat sangat minim. Hal ini dipicu karena membuat tas anyam adalah sebuah usaha yang membutuhkan suatu ketlatenan dan keuletan si pembuat. Setelah informasi yang saya gali dirasa cukup, kami memutuskan untuk berpamitan. Saya dan teman-teman pergi ke salah satu industri yang letaknya tidak jauh dari industri tas anyam yaitu, industri pembuatan kaos kaki. Saya mengikuti pembelajaran yang diberikan pembuat kaos kaki. Ternyata pembuatan kaos kaki membutuhkan kesabaran dan ketlatenan. Jika pembuat melamun maka benang untuk membuat kaos kaki akan rusak. Pemasaran kaos kaki ini hanya sebatas sampai pada sales saja. Tidak dipasarkan melalui aplikasi *online*, sangat disayangkan karena pemilik industri ini hanya memilih dipasarkan melalui sales. Padahal apabila mereka mau belajar via *online* kemungkinan keuntungan akan semakin besar. Disatu sisi, sales yang dipercaya produsen tersebut memasarkan kaos kaki ke sekolah-sekolah tidak hanya daerah Ponorogo, namun juga pemasaran telah sampai ke Bali. Keinginan produsen adalah memperluas jangkauan para sales untuk memasarkan produk yang mereka miliki saat ini. Tak terasa hari semakin siang, panas semakin terik, kami memutuskan untuk berpamitan dan berpindah ke industri yang lain.

Industri yang kami kunjungi selanjutnya adalah kerupuk terasi yang letaknya lumayan jauh dari industri-industri sebelumnya. Kedatangan kami disambut sangat baik oleh pemilik industri kerupuk terasi. Disini saya mempelajari banyak hal, mulai dari bahan-bahan yang dibutuhkan ketika membuat adonan, cara membuat adonan dan hal-hal apa saja yang perlu dihindari dan diperhatikan ketika mengaduk adonan kerupuk. Hal yang perlu diperhatikan yaitu, ketika mengaduk adonan kerupuk harus benar-benar rata dan tidak

boleh ada gumpalan tepung. Pengadukan adonan ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 2 jam. Selain itu, pada saat pemotongan adonan yang sudah jadi dibutuhkan kesabaran, apabila pemotongan dilakukan secara cepat, maka hasilnya tidak akan maksimal. Potongan kerupuk tidak akan sempurna melainkan menjadi tebal. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh ketika kerupuk digoreng. Kecemasan produsen mengenai industri ini adalah kurangnya tenaga yang dibutuhkan, sedangkan permintaan pasar terus meningkat. Kurangnya tenaga dikarenakan tidak adanya orang yang mampu mengaduk adonan selama itu dan melewati beberapa proses yang membutuhkan ketlatenan. Hal ini adalah sebuah permasalahan yang sulit untuk dipecahkan produsen. Setelah saya menggali begitu banyak informasi, saya dan teman-teman memutuskan untuk izin pulang.

Keesokan harinya kegiatan yang saya lakukan di posko sesuai dengan hari-hari sebelumnya, yaitu bersih diri, bersih posko dan membantu teman memasak. Pada malam hari saya ditugaskan untuk pergi kerumah pak RT guna memulai input data yang sebelumnya ditunjuk perangkat desa untuk membantunya. Pertama yang saya kunjungi adalah RT Dusun Suki. Saya pergi bersama teman saya, disana kami disambut sangat baik. Kami menjelaskan cara-cara input data dengan pelan-pelan dan bergantian agar mudah difahami. Penjelasan kami sudah selesai, kami segera izin pamit. Kemudian, saya dan teman pergi ke RT selanjutnya guna input data. RT yang kami kunjungi adalah Dusun Sambilawang. Pada pagi hari saya ditunjuk untuk melakukan kunjungan industri di kerupuk terasi. Disana saya ditugaskan untuk membantu memisahkan potongan kerupuk untuk dijemur, karena disana sangat minim tenaga. Harapannya mahasiswa KPM dapat membantu industri tersebut. Pada hari berikutnya kegiatan saya adalah membantu mengajar adik-adik TPA. Dari sini saya mulai menemukan permasalahan yang dialami sebagian warga sekitar.

Masyarakat yang mengalami kekurangan SDM dimulai dari industri dimana mereka kesulitan mencari orang yang bisa bekerja dengan telaten. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik di TPA menjadi sebuah permasalahan yang belum terpecahkan. Masyarakat berharap, mahasiswa mampu membantu tenaga di bidang industri maupun kegiatan TPA.

Pada hari berikutnya, kegiatan yang saya lakukan setiap harinya yaitu, mengajar anak-anak TPA. Pada saat berada di TPA kami mengajak seluruh anak-anak TPA Desa Sambilawang untuk mengikuti bimbel yang kami namai dengan sebutan "Takror". Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan rutin setiap malam kamis dan jum'at yaitu, yasinan ibu-ibu. Pada malam kamis saya dan teman-teman mengikuti kegiatan yasinan di Dusun Ngijo, dimana letaknya lumayan jauh dari posko. Sesampainya disana, kami disambut sangat baik oleh tuan rumah yang menyelenggarakan yasinan. Disini kami bisa berkenalan dengan ibu-ibu selain warga Dusun Sambilawang. Di malam hari jum'at saya mengikuti yasinan yang berada di Dusun Sambilawang. Dalam yasinan ini berbeda dengan yang sebelumnya. Yang menjadi pembeda yaitu, anggotanya yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pada minggu ketiga, kegiatan yang saya lakukan yaitu, menjalankan kegiatan bimbel yang sebelumnya telah kami bentuk. Adanya program ini, membuat seluruh wali murid merasa terbantu, karena bisa mengurangi kecanduan gadget yang dialami oleh sebagian besar anak-anak. Bimbel yang kami dirikan ini meliputi 6 kelompok. Dimana 1 kelompok dijadikan 1 kelas. Bimbel ini tidak masuk setiap hari melainkan hanya hari jum'at, sabtu dan minggu.

Pada minggu keempat, kegiatan yang saya lakukan seperti hari-hari sebelumnya, dimana saya dan teman-teman mengikuti kegiatan mengajar di TPA, mengikuti kegiatan rutin setiap hari rabu yaitu senam bersama ibu-ibu PKK, mengikuti yasinan setiap malam kamis dan jum'at dan menjalankan

program bimbel di posko bersama teman-teman. Selain itu, kami diminta bantuan oleh ketua kelompok tani untuk membersihkan mbeji. Mbeji adalah sebuah kolam yang berisi ikan, tempatnya yang sangat asri dan sejuk berada di tengah sawah dan jauh dari pemukiman warga. Saya bertugas untuk menyapu pinggiran kolam bersama teman-teman secara bergantian. Rencananya pinggiran kolam akan ditanami bunga matahari.

Pada minggu kelima, seluruh teman-teman diminta untuk melakukan penanaman benih bunga matahari di pinggiran mbeji. Kegiatan ini sangat menyenangkan menurut saya. Lalu setiap sore hari saya ditugaskan untuk menjadi penanggung jawab pentas seni menyanyi seluruh anak-anak TPA. Disini saya ditugaskan melatih kekompakan anak-anak saat menyanyi. Kemudian, saya beserta anggota kelompok yang lain mengikuti rapat guna membahas program kerja lanjutan. Kami mengadakan kegiatan seminar parenting yang ditujukan kepada orang tua wali TPA seluruh Desa Sambilawang, lomba antar anak TPA, sepeda hias dan pengajian. Saya ditunjuk sebagai devisi kegiatan, dalam hal ini saya ditugaskan untuk membuat rancangan kegiatan kedepan. Pada minggu kelima ini saya dan teman-teman satu devisi sepakat untuk membuat jadwal seminar parenting di hari jum'at, sepeda hias hari sabtu, lomba hari minggu dan pengajian hari senin. Kami mematangkan program kedepan dengan mengosongkan jadwal untuk tidak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tak terasa hari cepat berlalu semua kegiatan yang direncanakan akhirnya datang juga. Hari jum'at terjadwal kegiatan seminar parenting, kegiatan ini dilakukan malam hari, namun terjadi hambatan dimana pemateri yang terlambat datang. Jadi, acara yang dijadwalkan sedikit tertunda. Keesokan harinya, kegiatan lanjutan yaitu sepeda hias, kegiatan ini berlangsung pada sore hari. Anak-anak sangat antusias dengan diadakannya kegiatan ini. Di hari

minggu pagi, kegiatan yang dijadwalkan yaitu, lomba yang diikuti oleh seluruh anak-anak Desa Sambilawang, kegiatan ini sangat menyenangkan. Adapun lomba yang kami adakan yaitu, balap karung, joget kursi dan estafet air. Sore harinya kami mengadakan lomba antar TPA yang meliputi lomba sholat, mewarnai kaligrafi, adzan dan iqamah. Lomba ini tidak kalah menyenangkan dari lomba umum. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini.

Pada minggu keenam, kegiatan yang kami selenggarakan yaitu pengajian. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Desa Sambilawang. Pengajian ini berlangsung pada malam hari ba'da sholat isya'. Warga yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias. Tetapi terjadi halangan pada kegiatan dimana mubaligh yang terlambat datang karena terjadi benturan jadwal dengan acara lain. Tetapi, para tamu sebagian masih mengikuti acara hingga selesai. Selama pengajian tertunda, kami mengisi acara dengan menampilkan pentas seni anak-anak TPA Desa Sambilawang dan pembagian hadiah untuk anak-anak yang memenangkan lomba sebelumnya. Setelah pengajian selesai kami bersih-bersih balai desa. Keesokan harinya, teman-teman membentuk kelompok untuk menyelesaikan laporan kelompok selama KPM. Selanjutnya kami menyelesaikan beberapa input data yang sebagian belum terselesaikan. Hari-hari berikutnya kami bersiap untuk melakukan pamitan ke kepala desa, kamituwo, seluruh ta'mir masjid dan seluruh pengajar TPA Desa Sambilawang. Ketika kami hendak pamit, kami memastikan bahwa seluruh input data warga yang kami bantu terselesaikan. Tak terasa hari cepat berlalu, disini saya sekarang, berada di balai desa mengikuti kegiatan penutupan selama KPM yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok 54 dan para perangkat desa. Perwakilan perangkat desa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena adanya mahasiswa KPM merasa sangat terbantu terutama di penginputan data masyarakat. Di

hari jum'at malam saya belum pulang kerumah, melainkan melakukan pamitan kepada sebagian warga Desa Sambilawang. Keesokan harinya kami meneruskan kegiatan ini hingga tak terasa waktu sudah sore. Kami berpamitan dengan pemilik posko dengan kesedihan dan sebagian teman yang terharu karena kegiatan ini telah selesai.

Kesan dan pesan yang saya untuk teman-teman satu kelompok yaitu, tetap jaga kekompakan meskipun kita sudah berpisah. Jaga komunikasi, agar silaturahmi tetap terjalin. Jangan saling menjatuhkan teman ketika terjadi permasalahan segera sampaikan dengan baik. Saling mengerti teman satu sama lain agar tidak terjadi masalah. Setelah kegiatan KPM selesai, sering-sering mengajak bertemu, agar silaturahmi kita tidak terputus dan jangan melupakan semua kenangan kita yang ada di Desa Sambilawang.

Pesan untuk adik-adik TPA tetaplah rajin beribadah, rajin mengaji agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Kurangi bermain gadget dan fokuslah belajar agar orang tuamu bangga. Untuk para wali TPA, tetaplah mengawasi kegiatan yang dilakukan anak meskipun berada di luar rumah, karena gadget sangat berpengaruh untuk perkembangan anak. Gadget memiliki banyak pengaruh dari segi positif maupun negatif, batasi penggunaan gadget pada anak agar tidak terjadi kecanduan. Untuk pengajar TPA terima kasih atas semua kerja sama yang telah diberikan kepada kami selama melakukan KPM di Desa Sambilawang.

Mengembangkan dan Menambah Keindahan Di Desa Sambilawang

Windika Aditya Septiano

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan bagian salah satu kegiatan mahasiswa yang paling penting sebagai pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini terdiri dari dua bagian yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama dari KPM multi disiplin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM ini berlangsung selama 40 hari, mulai dari tanggal 4 juli 2022 sampai pada tanggal 12 Agustus 2022. Lokasi KPM berada di lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo antara lain, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun. Tema yang diangkat di KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini

“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Saya sendiri mengambil KPM multi disiplin dengan alasan ingin cepat beradaptasi dengan teman baru, menyesuaikan dengan hal-hal yang baru, serta dapat menjalin hubungan kekeluargaan dilingkungan baru, serta menambah wawasan dan ilmu dari teman yang berbagai macam jurusan. Memang sulit untuk membentuk sebuah chemistry dengan lingkungan baru. Dengan perlahan tapi pasti dan berbagai cara dilakukan semua dapat terbentuk. Dari proses tersebut kita dapat mengetahui bahwa di lingkungan masyarakat tidak hanya dihadapkan dengan orang-orang yang berpendidikan sama akan tetapi kita dituntut untuk dapat bersatu dengan mereka. Dalam bermasyarakat permasalahan yang kompleks sering terjadi, jika hanya mengandalkan satu bidang keilmuan saja permasalahan tersebut tidak akan dapat diselesaikan.

Kisah KPM kelompok 54 ini terletak di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal. Satu kelompok yang beranggotakan 21 orang dan terbagi dari beberapa jurusan. 16 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Sebelum dilakukannya KPM, kami dari kelompok 54 melakukan survey terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 untuk mengetahui letak dan kondisi Desa Sambilawang. Dengan dilakukannya survey ini supaya anggota kelompok untuk mengetahui tata letak desa tersebut untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat digali agar nantinya tidak kebingungan dalam menentukan program kerja. Setelah survey dilakukan tim juga mencari tempat tinggal atau posko untuk menginap 40 hari kedepan. Anggota tim pun dapat tempat tinggal di kediaman pak Lamuji yang terletak di dusun sambilawang, sebelah timur dari rumah pak kades dan pak kasun. Pak Lamuji yang tinggal dirumah bersama ibunya dan ke dua anaknya,

sementara istrinya bekerja sebagai TKW diluar negeri. Pak Lamuji memiliki usaha ayam petelur. Ada 500 ekor ayam petelur yang dimiliki pak Lamuji ini yang setiap harinya dapat menghasilkan kurang lebih 50 kg telur.

Desa Sambilawang merupakan bagian wilayah di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang memiliki tata letak batasan wilayah bagian timur berbatasan dengan Desa Wringinanom, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kupuk, bagian utara berbatasan dengan Desa Kwajon, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Simo Bediwetan. Desa sambilawang ini terdiri dari 5 dusun diantaranya, dusun Sambilawang, dusun Suki, dusun Bandang, dusun Patran, dan dusun Ngijo. Desa ini mendapatkan apresiasi dengan julukan desa *cantik statistic*. Terdapat banyak kegiatan yang kami lakukan di desa Sambilawang ini. Untuk mengawali kegiatan, kelompok kami melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru serta berbaur dengan masyarakat setempat, dan sowan ke rumah pamong-pamong desa supaya kita diterima disana dengan senang hati serta menggali informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh kelompok kami. Sowan ke rumah beberapa pemuda di desa sambilawang, dan mendapatkan informasi bahwa karang taruna desa Sambilawang ini sudah lama tidak berjalan dikarenakan pemuda yang sudah sibuk dengan bekerja. Pak kades meminta tolong kepada kelompok kami agar pergi kerumah pak rt untuk membantu memasukkan data kartu keluarga, dikarenakan terdapat beberapa pak rt yang sudah tua dan kebingungan dalam mendata serta tidak bisa dalam mengoperasikan gadget. Tujuan lain pak kades meminta tolong mengenai hal tersebut, supaya kelompok kami ini lebih bermasyarakat dan lebih akrab lagi dengan warga-warga Sambilawang. Selain itu kegiatan mingguan kami antara lain ikut serta mengajar di beberapa TPA, mengikuti yasinan rutin,

membantu posyandu balita, membantu dibalai desa pada waktu pembagian bantuan BLT. Tiba saat malam idul adha, saya dan teman-teman melakukan takbir di masjid Nurul Muttaqin bersama anak-anak desa sambilawang. Keesokan harinya kita melaksanakan shalat ied bersama masyarakat Sambilawang, setelah shalat selesai kita membantu masyarakat saat menyembelih hewan kurban sampai selesai. Pada saat memperingati hari besar islam dan menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 kami bersama guru guru TPA mengadakan beberapa kegiatan mulai dari seminar parenting, sepeda hias, lomba-lomba dan pengajian. Untuk mengisi waktu luang anak-anak TPA. Pada saat acara sepeda hias dan lomba-lomba dilaksanakan, banyak sekali anak-anak yang bersemangat antusias mengikutinya. Tujuan diadakannya lomba sepeda hias ini supaya orang tua mendukung dan selalu memperhatikan anaknya dalam kegiatan sekecil apapun.

Desa ini memiliki beberapa asset diantaranya terdapat anak-anak kecil yang banyak, memiliki lahan pertanian yang luas, serta terdapat beberapa UMKM dan industry kecil-kecilan. Luasnya lahan pertanian memiliki potensi untuk dijadikan sebuah agrowisata. Desa ini sudah mempunyai kolam irigasi sawah atau biasa orang sebut (*Mbeji*) yang mana jika diolah dengan baik dapat menjadikan sebuah tempat wisata yang eksotik, akan tetapi kurangnya kekompakan masyarakat dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Informasi yang didapat dari pak kades dan ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) sebenarnya desa Sambilawang ini telah memiliki rencana program penanaman tanaman horticultura di sekitar kolam *mbeji* akan tetapi untuk merealisasikan kegiatan ini lumayan sulit untuk dilakukan karena kurangnya tenaga SDM nya. Di dalam essay saya ini saya akan menceritakan tentang

penanaman bunga matahari/ tanaman horticultura, karena ketertarikan tersendiri dalam diri saya ketika adanya suatu hal yang berkaitan dengan alam.

Istilah hortiultura ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu terdiri dari kata 'hortus' dan 'cultura' hortus dalam bahasa Yunani memiliki arti tanaman kebun. Sedangkan cultura atau colere berarti budidaya. Jadi, secara sederhana pengertian hortikultura adalah budidaya tanaman kebun. Secara lebih luas, istilah tersebut mengacu pada budidaya tanaman kebun dengan teknik yang modern dan meliputi cakupan kerja. Area kerjanya antara lain meliputi pembenihan, pemibitan, kultur jaringan, memproduksi beragam komoditas tumbuhan, pemberantasan hama serta penyakit, pemanenan, pengemasan produk hingga pada akhirnya pendistribusian secara massal. Metode pertanian modern ini dilakukan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan pangan hingga obat-obatan. Selain itu, komoditas dari metode pertanian tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan estetika seperti tanaman hias. Ada beberapa jenis tanaman horticultura ini antara lain, yang pertama tanaman sayur (olerikultura) salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan dengan metode pertanian modern horticultura. Melalui metode ini petani dapat memproduksi sayuran skala besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat nasional. Yang kedua, tanaman buah (frutikultur) buah-buahan juga merupakan jenis komoditas yang dibudidayakan secara hortikultura. Yang ketiga, tanaman hias/bunga (florikultura), contoh tanaman hortikultura juga meliputi tumbuh-tumbuhan hias atau bunga. Tumbuhan berwarna-warni yang cantik seperti bunga matahari, melati, mawar dan sebagainya. Yang keempat tanaman obat (biofarmaka), budidaya hortikultura juga menghasilkan produk obat atau sering dikenal dengan

tumbuhan herbal, antara lain serai, lengkuas, kunyit, jahe, temulawak, brotowali, kayu manis, dan masih banyak lagi.

Terdapat beragam manfaat yang bisa diperoleh dari pengaplikasian budidaya pertanian modern tersebut. Empat fungsi dan manfaat pentingnya bagi kehidupan. Pertama, sebagai penyediaan pangan, karena masyarakat luas membutuhkan berbagai produk sayuran dan buah-buahan. Kedua, menunjang perekonomian, beragam tanaman dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga peluang pasar tersebut yang membuat para petani dapat menjual hasil cocok tanamnya. Ketiga, sebagai fungsi kesehatan. Komoditas horticultura berupa tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Obat-obatan herbal dinilai memiliki efek samping minimal dan aman dikonsumsi. Keempat, fungsi sosial budaya. Salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan melalui horticultura yaitu flora atau bunga. Tumbuhan ini memuat fungsi sosial serta budaya yang dapat diaplikasikan melalui penanaman di taman terbuka.

Pak Sumadi sebagai kepala desa Sambilawang berkata, “ada seseorang yang mempunyai banyak ide namanya pak Imam Rustamaji. Beliau mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pertanian. Ide-idenya muncul sangat bagus untuk mempercantik desa ini dengan ditanami bunga matahari atau bisa disebut dengan tanaman hortykultural di area mbeji itu, akan tetapi kurangnya antusias masyarakat dalam merealisasikan kegiatan tersebut”. Kendala seperti itulah yang dapat menghambat terjadinya suatu kegiatan, diantaranya kendala tingkat SDM yang kurang mendukung. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Sambilawang bekerja sebagai petani yang waktunya mulai dari pagi hari hingga sore hari melakukan kesibukannya di sawah. Hal tersebut yang menjadi salah satu tidak inginnya ikut berkontribusi dalam menjalankan

program desa. Pada akhirnya bapak Sumadi, bapak Imam selaku ketua BUMDES dan kelompok kami berunding untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil dari musyawarah terkait dengan kurangnya SDM tersebut, kelompok kami yang pada akhirnya membantu dan berkontribusi penuh dalam kegiatan penanaman biji bunga matahari. Untuk benih sendiri bapak Imam akan mengajukan kerjasama dengan salah satu perusahaan penyedia benih-benih tanaman bunga matahari. Alasan kenapa pak Imam ingin menanam bunga matahari, karena nantinya jika sudah tumbuh subur dan berbunga beliau akan menanam kembali biji yang dihasilkan dari bunga yang ditanam pertama. Dan jika semua berjalan dengan lancar kedepannya, beliau berkeinginan menanam bunga matahari diseluruh sekitar area sawah Sambilawang. Apabila yang diinginkan beliau itu tercapai maka biji bunga matahari ini bisa diolah dan menjadi salah satu pendongkrak ekonomi melalui destinasi wisata di Desa Sambilawang.

Bunga matahari (*Helianthus annuus* L) merupakan tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga tumbuhan ini sangat khas, besar, berwarna kuning terang, dengan kepala bunga yang besar diameternya bisa menapai 30 cm. Bunga ini sebetulnya adalah bunga majemuk, tersusun dari ratusan hingga ribuan bunga kecil pada satu bongkol. Bunga matahari juga memiliki perilaku khas, yaitu bunganya selalu menghadap/condong ke arah matahari.

Dengan adanya kontribusi dari kelompok kami yang berupa tenaga dan pikiran kemudian progam tanaman horticultural mulai dijalankan. Saya sendiri sangat menyukai dengan keindahan alam. Penuh kobaran semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut meskipun saya belum banyak menguasai tentang ilmu pertanian☺, karena

kecintaan saya terhadap alam serta menambah ilmu baru tentang pertanian. Tindakan pertama yang kita lakukan yaitu membersihkan area *mbeji* dari rerumputan dan menebang beberapa pohon. Bersama pak imam, pak hari, teman-teman kelompok 54, dsb semua bersemangat melakukan bersih-bersih lokasi. Ada beberapa pohon yang ditebang karena nantinya dapat mengganggu pertumbuhan benih. Penebangan pohon merupakan tugas para kaum adam. Diiringi dengan candaan satu per satu pohon sudah tumbang, meskipun kaum adam dari kelompok kami terdiri dari 5 orang dan dibantu oleh beberapa masyarakat Sambilawang. Sedangkan para kaum hawa bertugas mencabuti rumput, mengambil sampah yang berada di kolam dan menyapu lokasi sekitar. Hal yang sangat lucu terjadi saat setelah pohon sudah tumbang, pada saat menyisihkan batang pohon yang sudah dipotong dari lokasi, ada anggota kelompok yang tidak kuat mengangkatnya 😊. Entah apa yang membuat hal tersebut menjadi suatu kelucuan, karena jika saat pekerjaan seperti itu tidak diiringi dengan tertawa pasti lelahnya luar biasa dan pekerjaan akan lama untuk selesai.

Setelah semuanya selesai menyiapkan lahan untuk penanaman, tepat pada tanggal 30 Juli 2022 tertanam 100 bunga matahari. Sebelum bunga ditanam benih dari bunga matahari tersebut harus disemai terlebih dahulu di media tanam polybag. Tujuan dari penyemaian sendiri supaya bunga lebih mudah ditanam, agar mendapatkan pertumbuhan bibit bunga matahari yang seragam saat menanamnya, mengurangi resiko dari kegagalan tumbuhnya biji. Teknik penanaman bunga matahari setelah hidup dari biji, yaitu melobangi terlebih dahulu lahan yang akan ditanami dan memperhatikan jarak antara lubangnya supaya mempercepat pertumbuhannya, diberi pupuk organik dan non organik dicampur dengan tanah dan sedikit

air supaya benih nantinya dapat berkembang dengan baik, kemudian langkah selanjutnya dengan menanam satu per satu bunga matahari. Dengan dilakukannya penanaman bunga matahari ini menjadi bukti terealisasinya program horticultura di desa Sambilawang. Tidak hanya cukup sampai disini, untuk menjaga serta merawat bunga matahari supaya tumbuh subur setiap pagi dan sore hari kami melakukan penyiraman secara rutin. Pada bibit yang masih kecil kita harus berhati-hati dan perlahan saat menyiramnya. Karena jika pada saat menyiramnya terlalu kasar batang bunga matahari yang masih kecil bisa patah dan semua yang kita lakukan menjadikan sia-sia. Pada saat selesai aktivitas menyirami bunga matahari saya dan kawan-kawan selalu beristirahat di gubuk area mbeji sambil berbincang-bincang. Terkadang, jika pada saat waktu luang pak kades selalu menghampiri dan mengajak berbincang-bincang diiringi dengan candaan sembari duduk santai di gubuk area mbeji tersebut..

Pada saat dilakukan penanaman bunga matahari pada tahap yang pertama, hanya ada satu warga yang turun tangan selain pak imam. Memang suatu hal yang sangat sulit untuk menarik seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan perubahan. Perlahan tapi pasti ketika kita berani memulainya dan menjadikan suatu tempat menjadi berbeda dengan yang sebelumnya. Pada akhirnya tahapan yang kedua suda ada beberapa masyarakat desa Sambilawang yang ikut antusias untuk berkontribusi dalam penanaman bunga matahari. Beberapa masyarakat pun sudah berfikir bahwa *mbeji* merupakan asset dari desa Sambilawang dan jika lebih dikembangkan akan menjadi daya tarik tersendiri. Dari awal yang isinya hanya rerumputan dan kurang terurus akhirnya terlihat lebih indah dari sebelumnya. Kontribusi kami mungkin tidak terlalu besar akan tetapi kami berharap membawa dampak yang sangat besar untuk perkembangan

dan perubahan desa Sambilawang khususnya di kolam irigasi *Mbeji*.

Dari kegiatan KPM ini saya dapat belajar bagaimana bekerjasama secara tim adalah cara yang sangat tepat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik dan saling berbagi ilmu. Selama KPM ini berlangsung saya mendapatkan pengalaman baru dan ilmu baru. Serta pengalaman bagaimana cara menyelesaikan tugas dan permasalahan yang sedang dialami, pengalaman berbaur dengan masyarakat yang baru dikenal oleh kami. Walaupun banyak rintangan yang menghampiri dan menghadang pada saat melaksanakan kegiatan, kami tetap tegar dan tenang seolah tidak terjadi apa-apa. Meskipun banyak terjadi penyesalan seperti kisah asmara saya, alhamdulillah kami tetap semangat dan pantang menyerah serta dapat bertahan dalam mengatasi kondisi dan situasi apapun. Keputusan dalam hidup, sering kali membawa kita kepada hal-hal yang tidak terduga. Beberapa hal membuat kita bersyukur, beberapa membuat kita menyesal. Akan tetapi benar atau salah dalam membuat keputusan, pada akhirnya kita akan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Sumadi selaku Kepala Desa Sambilawang dan masyarakat-masyarakatnya yang telah menerima kami dengan sepenuh hati meskipun dari kami terdapat banyak kekurangan dan kesalahan selama 40 hari disini. Semoga apa yang kita tinggal dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan membuat masyarakat lebih semangat untuk lanjut mengembangkan aset yang dimiliki desa ini. Hanya itu yang dapat kami bantu selama kami bersatu dan berbaur di Desa Sambilawang.

Sekian dan Terima kasih

LAMPIRAN



**Menanam 100
bunga matahari**



**Sholat Idul Adha
di Masjid Nurul
Muttaqin**

	<p>Seminar Parenting dengan Narasumber Ibu Haniek Hidayati</p>

	<p>Lomba anak-anak TPA di Desa Sambilawang</p>
---	---

	<p>Lomba Umum untuk Anak-anak Desa Sambilawang</p>
---	---



Pengajian

PENGABDIAN : SEUNTAI CERITA PENUH MAKNA

Pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa dituntut untuk serba bisa, tidak hanya dalam teorinya saja tapi juga aplikasinya. Kenyamanan, ketentraman dan kekompakan yang dirasa juga menjadi aspek yang sangat berpengaruh sehingga kegiatan yang telah kami rencanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Momen-momen ini tidak akan terulang kembali namun setidaknya bisa tersimpan rapi, menjadi kisah yang sangat berarti dan semoga terkenang sampai nanti.

Setiap orang ada masanya, pun setiap masa ada orangnya, begitu juga dengan cerita pengabdian masyarakat ini. Rasa syukur yang tak terhingga masih dipertemukan dengan orang-orang baik. Untuk Desa Sambilawang, harapannya semoga menjadi desa yang lebih baik lagi dan terus bersinergi kearah yang lebih positif. Untuk teman-teman, semoga dimudahkan segala urusannya, dilancarkan studinya dan jangan lupa tetap bertegur sapa. *Terima kasih 40 harinya!*